

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA GURU
SEKOLAH/MADRASAH DI INDONESIA**

TESIS

Oleh

Zuhrotul Hani'ah

NIM. 200106210030



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA GURU

SEKOLAH/MADRASAH DI INDONESIA

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Oleh*

Zuhrotul Hani'ah

NIM. 200106210030

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H.Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

Motto

"Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu."

- Ali bin Abi Thalib

Lembar Persetujuan

Tesis dengan Judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 24 Juni 2023

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui, 24 Juni 2023

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 198010012008011016

Lembar Pengesahan

Tesis dengan Judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Agustus 2023.

Dewan Penguji

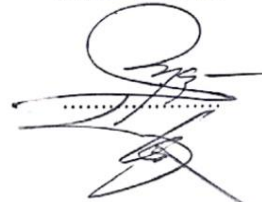
Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016

Ketua Penguji
H. Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
NIP.197406142008011016

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP.196903032000031002

Pembimbing II
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP.197606192005012005

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP.196903032000031002

Lembar Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuhrotul Hani'ah
NIM : 200106210030
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Sragi Pertapan, RT.04 RW.01 Kec. Songgon,
Kab. Banyuwangi
Judul Penelitian : Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru
Sekolah/Madrasah di Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis memenuhi kelulusan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terdapt unsur-unsur duplikasi dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia bertanggungjawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Juni 2023

Hormat Saya,

A yellow rectangular postage stamp with a red border and a red eagle emblem. The text on the stamp includes '1000', 'METERA TEMPEL', and a barcode with the number '725DCAJX775630113'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Zuhrotul Hani'ah
NIM. 200106210030

Lembar Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya yang penulis kerjakan dengan cinta ini kepada orang-orang yang paling disayangi.

Kedua Orang Tua dan Keluarga

Sebagai tanda hormat, sayang serta ucapan terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ibu dan Abah yang selalu mendo'akan, memberi arahan, nasihat dan semangat. Semoga karya ini menjadi satu langkah membuat Ibu dan Abah bahagia. Dan saya yakin bahwasannya segala kelancaran dalam studi yang saya jalankan selama ini adalah jawaban atas do'a Ibu dan Abah.

Kupersembahkan juga karya ini untuk adik tersayang Fahmi yang selalu memberi support, perhatian serta inspirasi bagi saya untuk dapat menyelesaikan karya ini. Tak lupa ucapan terimakasih untuk seluruh anggota keluarga yang tidak dapat saya tuliskan pada selembar kertas ini yang selalu mendoakan serta memberi dukungan.

Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada dosen pembimbing saya Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd atas segala bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan hingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Guru dan Dosen

Terimakasih kepada guruku dan dosenku Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E yang telah mengizinkan penulis saat itu untuk terus mengembangkan pengetahuan akademik. Dr. Umi Julaihah, M.Si atas arahan dan semangatnya, dan tak lupa seluruh keluarga prodi PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sahabat dan Teman Kerja

Sahabatku dan teman kerja fakultas ilmu tarbiyah yang telah memahami dan mau bekerjasama dengan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya. Tesis ini dalam penyelesaiannya, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat, izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terimakasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku ketua prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Ibu/Bapak dosen prodi magister manajemen pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu.

6. Ibu/Bapak dosen prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendukung dalam pengembangan akademik penulis.
7. Seluruh staf pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
8. Keluarga tercinta yang telah mengiri do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan magister manajemen pendidikan Islam angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan dukungan kebersamaan.

Demikian pengantar tesis yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebbaikannya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna untuk lembaga pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Juni 2023

Penulis

Pedoman Transliterasi

Penulisan transliterasi dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= wa
ي	= ay
او	= û
إي	= î

Abstrak

Hani'ah, Zuhrotul. 2023. *Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H.Wahidmurni, M.Pd (II) Dr.Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Kata Kunci: Religiusitas; Kinerja Guru

Religiusitas adalah sikap atau kecenderungan seseorang untuk memeluk agama dan melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan taat. Salah satu faktor internal kinerja guru adalah religiusitas. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memberikan kontribusi positif pada siswa dan lingkungan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan tentang: pengaruh dimensi keyakinan terhadap dimensi umum dan dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia; pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi umum dan dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia; pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi umum dan dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia; pengaruh dimensi praktik umum dan praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia; pengaruh dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum dan praktik pribadi; pengaruh dimensi pengetahuan agama dan pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum dan praktik pribadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 345 peserta guru PPG Batch 1 Tahun 2023 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sumber data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disebarakan lewat *Google form* yang dikirim melalui grup ketua kelas dan pesan pribadi melalui WhatsApp dan dianalisis menggunakan Smart PLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum dan praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia, dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum dan praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia, dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum dan praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia, dimensi praktik umum dan praktik pribadi terhadap dimensi praktik umum dan praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia, dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum, dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum dan praktik pribadi, dan tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

Abstract

Hani'ah, Zuhrotul. 2023. *Influence Religiosity to Performance of School /Madrasah Teachers in Indonesia*. Thesis. Study Program Management Islamic Education. Postgraduate, State Islamic Universiats Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd (II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Keywords: Religiosity; Teacher Performance

Religiosity is attitude or tendency somebody for embrace religion and carry out religious teachings consistent and obedient. One influencing internal factors teacher performance ie religiosity. Teachers who have high religiosity tend own more motivation strong for give contribution positive on student and environment work.

Study this aim for analyze and explain about : influence dimensions belief to dimensions general and dimensions practice private school/madrasah teachers in Indonesia; influence dimensions religious knowledge of dimensions general and dimensions practice private school /madrasah teachers in Indonesia; influence dimensions experience religious to dimensions general and dimensions practice private school/madrasah teachers in Indonesia; influence dimensions practice general and practice personal to performance of school /madrasah teachers in Indonesia; influence dimensions belief to performance of school/madrasah teachers in Indonesia through dimensions practice general and practice personal ; influence dimensions religious knowledge and influence dimensions experience religious to performance of school/madrasah teachers in Indonesia through dimensions practice general and practice personal .

Study this use approach quantitative with type correlation. Respondents in study this as many as 345 PPG Batch 1 2023 teacher participants at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data source obtained through charging distributed questionnaires past submitted *Google* form through group chairman class and message personal via WhatsApp and analyzed using Smart PLS 3.0.

Results study this show that there is influence positive significant dimensions belief to dimensions practice general and practice private school/madrasah teachers in Indonesia, dimensions religious knowledge of dimensions practice general and practice private school/ madrasah teachers in Indonesia, dimensions experience religious to dimensions practice general and practice private school/madrasah teachers in Indonesia, dimensions practice general and practice personal to dimensions practice general and practice private school/madrasa teachers in Indonesia, dimensions religious knowledge of performance of school /madrasah teachers in Indonesia through dimensions practice general , dimensions experience religious to performance of school/madrasah teachers in Indonesia through dimensions practice general and practice private, and no there is influence positive significant dimensions religious knowledge of performance of school /madrasah teachers in Indonesia through dimensions practice personal

مستخلص البحث

هنيئة، زهرة. 2023. تأثير التدين على أداء مدرس المدرسة في إندونيسيا. رسالة الماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول : أ. د. واحد مورني الماجستير والمشرف الثاني : د. ه. شمس سوسيلواتي الماجستير.

الكلمات المفتاحية : التدين، أداء المعلم.

التدين هو موقف الشخص أو ميله إلى اعتناق الدين وتنفيذ التعاليم الدينية باستمرار وطاعة. أحد العوامل الداخلية لأداء المعلم هو التدين. يميل المعلمون الذين لديهم درجة عالية من التدين إلى أن يكون لديهم دافع أقوى لتقديم مساهمات إيجابية للطلاب وبيئة العمل.

يهدف هذا البحث لتحليل وشرح تأثير أبعاد الاعتقاد على الأبعاد العامة للممارسة الشخصية لمعلمي المدارس الدينية في إندونيسيا؛ تأثير بُعد المعرفة الدينية على البعد العام وأبعاد الممارسة الخاصة لمعلمي المدارس الدينية في إندونيسيا؛ تأثير بُعد الخبرة الدينية على البعد العام وبعد الممارسة الخاصة لمعلمي المدارس الدينية في إندونيسيا؛ تأثير أبعاد الممارسة العامة والممارسة الخاصة على أداء معلمي المدارس الدينية في إندونيسيا؛ تأثير بُعد المعتقد على أداء معلمي المدارس الدينية في إندونيسيا من خلال أبعاد الممارسة العامة والممارسة الخاصة؛ تأثير أبعاد المعرفة الدينية وتأثير أبعاد الخبرة الدينية على أداء معلمي المدارس الدينية في إندونيسيا من خلال أبعاد الممارسة العامة والممارسة الشخصية.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كميًا مع نوع الارتباط. كان المشاركون في هذه الدراسة PPG Batch 1 2023 بعدد 345 مدرسًا مشاركًا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تم الحصول على مصادر البيانات من خلال ملء الاستبيانات الموزعة عبر نموذج جوجل المرسلة (Google Form)

عبر مجموعة قائد الفصل والرسائل الخاصة عبر الواتساب وتم تحليلها باستخدام Smart PLS 3.0

تظهر نتائج هذه الدراسة أن هناك تأثير إيجابي كبير للبعد الاعتقادي على أبعاد الممارسة العامة والممارسة الشخصية لمعلمي المدارس في إندونيسيا، وبُعد المعرفة الدينية على أبعاد الممارسة العامة والممارسة الشخصية لمعلمي المدارس الدينية في إندونيسيا. في إندونيسيا، بعد التجربة الدينية على بعد الممارسة العامة والممارسة الشخصية لمعلمي المدارس في إندونيسيا، أبعاد الممارسة العامة والممارسة الشخصية على أبعاد الممارسة العامة والممارسة الشخصية لمعلمي المدارس في إندونيسيا، أبعاد الممارسة الدينية المعرفة بأداء معلمي المدارس في إندونيسيا من خلال أبعاد الممارسة العامة، وأبعاد الخبرة الدينية في أداء معلمي المدارس في إندونيسيا من خلال أبعاد الممارسة العامة والممارسة الخاصة، وليس هناك تأثير إيجابي كبير لبعد المعرفة الدينية على أداء معلمي المدارس الدينية في إندونيسيا من خلال بعد الممارسة الشخصية.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul.....	ii
Motto	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Lembar Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xii
مستخلص البحث.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian	16
G. Orisinalitas Penelitian	17
H. Definisi Operasional	23
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 26
A. Relegiusitas	26
B. Perilaku	54
C. Kinerja Guru.....	60
D. Pengaruh Antar Variabel	72
E. Kerangka Berpikir	84
 BAB III METODE PENELITIAN	 86
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	86
B. Variabel Penelitian	87
C. Populasi dan Sampel	93

D. Pengumpulan Data	98
E. Instrumen Penelitian	101
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	103
G. Prosedur Penelitian	108
H. Teknik Analisis Data.....	110
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	120
A. Gambaran Umum Objek penelitian	120
B. Gambaran Umum Responden Penelitian	121
C. Deskripsi Variabel	128
D. Analisis PLS SEM	133
1. Pengujian Outer Model	134
2. Pengujian Inner Model	150
3. Uji hipotesis	152
BAB V PEMBAHASAN	162
A. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Umum Guru.....	163
B. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru	165
C. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Umum Guru.....	167
D. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru.....	169
E. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik Umum.....	172
F. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik Pribadi	174
G. Pengaruh Dimensi Praktik Umum terhadap Kinerja Guru	175
H. Pengaruh Dimensi Parktik Pribadi terhadap Kinerja Guru.....	177
I. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum.....	179
J. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Kinerja Guru di Indonesia Melalui Dimensi Praktik Pribadi.....	182
K. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum	184
L. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Pribadi.....	186
M. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum.....	188
N. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Pribadi	190

BAB VI KESIMPULAN	194
A. Kesimpulan	194
B. Implikasi Penelitian	197
C. Saran	198
DAFTAR PUSTAKA.....	200

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	21
2.1 Indikator Religiusitas	49
2.2 Indikator Kinerja Guru.....	69
3.1 Distribusi Populasi	94
3.2 Distribusi Sampel.....	97
3.3 Pembobotan Jawaban Kuesioner.....	100
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian	101
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	107
3.6 Distribusi Interpretasi.....	115
3.7 Kriteria Penilaian PLS	116
4.1 Mean Distribusi Jawaban Responden terhadap Dimensi Keyakinan.....	128
4.2 Mean Distribusi Jawaban Responden terhadap Dimensi Pengetahuan Agama .	129
4.3 Mean Distribusi Jawaban Responden terhadap Praktik Umum.....	129
4.4 Mean Distribusi Jawaban Responden terhadap Praktik Pribadi	130
4.5 Mean Distribusi Jawaban Responden terhadap Dimensi Pengalaman Keberagamaan	131
4.6 Mean Variabel Kinerja Guru.....	131
4.7 Uji Validitas Konvergen	143
4.8 Uji Validitas Diskriminan	147
4.9 Construk Reliability dan Validity	147
4.10 Composite Reliability	148
4.11 AVE	149
4.12 Cronbach's Alpha.....	150
4.13 Nilai R-Square dari Model Pertama.....	150
4.14 Pengaruh Langsung.....	153
4.15 Pengaruh Tidak Langsung.....	157

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Religiusitas Menurut Huber dan Huber	29
2.2 Gambar Teori Ajzen.....	56
2.3 Skema Teori Perilaku dan Kinerja Gibson.....	61
2.4 Skema Model Prestasi Kerja T.R Mitchel	63
2.5 Kerangka Berpikir Teoritis	85
3.1 Dimensi Keyakinan.....	87
3.2 Dimensi Pengetahuan Agama	88
3.3 Dimensi Praktik Umum	89
3.4 Dimensi Praktik Pribadi	90
3.5 Dimensi Pengalaman Keberagamaan.....	91
3.6 Kinerja Guru.....	91
3.7 Diagram Distribusi Populasi Guru Peserta PPG Batch 1 Tahun 2023.....	95
3.8 Model Awal.....	106
3.9 Model Setelah Direduksi.....	107
3.10 Diagram Jalur	114
3.11 Tes Sobel Kalkulator.....	119
4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	121
4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	122
4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	123
4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang.....	124
4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Status Pegawai	125
4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Bidang Keahlian Guru.....	126
4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Provinsi.....	127
4.8 Outer Model Awal.....	134
4.9 Outer Model dengan Nilai Outer Loading	135
4.10 Indikator X3.1 dikeluarkan dari outer Model	136
4.11 Outer Model setelah di Bootsraping	136
4.12 Outer Loading Dimensi Keyakinan	137
4.13 Outer Loading Dimensi Pengetahuan Agama.....	138
4.14 Outer Loading Dimensi Pengalaman Keberagamaan	139
4.15 Outer Loading Dimensi Praktik Umum	140
4.16 Outer Loading Dimensi Praktik Pribadi.....	140
4.17 Outer Loading Kinerja Guru	142
4.18 Inner Model.....	152

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	15
Lampiran 2. Surat Validator Instrumen	36
Lampiran 3. Data Peserta PPG Batch 1 Tahun 2023	49
Lampiran 4. Perolehan Data.....	101
Lampiran 5. Kuesioner.....	103
Lampiran 6. Bukti Pengambilan Data.....	107
Lampiran 7. Bukti Konsultasi	109
Lampiran 8. Riwayat Hidup.....	115
Lampiran 9. Cek Turnitin.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi operasional.

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan sebuah organisasi, bisnis maupun pemerintahan. Dalam dunia pendidikan kinerja guru salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan. Bailey mengungkapkan bahwa kinerja guru ditunjukkan dari cara guru dalam mengelola kelas.¹ Peningkatan kinerja guru menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan untuk membantu pencapaian setiap tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut survei *Program for International Student Assesment (PISA)*, skor Indonesia pada tahun 2018 lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 74 atau 6 dari bawah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kualitas 3pendidikan yang di tawarkan di

¹ Bailey, MD & Michaels D, *An optimization-based DSS for student to teacher assignment: Classroom hetorgenety and teacher performance mmeasures. Decision Support System*, (Oktober, 2018), 60-71.

lembaga pembelajaran Indonesia.² Padahal peran sekolah/madrasah sangat berperan penting sebagai bagian integral pendidikan Indonesia.

Keberhasilan sekolah/madrasah salah satunya bergantung pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kinerja guru yang tinggi mendorong pencapaian tujuan sekolah/madrasah, sedangkan kinerja guru yang buruk berdampak pada hasil kerja guru maupun peserta didik. Hal ini menandakan bahwa posisi tenaga madrasah, khususnya guru, sangat menentukan keberhasilan peserta didik menghadapi kerasnya abad ke-21.

Untuk menjaga eksistensi sekolah/madrasah dalam menghadapi tantangan zaman, berbagai upaya dilakukan oleh lembaga sekolah/madrasah dalam mempersiapkan sumber daya manusia yaitu guru melalui berbagai program madrasah di antaranya pelatihan dalam mengembangkan kompetensi guru. Misalnya Muspuwi mengemukakan strategi peningkatan kinerja guru dengan empat aspek antara lain; 1) membina kinerja guru yaitu mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau yang diagendakan oleh madrasah dengan harapan guru mendapatkan tambahan ilmu serta mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajarannya; 2) mengawasi kinerja guru yaitu kepala madrasah mengunjungi dan mengawasi kelas untuk mengecek kinerja guru saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung; 3) membangun semangat guru dengan cara

² Mark Bray, Magda Nutsa dan Larry, *the Challenges OF Measuring Outside-School-Time Educational Activities: Experiences and Leason from the Programmer for Internasional Student Assement (PISA)*, Volume 64 (Februari, 2020), 1.

memberikan motivasi; 4) mengevaluasi kinerja guru untuk memahami secara faktual proses pembelajaran.³

Upaya-upaya penelitian untuk meningkatkan kinerja guru juga telah banyak dilakukan diantaranya Thomas Van dkk yang menginterpretasikan bahwa kekuatan yang dirasakan dari proses manajemen kinerja berhubungan negatif dengan kelelahan guru sementara berhubungan positif dengan kinerja guru.⁴ Hal tersebut mengartikan bahwa manajemen kinerja dalam lembaga sekolah/madrasah adalah upaya dalam meningkatkan kinerja guru.

Sebab dalam dunia pendidikan untuk memenangkan kompetensi global tidak tergantung pada sumber daya alam yang banyak dan melimpah (*natural resources*) melainkan tergantung dalam keunggulan sumber daya manusia (*human resources*).⁵ Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh memerlukan sumber daya manusia yang andal yaitu guru profesional yang didukung oleh banyak faktor seperti kebijakan, kelengkapan infrastruktur, manajemen kepala madrasah, budaya madrasah, lingkungan sosial, lingkungan bisnis dan industri serta faktor lainnya.

Peshe Kuriloff dalam penelitiannya membenarkan hal ini dengan mengintepresetasikan bahwa guru merupakan kunci pencapaian siswa dan keberhasilan sekolah/madrasah.⁶ Hal ini tidak serta merta upaya-upaya yang

³ Mohamad Muspawi, Strategi Peningkatan Kinerja Guru, Vol 21(1): Jurnal Ilmiah Universitas Batanghi Jambi (Februari 2021)

⁴ Thomas Van Waeyenberg, Riccardo Pecceib, Adelién Decramera, The International Journal of Human Resource Management, Volume 33, 2022 - Issue 4 Performance management and teacher performance: the role of affective organizational commitment and exhaustion,

⁵ Ilyas Yasin, "Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran," *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3 (Februari, 2022), 61

⁶ Peshe Kuriloff dkk, Teacher Preparation and performance in high-needs urban schools: What matters to teacher, *Journal Teaching and Teacher Education*, 8 (April 2019), 54.

dilakukan menjadi solusi dalam keberhasilan sekolah/madrasah dalam meningkatkan sumber daya manusianya yaitu guru.

Namun permasalahan yang dialami guru menjadi salah satu yang sering disebut belakangan ini. Adapun masalah yang terkait dengan kinerja guru, seperti pemerataan, kualifikasi guru yang rendah, kurangnya perlindungan dan kesejahteraan guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan jumlah guru berkualifikasi pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah lebih dari separuh guru di Indonesia atau 52% atau 1.520.354 guru berkualifikasi pegawai negeri sipil. Namun, terdapat tambahan 24% atau 704.503 dari total jumlah guru di Indonesia yang berstatus honorer, sedangkan jumlah guru yang berstatus GTT sebanyak 24%, dengan rincian 141.724 kabupaten/kota dan 13.328 GTT provinsi.⁷

Salah satu penyebab kesenjangan guru adalah kompetensi guru yang dimiliki. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2019 menunjukkan masih terdapat guru yang belum memenuhi persyaratan hukum terkait kualifikasi pendidikannya. Yakni 21% pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan 18% pada Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sedangkan guru di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kualifikasi akademik yang hampir memenuhi syarat UU dalam kualifikasi akademiknya yakni telah mencapai 95% dan 91%.⁸ Padahal sudah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal

⁷ Survei kesejahteraan guru, Januari 2022, <https://databoks.katadata.co.id/>, Diakses 05 Mei 2023

⁸ Survei kesenjangan guru, Desember 2019 <https://databoks.katadata.co.id/>, Diakses 05 Mei 2023

9 bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S1. UU tersebut juga mengamanatkan guru harus memiliki kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan mendapat sertifikasi pendidik, maka guru dianggap profesional. Hal ini diperkuat hasil penelitian Muhammad Sidi Nawawi menyatakan bahwa: 1) Sertifikasi guru berdampak positif terhadap pengembangan guru. 2) Sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi guru. 3) Kualifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan guru. 4) Kualifikasi guru, kompetensi, motivasi dan kebahagiaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.⁹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru yang memiliki kinerja bagus berarti bertanggung jawab atas pelaksanaan pengembangan kompetensi. Melalui terpenuhinya kebutuhan guru di madrasah maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jose Rubesn Lima Jardimino membenarkan dalam penelitiannya mengenai pendidikan dan profesi guru di *University Of Ouro Preto* (UFOP) menunjukan pelaksanaan kebijakan pelatihan yang berfokus pada pengembangan profesional guru dapat menjadi evaluasi kinerja guru.¹⁰ Hal ini dikarenakan peran guru menjadi sentral dalam menumbuhkan keterampilan tingkat rendah

⁹ Muhammad Sidi Nawawi, Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Keuangan), Vol 3 No 1 (2022); Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (Januari-Juni 2022)

¹⁰ Ricardo Mateo dkk, Effects Of Tidy Messy Work Environment on Human Accuracy, *Jurnal Management Decision*, 51 (9), 2013, 186.

hingga tingkat tinggi pada siswa karena guru berperan dalam mengembangkan pembelajaran di madrasah. Saat ini pengembangan model pembelajaran mengikuti perkembangan zaman, dengan skenario pembelajaran memposisikan siswa sebagai pembelajar yang aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Kinerja seorang guru biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Efektivitas dapat berarti menunjukkan usaha guru untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki guru. Menurut Munadi, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas guru misalnya, 1) faktor internal dan 2) faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor pribadi yang dapat mempengaruhi efektivitas guru, antara lain; faktor fisiologis, psikologis dan psikomotorik. Faktor eksternal adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja, antara lain lingkungan fisik, sarana dan prasarana, manfaat, suasana, praktik dan sistem manajemen. Yang terpenting dari kedua faktor tersebut adalah faktor internal guru, salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektivitas guru adalah religiusitas.

Religiusitas dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru, hal ini dikarenakan religiusitas merupakan kecenderungan individu untuk mengikuti ajaran agama dan melaksanakan ibadah secara teratur. Seorang guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Ada beberapa dampak religiusitas terhadap kinerja guru yaitu motivasi, etika, kualitas pengajaran, dan hubungan interpersonal. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rozal dan Shanty Komalasar menunjukkan bahwa terdapat

korelasi negatif yang signifikan (-0,451) antara religiusitas dengan agresi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas siswa maka agresi yang dimiliki siswa akan semakin rendah atau sebaliknya. Oleh karena itu diterapkan juga pada guru yang artinya jika religiusitas meningkat maka efisiensi kerja guru meningkat, sebaliknya jika religiusitas menurun maka kinerja guru menurun.¹¹

Konsisten dengan penelitian di atas, Ali Imron dan Ratih Pratiwi menunjukkan bahwa tacit knowledge dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi.¹² Oleh karena itu, religiusitas merupakan ukuran pengetahuan, keyakinan yang teguh, ibadah dan ketaatan pada aturan serta hidup sesuai agama yang dianut. Hal ini dikarenakan setiap agama pastinya mengajarkan kebaikan kepada pemeluknya, oleh karena itu agama merupakan suatu norma atau aturan yang menjadi acuan atau penyaring bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, religiusitas yang diungkapkan oleh individu yang beragama tidak hanya diungkapkan melalui kegiatan ritual keagamaan saja, namun religiusitas juga diungkapkan oleh seseorang yang beragama yang mengungkapkannya dalam segala bidang kehidupan.

Pentingnya religiusitas yang dimiliki guru terhadap kinerja guru sekolah/madrasah dalam menyongsong tujuan pendidikan nasional tertuju

¹¹ Akhmad Rozali dan Shanty Komalasari, Religiusitas dan Agresivitas Siswa SMA X Banjarmasin, *Jurnal Studia Insania*, 9 (2), 2021, 135.

¹² Ali Imron dan Ratih Pratiwi, Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia melalui *Tacit Knowledge* dan Religiusitas: Peran Motivasi Berprestasi sebagai Mediasi Studi guru Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Basicedu*, 6(3), 2022, 3713.

peran penting kepala sekolah/madrasah sebagai manajemen sumber daya manusia yaitu guru untuk terus mengembangkan intelektual dan spiritualnya.

Demikian untuk menyelesaikan permasalahan di atas, pemantapan secara intelektual dan spiritual harus benar-benar diimplementasikan kepada guru sekolah/madrasah sebagai tombak pertama tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mendukung kegiatan pembelajaran guru dan siswa.

Sepanjang pengetahuan dan pengalaman peneliti, dimensi religiusitas guru belum pernah diteliti dengan menggunakan teori perilaku terencana. Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas guru merupakan tantangan yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan dan keberlangsungan sekolah/madrasah. Pentingnya upaya Kementrian Pendidikan dalam membenahi regulasi dan sistem terkait guru sekolah/madrasah dalam menjaga kualitas pendidikan dan prestasi kerja sangat diharapkan. Dengan ini, maka perlu ditinjau kembali religiusitas dan kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menginvestigasi sub variabel religiusitas terhadap variabel kinerja guru. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.

2. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
3. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
4. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
5. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
6. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik guru sekolah/madrasah di Indonesia.
7. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
8. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
9. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
10. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
11. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.

12. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
13. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
14. Apakah ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian sebagaimana yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan:

1. Pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
2. Pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
3. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
4. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
5. Pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.

6. Pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik guru sekolah/madrasah di Indonesia.
7. Pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
8. Pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
9. Pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
10. Pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
11. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
12. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
13. Pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
14. Pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik dalam meningkatkan kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Kementrian Agama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan kontribusi terhadap kementrian agama dalam rangka meningkatkan religiusitas dan kinerja guru dalam pengembangan kualitas guru di lingkungan kementrian agama.

b. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala madrasah agar meningkatkan kualitas kinerja guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi para guru untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang religiusitas dan kinerja guru.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji keberadaannya.¹³ Berdasarkan pembagian hipotesis, maka hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
2. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
3. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
4. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
5. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
6. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik guru sekolah/madrasah di Indonesia.

¹³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Slemba Humanika, 2009), 8.

7. Ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
8. Ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
9. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
10. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
11. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
12. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
13. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
14. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

Sedangkan hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
2. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
3. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
4. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia.
5. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia.
6. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik guru sekolah/madrasah di Indonesia.
7. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
8. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia.
9. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
10. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
11. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.

12. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.
13. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum.
14. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada lokasi penelitian dan variabel penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Penelitian sarasannya mencakup guru-guru peserta PPG (Pendidikan Profesi Guru) Batch-1 2023 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun guru sekolah/madrasah yang dimaksud peneliti terdiri dari guru TK/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA di Indonesia. Hal ini mempertimbangkan 1) guru yang belum mempunyai sertifikat pendidik dianggap guru kurang profesional dan 2) tekanan lingkungan dan sosial yang dihadapi. Adapun variabel penelitian ini ada enam yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi, pengalaman keberagamaan, dan kinerja guru.

G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti diantara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Orisinalitas penelitian perlu dikemukakan peneliti karena untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Berdasarkan data yang peneliti temukan diketahui sisi-sisi yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Heni Yuria, dan tujuannya antara lain: (1) Untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru MAN se-Provinsi Malang. (2) penjelasan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru MAN di provinsi Malang; (3) deskripsi pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru MAN di wilayah Kabupaten Malang. (4) uraian mengenai dampak positif dan signifikan yang dirasakan selama supervisi akademik. Motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru MAN se-provinsi Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi yang diidentifikasi peneliti berjumlah 72 orang guru, dan metode pengambilan sampelnya berdasarkan sampling prospektif. Analisis dengan metode pencarian kuesioner dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru MAN se-provinsi Malang, dengan besaran dampak sebesar 4,0%. Motivasi kerja mempunyai efek positif, signifikan terhadap kinerja guru sebesar 24,6%. Selanjutnya lingkungan kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru besarnya pengaruh 35,8%. Terdapat pengaruh positif signifikan sebesar 52,6%. Antar variabel supervisi akademik, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru MAN Se-Kabupaten Malang.¹⁴ Dengan demikian, pentingnya peningkatan kinerja guru dalam faktor organisasi maupun psikologis.

Kedua, penelitian yang dilakukan Salamiah Sari Dewi dan Haairul Anwar Dalimunthe. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel religiusitas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel efikasi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efikasi guru yaitu kecerdasan emosional, harga diri terhadap pengembangan religiusitas siswa MIN kelas I sampai IV. Objek pada penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan pada 202 guru MIN. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan teknik analisa berupa deskriptif. Adapun hasil temuan pada penelitian ini adalah harga diri yang mempengaruhi efikasi guru dan efikasi guru yang mempengaruhi pengembangan religiusitas siswa tidak secara signifikan.¹⁵ Oleh karena itu pengembangan religiusitas guru bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga orangtua dan lingkungan.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Hadi Pajariato, Abdul Kadir, Nursaqinah Galugu dkk. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggali hubungan religiusitas dengan akademik stress; (2) mengeksplorasi hubungan dukungan

¹⁴ Heni Yuliana, "Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Malang", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

¹⁵ Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe, Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal, *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2022, 3488.

guru dengan tingkat stress akademik; (3) menjelajahi hubungan dukungan orang tua terhadap tingkat stress akademik; dan (4) menggali keterlibatan madrasah, guru dan orangtua secara bersama-sama terhadap tingkat stress akademik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional dengan jumlah sampel 210 orang sedangkan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan SEM melalui penggunaan LISREL (Linier Hubungan Struktural) windows 8.80. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan temuan penelitian mengungkapkan hal yang positif dan signifikan hubungan antara religiusitas, dukungan madrasah, guru, dan orangtua dengan stress akademik.¹⁶ Implikasi etis dalam penelitian ini terdapat perbaikan pada system *study from home* yang diterapkan di Indonesia.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Dewiana Novitasari dkk dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel religiusitas. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui religiusitas, kepemimpinan transformational dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru wanita. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif, objek penelitian ini madrasah Tangerang dan sampel yang digunakan adalah 224 guru dari keseluruhan. Adapun pada penelitian ini menggunakan analisis data SEM dengan menggunakan software Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa religiusitas, kepemimpinan transformational dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi perilaku organisasi. Sementara itu kepemimpinan transformational

¹⁶ Hadi Pajariantanto dkk, Study from Home in the Middle of the COVID-19 Pandemic: Analysis of Religiosity, Teacher, and Parents Support Against Academic Stress, *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(2), 2020, 1791.

berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru secara langsung tanpa mediasi perilaku organisasi. Penelitian ini mengusulkan model dalam membangun guru wanita dalam kinerjanya di madrasah swasta di Tangerang melalui peningkatan religiusitas, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan organisasi mediasi. Penelitian ini bisa membuka cara meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan industri 4.0.¹⁷ Oleh karena itu religiusitas pada individual sangat penting dikarenakan semakin tinggi religiusitas akan berakibat terhadap kinerja guru.

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Septi Andriani dkk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformatif dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sedangkan sasaran surveinya adalah 790 guru SMK di Palembang. Sampelnya berjumlah 193 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah area sampling dan teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Selain itu, data dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis regresi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan (1) gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Palembang, (2) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Palembang, (3) gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan

¹⁷ Dewiana Novitasari, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, The Role Of Religiosity, Leadership Style, Job Satisfaction And Organisational Citizenship Behavior Mediation On Woman Teachers' Performance, *Solid State Teknologi*, 63(6), 2020.

signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Palembang.¹⁸ Dari tiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pentingnya gaya kepemimpinan dan motivasi kerja pada lembaga.

Berdasarkan uraian di atas berikut tabel orisinalitas penelitian agar tidak adanya kajian ulang yang sama sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Henni Yulia, 2021, Tesis.	Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sama-sama menggunakan variabel kinerja guru.	Penelitian ini menggunakan variabel supervisi akademik, motivasi kerja, lingkungan kerja. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data kuisisioner. Populasi pada penelitian ini adalah guru MAN Se-Kabupaten Malang. Sedangkan teknis analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.	Kajian pada penelitian ini menekankan pada sub variabel religiusitas yang mempengaruhi kinerja guru sekolah/madrasah.
2.	Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe, 2022, Jurnal Nasional.	Pada penelitian ini sama-sama membahas Religiusitas. Menggunakan metode kuantitatif korelasi dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala likert.	Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel, yaitu efikasi guru. Teknik analisis data berupa deskriptif AMOS 23.0, uji analisis jalur dan kausal linier.	Penelitian ini memiliki desain penelitian yang berbeda yaitu menggunakan teknik analisis Smart PLS 3.0.
3.	Hadi Pajariantio, Abdul Kadir, Nursaqinah Galugu dkk, 2020, Jurnal	Variabel pada penelitian ini menggunakan religiusitas. Metode menggunakan	Pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan madrasah, guru dan orangtua. Objek pada penelitian sebanyak 210	Penulis meneliti tentang sub religiusitas guru dan juga meneliti guru di Indonesia yang mengikuti PPG Bacth 1 di UIN Malang Tahun

¹⁸ Septi Andriani, Nila Kesumawati, Muhammad Kristiawan, The Influence Of The Transformatioonal Leadership And Work Motivation On Teachers Performance, International Journal Of Scientific & Technologi Research, 7(7), (Juli, 2018),19.

	Internasional.	pendekatan kuantitatif korelasi menggunakan SEM.	orang. Teknik analisis menggunakan LISREL windows 8.80.	2023
4.	Dewiana Novitasari, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti, 2020, Jurnal Internasional.	Pada penelitian variabel yang digunakan sama-sama menggunakan religiusitas. Metode yang dilakukan juga menggunakan kuantitatif dan analisis datanya menggunakan Smart PLS.	Dalam penelitian ini variabel yang digunakan meliputi gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, perilaku organisasi, dan kinerja guru wanita. Objek pada penelitian ini madrasah swasta di Tangerang.	Penelitian ini mengikutkan guru sekolah/madrasah negeri maupun swasta di Indonesia yang mengikuti PPG dalam jabatan di UIN Malang tahun 2023.
5.	Septi Andriani, Nila Kesumawati, Muhammad Kristiawan, 2018, Jurnal Internasional.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kinerja guru. Adapun metode kuantitatif sama-sama digunakan.	Penelitian ini menggunakan variabel motivasi kerja dan gaya kepemimpinan. Adapun objek yang digunakan adalah guru SMK Negeri di Palembang. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda.	Penelitian ini mmenggunakan dasar teori <i>Planned Behavior</i> sebagai modifikasi model religiusitas terhadap kinerja guru.

Berdasarkan kajian orisinalitas di atas dan berbagai literatur yang ada dari penelitian-penelitian sebelumnya yang diulas oleh peneliti. Orisinalitas penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu guru peserta PPG Bacth-1 2023 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Guru yang memenuhi syarat adalah guru dari sekolah/madrasah yang belum tersertifikasi di Indonesia dan belum memiliki Nomor Induk Guru (NRG). Subyek penelitian ini adalah TK/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA asal Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan sertifikasi guru untuk mengetahui kesesuaian guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

H. Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul di atas, maka lebih mudah untuk memahami dengan adanya definisi operasional. Definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Di samping itu, definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara untuk mengukur satu variabel yang sedang diteliti atau bisa dikatakan juga bahwa definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur satu variabel.

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan keyakinan individu terhadap agamanya. Sehubungan dengan keyakinan, esensinya didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan yang diakui. Adapun indikator terdapat dalam dimensi keyakinan yaitu mempercayai Tuhan dan ciptaanNya dan meyakini ajaran agama. Secara sederhana, dimensi keyakinan mengacu pada ideologi individu yang diyakini.

2. Dimensi Pengetahuan Agama

Pada dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi intelektual berkaitan dengan setiap individu akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya. Dalam dimensi pengetahuan agama ada beberapa indikator diantaranya memiliki pengetahuan dan tertarik pada topik agama. Segala sesuatu pengetahuan agama yang dimiliki guru akan

mempengaruhi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dimensi pengetahuan berkaitan dengan proses pembelajaran.

3. Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Dimensi pengalaman keberagamaan berfokus pada pengalaman keberagamaan individu, pengalaman keberagamaan yang dimaksudkan merupakan pengalaman keberagamaan iman pribadi yang merupakan pertemuan transenden. Indikator pengalaman keberagamaan yaitu merasakan adanya kuasa tuhan dan memiliki pengalaman keberagamaan keagamaan. Dalam pembelajaran salah satu yang harus dimiliki guru adalah dimensi pengalaman keberagamaan yaitu dimensi pengalaman keberagamaan hal ini berkenaan dengan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran siswa.

4. Dimensi Praktik umum

Dimensi praktik umum merupakan pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun indikator dimensi praktik umum yaitu beribadah berjamaah dan merasa beribadah berjamaah penting. Dimensi praktik umum secara sederhana memberikan pengaruh positif pada individu.

5. Dimensi Praktik Pribadi

Praktik pribadi merupakan ranah ritual yang mengacu pada ibadah. Sehubungan dengan hal tersebut indikator praktik pribadi yaitu mempercayai Tuhan dan ciptanNya. Pada dasarnya dimensi praktik pribadi

tersebut dapat mempengaruhi kehidupan individu. Hal ini keterkaitan hubungan batin antara individu dan Tuhannya. Dalam Islam hubungan yang dimaksud adalah kedekatan hamba dengan Allah SWT.

6. Kinerja Guru

Kinerja seorang guru dapat diartikan sebagai suatu proses atau hasil kerja. Kinerja adalah proses bagaimana pekerjaan dilakukan untuk menghasilkan hasil kerja. Indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam menjalankan kompetensi pendidikan, personal, sosial, dan profesional. Kinerja guru berkaitan dengan unsur-unsur pelaksanaan yang terdiri dari loyalitas dan komitmen guru yang tinggi terhadap tugas mengajar, penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran, serta kerjasama seluruh warga sekolah/madrasah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II menguraikan dan menjelaskan tentang religiusitas, perilaku, kinerja guru, pengaruh antar variabel dan kerangka berpikir.

A. Relegiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas pada manusia menunjukkan adanya keterkaitan manusia terhadap agamanya. Manusia telah menginternalisasikan ajaran agama yang dianut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gufron dan Rini religiusitas berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa latin yaitu “*religio*” yang berarti mengikat.¹⁹ Menurut Dister, religiusitas berarti keberagaman yang artinya adanya internalisasi agama pada diri manusia.²⁰ Oleh karena itu religi atau agama yang dianut individu memiliki aturan-aturan serta kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Hal tersebut berfungsi mengikat individu dan sekumpulan individu dalam berhubungan dengan penciptaNya, sesama manusia maupun disekelilingnya.

Religiusitas bermakna *feeling or sentiment* yang berarti perasaan agama. Sehubungan dengan hal tersebut agama memiliki arti yaitu keyakinan yang dianutnya dalam menjalankan kehidupan yang bertujuan

¹⁹ Ghufon M. Nur, Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010), 169.

²⁰ Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama, Pengantar Psiikologi Agama*, (Jakarta: Leppmas, 1982), 89.

pada-Nya, dengan adanya agama manusia memiliki proses dalam melaksanakan yang diperintahkan dengan mempertimbangkan seberapa kokoh keyakinan yang dianutnya, seberapa jauh pengetahuan agama yang dimiliki, sedalam apa penghayatan atas agama yang dianut serta seberapa intensif pelaksanaan ibadah dan akidah dalam keseharian. Anshari dalam Alwi menemukan perbedaan istilah religiusitas dan agama atau religi. Agama lebih ke arah aspek-aspek formal yang berkaitan dengan kewajiban dan aturan, sedangkan religiusitas merujuk pada aspek religi yang sudah diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Glock dan Stark yang mengemukakan keberagaman individu sebagai komitmen dan ketaatan individu terhadap agamanya.²¹

Sedangkan Fetzer menjelaskan bahwa religiusitas merupakan seberapa kokoh individu dalam menganut agama dalam merasakan pengalaman keberagamaan dalam keseharian (*daily spritual experience*), adanya makna hidup bermula dalam agama (*religion meaning*), memahami dalam mengeksplor agama sesuai perintahNya sebagai nilai (*value*), yakin dalam ajaran agama yang dianutnya (*belief*), pengampunan yang diberikan oleh TuhanNya (*forgiveness*), melaksanakan ibadah sebagai bentuk harga diri dalam agamanya (*private religious practice*), agama sebagai penyelesaian masalah (*religious/spiritual coping*), mendapat dukungan dari semua agama (*religious supporty*), mengalami proses sejarah keagamaan dalam dirinya (*religious/spiritual history*), memiliki komitmen dalam agama

²¹ Alwi, Said, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 45.

(*commitment*), mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan (*organizational religiousness*), serta meyakini pilihan agamanya (*religious preference*).²²

Religiusitas sering dipahami sebagai komitmen terhadap keyakinan dalam beragama secara kognitif maupun afektif dan tidak dalam mengikuti keagamaan yang merupakan perilaku skeptisisme (religiusitas negatif). Intinya religiusitas dan agama saling mendukung serta melengkapi karena keduanya merupakan praktik umum logis dari kehidupan manusia yaitu pada kehidupan pribadi dan kehidupan di tengah masyarakat. Perwujudan religiusitas yang terpenting adalah seseorang dapat merasakan secara batin tentang Allah, hari akhir serta komponen agama, dengan demikian bahwa religiusitas merupakan konsep untuk menjelaskan kondisi yang tidak dapat dipisahkan antara religiusitas dan spiritualitas.²³

Adapun Glock dan Stark dalam Bambang dan Bahrul Hidayat menginterpretasi religiusitas seseorang dibagi menjadi lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik pribadi, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi praktik umum.²⁴

Teori yang digunakan merupakan teori dari Huber dan Huber yang mengacu dalam teori Glock dan Stark dari teori *Subjective Well-being*.

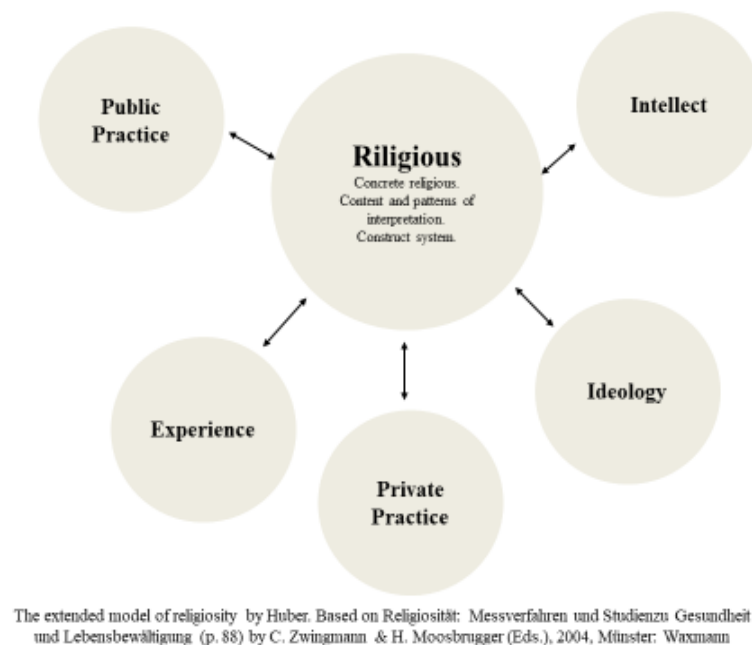
²² Fetzer, J.E, *Multidimensional Measurement Of Religiousness/Spirituality For Use In Health Research: A Report Of The Fetzer Institute/ National Institute On Aging Working Group*, (Kalamazoo: Fetzer Institute 1999), 84.

²³ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 55.

²⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 16.

Dalam penggunaan teori religiusitas dari Glock dan Stark yang dikembangkan oleh Huber dan Huber karena dapat digunakan oleh semua agama termasuk agama Islam.

Gambar 2.1 menunjukkan teori Huber dan Huber yang merupakan pengembangan dari Glock dan Stark. Adapun model religiusitas menurut Huber dan Huber:²⁵



Gambar 2.1 Model Religiusitas Menurut Huber dan Huber

Teori Huber dan Huber pengembangan dari teori Glock dan Stark mengemukakan teori Glock dan stark:

The first and obvious requirement for a comprehensive assessment of religiosity is to identify the different ways in which people can be religious. If the expression is very variable: different religions expect completely

²⁵ Sarah Demmrich dan Stefan Huber, "Multidimensionality of Spirituality: A Qualitative Study among Secular Individuals", 636 (10), (2019), 25.

different things from their followers. Amidst the great variation in details, there is still great agreement among the world's religions about the more general areas in which religiosity should be manifested. These generations can be considered as the main dimension of religiosity.

Persyaratan utama yang terlihat dalam penilaian religiusitas yang komprehensif adalah penentuan cara yang berbeda bagi umat beragama yang berbeda. Jika Anda melihat agama-agama di dunia, anda akan menemukan bahwa setiap agama sangat berbeda. Karena perbedaan agama, maka harapan masing-masing pemeluknya pun berbeda-beda. Jadi terdapat cukup konsensus di antara agama-agama di dunia yang mengatakan bahwa religiusitas harus diungkapkan secara lebih umum. Area umum ini dapat dianggap sebagai aspek inti religiusitas.

Berdasarkan pernyataan Glock dan Stark, kita dapat menyimpulkan bahwa jika kita ingin mendefinisikan religiusitas secara jelas, kita harus secara eksplisit mempertimbangkan dimensi-dimensi religiusitas, dan kita harus mempertimbangkan dimensi-dimensi religiusitas itu sendiri. Teori agama Glock dan Stark kemudian disempurnakan oleh Huber dan Huber, yang berpendapat bahwa:

Common measures of religiosity relate to its intensity, importance, and importance of centrality in an individual. The most common are single-item scales that require a self-assessment of the subjective importance of religion or the importance of religious identity. For example, "How important is religion to you?" or "How religious do you consider yourself?" These provide the most economical assessment of the general intensity of religiosity. However, there are at least two fundamental problems with this approach. First, the reliability of individual item measurements is not defined. Second, the legitimacy of such measures remains unclear, as it remains unclear which measures have been produced on the basis of belief, personal practice of religion, interest in religious issues, or membership in a religious community. are also being discussed. This allows different respondents to base their ratings on different criteria.

Pola religiusitas berhubungan dengan kekuatan, ekspresi, kepentingan, atau sentralisasi dalam diri seseorang. Umumnya, ukuran satu item bersifat subyektif dalam kaitannya dengan pentingnya agama atau karakteristik identitas agama misalnya, “Seberapa penting agama bagi Anda?”. Definisi religiusitas menurut Huber dan Huber menyatakan bahwa religiusitas adalah frekuensi seseorang dalam menjalankan amanah keagamaan, ciri-ciri individu dalam menjalankan ibadah, pentingnya agama bagi individu, dan persepsi individu terhadap agama.

Huber menunjukkan hubungan antara lima dimensi sentral religiusitas dan pentingnya agama. Meminjam teori kepribadian Kelly, konstruksi pribadi adalah pola untuk memprediksi peristiwa. Dengan demikian, sistem personal struktur keagamaan dapat diartikan sebagai suprastruktur kepribadian yang terdiri dari semua struktur personal yang berkaitan dengan bidang agama dan religiusitas yang ditentukan secara terpisah. Struktur keagamaan seseorang teraktivasi ketika seorang individu mengharapkan sesuatu yang mempunyai makna keagamaan. Dalam kaitannya dengan pendekatan ini, lima dimensi inti dapat dilihat sebagai jalur atau cara terjadinya konstruksi keagamaan personal.²⁶

Religiusitas pada guru sangat membantu membentuk perilaku guru. Selain itu religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Setiap manusia yang religius adalah manusia yang mempunyai keyakinan terhadap agamanya dalam mengatur kehidupan manusia. Religiusitas

²⁶ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714.

merupakan keyakinan terhadap ajaran beragama dan unsur pelaksanaan ajaran beragama. Hal ini mencakup aktivitas manusia yang tidak hanya ketika seorang melakukan perilaku beribadah saja melainkan ketika manusia melakukan kegiatan yang lainnya. Aktivitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan yang dilihat melainkan juga kegiatan yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Dengan demikian agama yang dianut tidak hanya sebagai simbol formalitas saja. Dari pendapat beberapa ahli religiusitas merupakan peraturan dan ikhtiar keagamaan yang diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan oleh individu bukan hanya sekedar ciri pembeda agama, namun juga menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalankan aktivitas yang lebih sesuai dengan aturan agama. Sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. masing-masing agama.

2. Dimensi Keyakinan

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa dimensi keyakinan merupakan dimensi yang didasarkan pada keinginan agar suatu agama menganut suatu keyakinan atau ajaran tertentu yang diakui.²⁷ Hal ini dapat dimaksudkan dengan keberadaan manusia di alam semesta ini bukan atas kehendaknya sekalipun dengan sendirinya, hal itu disebabkan oleh rencana, rancangan dan proses penciptaan Allah SWT yang menyadarkan manusia bahwa dirinya adalah makhluk yang lemah, bodoh dan berkekurangan di hadapan

²⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 16.

sang pencipta. Di samping itu, perlu diyakini juga bahwa manusia sesuai ajaran Islam adalah makhluk yang paling agung, terpenting dan paling sempurna di alam semesta ini. Karena Allah SWT menganugerahkan kepada manusia keutamaan dan kesempurnaan dengan membedakannya dengan makhluk lain.²⁸

Huber dan Huber mengungkapkan bahwa keyakinan merupakan ideologi, hal ini mengacu pada harapan masyarakat agar umat beragama memiliki keyakinan tentang realitas transendental dan hubungan antara transendental dengan manusia. Dalam sistem konstruksi keagamaan personal, dimensi ini dinyatakan sebagai keyakinan, keyakinan yang tak terbantahkan, dan pola yang konsisten. Sebagai indikasi umum, dimensi ini hendaknya berfokus hanya pada aspek-aspek yang masuk akal dari keberadaan realitas transenden.²⁹ Misalnya sejauh mana individu percaya akan keberadaan Allah SWT yang mempunyai sifat-sifat ketuhanan.

Sedangkan Djameluddin menjelaskan, dimensi keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima dan mengakui dogmatisme dalam agamanya. Misalnya saja kepercayaan terhadap sifat-sifat Tuhan, keberadaan malaikat, surga, nabi, dan sebagainya.³⁰

Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur.

²⁸ Azumardi Azra, *Kata Pengantar Dalam Buku “Adam Bukan Manusia Pertama, Mitos atau realitas”*, 5.

²⁹ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, *The Centrality of Religiosity Scale (CRS)*, *Religions*, 3 (2012), 714

³⁰ Ancok Djameludin, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosa Karya, 2004), 77.

Dalam arti luas, agama adalah aturan yang menjaga kehidupan masyarakat agar tidak teratur dan kacau. Agama dalam bahasa Inggris disebut *religi*, namun dalam bahasa Belanda disebut *religio*, sehingga dalam bahasa latin disebut *relegere* yang artinya mengikat manusia dan mengikatnya kepada Allah SWT.³¹

Dari sudut pandang sosiologi, agama dipahami sebagai suatu sistem pandangan dunia yang memperjelas pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat di alam semesta. Sebab agama pada hakikatnya adalah pengakuan manusia terhadap kekuasaan yang lebih tinggi, yang seolah-olah tidak mengendalikan nasib manusia, serta berhak untuk ditaati, dihormati, dan dikagumi.³² Soerjono Soekanto mengartikan agama ada tiga macam yaitu (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual; (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, dan (3) ideologi mengenai hal-hal yang bersifat natural.³³

Soerjono Soekant mengartikan agama menjadi tiga jenis: (1) Kepercayaan terhadap hal-hal rohani. (2) seperangkat keyakinan dan praktik spiritual yang dipandang sebagai tujuan yang berbeda, dan (3) ideologi tentang apa yang alami. Keimanan seseorang tergantung dari keluarga mana orang tersebut berasal. Sedangkan teori Wahyu dari Allah SWT menyatakan bahwa perilaku beragama manusia disebabkan karena menerima wahyu dari Allah SWT. André Lang berkolaborasi dengan W. Sachsmit, seorang tokoh penting Austria yang percaya bahwa agama muncul dari wahyu Allah

³¹ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan dan Etika*, (Kota Magelang: P3SI UMM, 2012), 16.

³² Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 269.

³³ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 34.

kepada manusia pada masa awal kemunculannya di bumi.³⁴

Dari zaman dahulu hingga zaman modern, manusia masih membutuhkan Allah SWT dan agama. Hal ini membuktikan bahwa keyakinan berasal dari agama yang dipeluk setiap manusia. Adapun di sisi lain membuktikan bahwa beragama menjadi fitrah manusia. Ali Issa Osman menjelaskan, fitrah tidak lain adalah fitrah manusia dan tentunya Allah SWT juga mengetahui dan ingin mengetahuinya..³⁵

Hal ini membuktikan bahwa keimanan bermula dari agama yang dianut oleh seluruh umat manusia. Di sisi lain, terbukti juga bahwa agama ada dalam kodrat manusia.³⁶ Oleh karena itu, dimensi keimanan manusia adalah alam, dan alam ini pun harus dijaga dan disucikan agar tidak tercemar dengan hal-hal yang positif. Berikut adalah beberapa pelajaran tentang iman:

a. Individu

Keimanan Islam atau tauhid, jika diyakini dengan benar, akan menghasilkan umat Islam yang beriman dengan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kebenaran dan integritas pribadi yang utuh.

b. Sosial

Secara sosial, kepercayaan diri adalah salah satu tujuan pemersatu yang dicapai orang dalam hidup mereka. Oleh karena itu, penindasan terhadap orang lain, keinginan untuk menyeret saudaranya

³⁴ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan dan Etika*, (Kota Magelang: P3SI UMM, 2012), 25.

³⁵ Ali Issa Othman, *Manusia Menurut Al-Ghozali, Terjemahan*, (Bandung: Pustaka, 1981), 28.

³⁶ Agus Miswanto, *Agama, Keyakinan dan Etika*, (Kota Magelang: P3SI UMM, 2012), 74.

atau menguasai hak orang lain, mau tidak mau hilang dengan sendirinya dari kehidupan kita. Dimensi keyakinan pada diri manusia tidak lepas dari tujuan individu hidup di dunia. Agama sebagai tiang kehidupan memperkokoh jati diri manusia. Dimensi keyakinan inilah yang menjadikan guru menunaikan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah lebih terarah. Hal demikian dikarenakan kerja adalah bagian dari ibadah.

3. Dimensi Praktik Pribadi

Allah SWT menciptakan manusia dengan postur dan struktur tubuh yang sempurna (aqsan taqwim). Di sisi lain, manusia juga dikaruniai oleh Allah SWT dengan berbagai kekuatan dan potensi bawaan yang disebut dengan fitrah. Dikatakan bahwa karena struktur yang sempurna dan anugerah kekuatan alam yang sempurna, manusia mampu menunaikan kewajiban duniawinya sebagai wakil Allah SWT (khalifa) dan memanfaatkan bumi sebaik-baiknya. Segala kegiatan pemanfaatan bumi, segala kegiatan untuk kesejahteraan bumi disebut ibadah. Begitulah cara manusia beraktivitas dan sejahtera dengan niat mengabadikan demi mencapai keridhaan Allah SWT.

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa dimensi praktik pribadi merupakan ranah ritual yang melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas.³⁷ Senada dengan hal tersebut Huber dan Huber mengungkapkan bahwa dimensi praktik pribadi merupakan individu yang

³⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

didedikasikan untuk sesuatu yang transenden dalam aktivitas individu dan ritual di tempat khusus.³⁸ Oleh karena itu, praktik pribadi mengacu pada sejauh mana seseorang memenuhi tugas-tugas upacara keagamaannya. Misalnya saja shalat, zakat, puasa, dan haji. Huber dan Huber menunjukkan bahwa aspek praktik pribadi berkaitan dengan ekspektasi masyarakat yang dipegang oleh umat beragama terhadap transendensi dalam aktivitas pribadi dan ritual di ruang privat.

Dalam konstruksi agama pribadi, dimensi ini dihadirkan sebagai sistem konstruksi agama pribadi. Dimensi ini dinyatakan sebagai pola perilaku, gaya pribadi, dan transendensi. Meditasi dan ibadah mewakili bentuk fundamental dan tidak dapat direduksi sehingga membantu mengukur intensitas latihan pribadi secara umum. Menyelaraskan dengan transendensi yang melekat pada struktur doa merupakan tindakan yang menyiratkan pola dialog spiritual.³⁹

Saat ini, banyak orang bertindak atas nama kemerdekaan dan kebebasan dan bersedia memberikan toleransi terhadap semua hal. Namun karena hubungan ketuhanan antara Allah SWT dengan manusia yang melanggengkan umat manusia dan melahirkan generasi-generasi yang beragama secara ketat, maka hubungan itu tetap terjaga sifatnya. Hubungan dengan Allah dapat dilihat dari sudut pandang ibadah, keteguhan manusia dalam memegang nilai-nilai wahyu yang suci dan sunah yang fitrah yang

³⁸ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 20.

³⁹ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

sempurna. Kemudian di atas keteguhan pada nilai ini dibangun *manhaj* pendidikan yang mampu menangkis serangan dan tantangan globalisasi yang tidak sesuai dengan agama/ideologi Islam. Sehingga peran guru dalam dimensi praktik pribadi lebih ditekankan pada aspek ideologi. Dengan adanya praktik pribadi yang sesuai syariat dan benar maka secara tidak langsung akan memberikan contoh bagi siswanya.

4. Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Di dunia pendidikan, revolusi mental tidak begitu asing untuk didengar. Revolusi mental ditekankan pada pembentukan karakter serta pengembangan kepribadian yang dapat membentuk jati diri bangsa. Hal ini juga berkaitan sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi dan sebagainya.⁴⁰

Dimensi pengalaman keberagamaan menurut Glack dan Stark berfokus pada iman pribadi pada pertemuan yang transenden dengan Tuhan.⁴¹ Di sisi lain proyeksi kehidupan masa depan manusia adalah kehendak dalam memperoleh kepastian dan realitas hidup yang lebih baik. Menurut Seyyed Hossein Nasr manusia modern cenderung mengalami pemisahan kepribadian dan integritas.

Secara positif perkembangan global mampu menciptakan budaya dunia

⁴⁰Ancok Djamiludin, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Bandung: Remaja Rosa Karya, 2004), 77.

⁴¹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

yang mekanitis dan efisien sekaligus tidak menghargai norma dan nilai karena secara ekonomis tidak menguntungkan, hal ini menjadikan perubahan masyarakat terjadi sangat signifikan baik dari aspek ideologi, ekonomi, politik maupun moralitas. Dari aspek ideologi, yang mulanya dari spiritualisme-religius bergeser menjadi materialisme-kapitalisme⁴², yang mana dapat membuat pendidikan kita menjadi terombang-ambing dalam menyikapi arus perubahan sosial yang masif.

Akibatnya institusi pendidikan dan individu di dalamnya yang diharapkan menjadi lokomotif pembentukan jati diri bangsa kehilangan kendali dan mengalami disorientasi. Karena itu misi praktis pendidikan saat ini adalah membebaskan dirinya sendiri dan selanjutnya membebaskan manusia dari kungkungan bermacam aliran dan filsafat yang memposisikan manusia sebagai makhluk yang tidak otonom dalam berpikir dan tidak memiliki hak kemerdekaan.

Huber dan Huber mengungkapkan pengalaman religius mengacu pada harapan sosial bahwa individu religius memiliki semacam kontak langsung dengan realitas tertinggi yang mempengaruhi emosional individu. Dalam sistem konstruk keagamaan pribadi, dimensi pengalaman keberagamaan direpresentasikan sebagai pola *religion*.⁴³

Paulo Freire mengartikan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan dan membangkitkan kesadaran kritis, yakni pembebasan diri dari pasungan dan dominasi kepentingan kapitalisme dan politisi pendidikan. Dengan

⁴² Moh Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 6.

⁴³ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

demikian pendidikan profetik merupakan proses transfer penegetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*) sehingga tercapainya intelektual, emosional, akhlak, dan moral siswa yang dapat berkembang secara utuh.⁴⁴

Agama Islam merupakan agama yang abadi karenanya menuntut perubahan yang permanen yang di dalamnya disertai cita-cita mengeani tujuan yaitu membuat manusia lebih dekat dengan Allah SWT. Untuk mempermudah transformasi dibawa ke arah mana maka dibutuhkan ilmu soial profetik untuk memberikan petunjuk kearah transformasi yang dilakukan. Perubahan yang didasarkan pada cita-cita humanisasi, emansipasi, liberasi, dan transendensi yang mengkarakteristikan pendidikan profetik. humanisasi, liberasi dan transendensi merupakan dasar cita-cita profetik dalam pendidikan. Adapun dimensi pengalaman keberagamaan mengacu pada arah pertemuan yang trasenden.

Menurut Roqib, trasendensi berasal dari bahasa Latin "*transcendere*" yang berarti naik ke atas, dalam bahasa Inggris "*to transcend*" yang berarti menembus, melewati, melampaui, yang artinya perjalanan di atas atau luar. Transendensi bisa diartikan *Hablun min Allah*, ikatan spiritual yang mengikatkan antara manusia dan Allah SWT. Trasendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan yang gaib. Dalam

⁴⁴ Moh Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 66

filsafat profetik, indikator transendensi dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Meyakini adanya kekuatan supranatural Allah SWT
- b. Berupaya mendekatkan diri kepada Allah SWT
- c. Berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah SWT
- d. Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban) mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaanNya.
- e. Mengaitkan perilaku tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci al-Qur'an
- f. Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat)
- g. Menerima masalah atau *problem* hidup dengan rasa tulus dan dengan harapan agar mendapat balasan di akhirat.

Dimensi pengalaman keberagamaan pada diri guru mengarah pada strategi pendidikan profetik sebagaimana ajaran Nabi yang dimulai dari keteladanan diri dan bangunan keluarga yang ideal (*masalahah*). Pendidikan dalam perspektif profetik memiliki dasar tradisi akademik dan kondusif sebagaimana nabi membangun tradisi Madinah (*sunah madaniyyah*) atau *Sunnah babawiyyah* yang mana memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinu dengan pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem pendidikan yang dalam kegiatan riilnya dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi memupus berbagai hal yang merusak

⁴⁵ Moh Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 78

kepribadian.

Kompetensi yang dimiliki guru pada lembaga madrasah setidaknya meliputi empat hal yaitu: kejujuran, tanggung jawab, komunikatif, dan cerdas. Dimensi pengalaman keberagaman guru mengarah pada menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian, epistemologi, model integrasi, dan koneksitas dalam pembelajaran.

5. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan sosial bahwa orang beragama memiliki pengetahuan tentang agama dan mereka dapat menjelaskan pandangan mereka tentang transendensi, religi, dan religiositas. Pada dasarnya dalam sistem konstruksi keagamaan pribadi, dimensi ini direpresentasikan sebagai tema minat, ketrampilan hermeneutis, gaya berpikir, dan sebagai badan pengetahuan.

Indikator umum untuk dimensi intelektual adalah frekuensi memikirkan masalah agama. Hal Ini menunjukkan seberapa sering konten keagamaan diperbarui melalui media berpikir, yang mengarah ke jantung dimensi intelektual. Lebih-lebih lagi, isi indikator ini tidak bergantung pada bias pengakuan atau afiliasi agama.⁴⁶

Pendidikan hakikatnya terdiri dari beberapa aktivitas antara lain; *pertama* perbaikan perilaku manusia yang mana manusia mengalami kerusakan akhlak dan melakukan pelanggaran, sehingga dia perlu diperbaiki. Perbaikan tidak selalu menuntut adanya penambahan, kadang-

⁴⁶ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

kadang perbaikan cukup dilakukan dengan pembenahan dan penataan aspek-aspek tertentu. *Kedua* yaitu perkembangan dan penambahan. Setiap manusia memiliki sejumlah potensi dan bekal masing-masing untuk dapat melaksanakan fungsinya, kadang-kadang potensi itu perlu ditambah dan ditingkatkan. *Ketiga*, memelihara, merawat, dan menangani urusannya karena keterbatasan potensi dan perkembangannya belum memadai untuk melakukan fungsi kekhalifahannya, maka manusia perlu dirawat dan dibina secara cermat. *Keempat*, mengajar, membelajarkan, dan mengembangkan potensi manusia sedikit demi sedikit dalam berbagai aspeknya agar mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam menjalani tugas kemanusiannya sebagai makhluk Allah SWT demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat selaras dengan *manhaj* Islam.⁴⁷ Dengan demikian manusia berfokus pada kegiatan pendidikan.

Dalam kegiatan pendidikan, orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mendidik dan disinilah letak urgensi ilmu pendidikan. Guru dalam mengetahui keadaan siswa dan memahami karakterestiknya dengan baik akan membantu dalam mengembangkan potensinya, mendewasakan, dan mempengaruhinya agar berperilaku baik. Dalam konteks ini ilmu pengetahuan akan membantu para peserta didik, dalam menyusun kurikulum yang cocok dengan tingkat pengetahuan peserta didik, dalam membantu dalam proses pembimbingan dan pengarahan,

⁴⁷ Moh Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 15.

membantu dalam menentukan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menjelaskan materi dan memberikan pengaruh yang cepat.

Adapun hal tersebut memperkuat dimensi pengetahuan agama yaitu dimensi intelektual yang berkaitan dengan informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya, ia dan tulisan suci yang sakral.⁴⁸ Selanjutnya Huber dan Huber mengemukakan dimensi pengetahuan agama merupakan pengalaman keberagamaan (*religious experience*) individu yang mempunyai beberapa pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjelaskan pandangannya tentang transenden, agama, dan keberagamaan.⁴⁹ Hal ini berarti seberapa jauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan fikih, dan sebagainya.

Dengan bekal pengetahuan agama yang dimiliki guru agar dapat mandiri dan dewasa dalam melaksanakan tugas kemanusiannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, maka bekal pengetahuan saja tidak cukup untuk menempuh jalan kebaikan dan kemaslahatan. Maka secara tidak langsung mendidik jiwa siswa dimaksudkan agar dia beriman kepada Allah SWT yang berdampak pada ketenangan jiwa.

6. Dimensi Praktik Umum

Dimensi praktik umum mengacu pada nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari. Glock dan

⁴⁸Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

⁴⁹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 20.

Stark mengungkapkan bahwa dimensi praktik umum mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁰

Hal ini didasari interpretasi bahwa konflik dan keraguan beragama merupakan ciri kehidupan dalam beragama sangat menonjol sedangkan dinamika perkembangan religiusitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana sifat religiusitas seseorang. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama mengalami perkembangan dari fase kehidupan yang satu ke fase kehidupan yang lain.

Praktik publik mengacu pada harapan sosial bahwa individu religius diwujudkan melalui partisipasinya di lingkungan masyarakat dalam kegiatan keagamaan ritual dan dalam kegiatan komunal. Dalam sistem konstruksi kegiatan keagamaan ritual dan dalam kegiatan komunal direpresentasikan sebagai pola tindakan dan sebagai rasa memiliki terhadap suatu badan sosial tertentu serta imajinasi ritual tertentu dari transendensi. Intensitas umum dimensi ini dapat diukur dengan mudah melalui pertanyaan tentang frekuensi seseorang dalam mengambil bagian saat pelayanan keagamaan.⁵¹

Pendidikan di lembaga madrasah mengasumsikan pendidikan kenabian atau pendidikan profetik, yang mana pendidikan ini mengarahkan siswa untuk terus berbuat baik seperti yang diajarkan oleh agamanya. Dalam pendidikan ada tiga aspek antara lain liberasi, humanisasi, dan transendensi.

⁵⁰ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

⁵¹ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

Hal yang menonjol dan berkaitan dalam dimensi konsekuensi adalah humanisasi. Humanisasi berasal dari kata Yunani, *humanitas* berarti makhluk manusia menjadi manusia. Dalam bahasa Inggris *human* berarti manusia, bersifat manusia, *humane* berarti peramah dan orang penyayang, *humanism* berarti peri kemanusiaan. Humanisasi (*insaniyyah*) artinya memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia.⁵² Adapun indikator humanisasi antara lain 1) menjaga persaudaraan meski berbeda agama, keyakinan, status sosial dan tradisi, 2) memandang secara total, 3) menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, 4) membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.

Dimensi praktik umum ini mengacu pada akibat-akibat keyakinan, keagamaan, praktik pribadi, pengalaman keberagamaan guru dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku guru dalam menjalankan perintahNya serta menjauhi laranganNya seperti jujur dan tidak berbohong.

7. Faktor-Faktor Religiusitas

Dalam teori perkembangan kognitif dari Piaget dan Erickson mengemukakan perkembangan psikologis terhadap perkembangan agama seseorang setelah dewasa tidak mengalami banyak perubahan. Religiusitas merupakan konsep multidimensi yang melibatkan keyakinan (*ideology*),

⁵² Moh Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 87

praktik, pengetahuan, pengalaman keberagamaan (*religious experience*), dan pengaruh unsur-unsur tersebut dalam aktivitas sehari-hari.⁵³

Dalam pandangannya berdasarkan Islam, tingkat keberagamaan umumnya dinilai dengan cara yang lebih halus, seperti frekuensi seseorang melakukan ibadah salat serta berdoa lima waktu yang ditentukan sepanjang hari dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dan sunnah. Hal ini dikarenakan agama menentukan cara manusia memahami tujuan hidup dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan. Dengan demikian, motivasi keagamaan seseorang memiliki dimensi internal dan eksternal. Secara internal, masyarakat memiliki identitas keagamaan, tujuan pembangunan keagamaan, dan sikap, nilai, serta keyakinan beragama.⁵⁴

Hal ini juga diketahui bahwa pada orang-orang yang dewasa awal keyakinan secara umum dan afiliasi agama tetap sama. Menurut Thouless perkembangan religiusitas individu dapat dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut:⁵⁵

a. Faktor tekanan sosial

Pengajaran dan pendidikan mencakup perkembangan religiusitas seperti pendidikan yang berasal dari orang tua, madrasah, tradisi serta tekanan lingkungan supaya dapat menyesuaikan diri dengan

⁵³ Lindzey G dan Aronson, *The Handbook Of Social Psychology*, (New Delhi: Addison-Westly Publiising Company, 1975), 67.

⁵⁴ Amalia Tri Utami, Wahidmurni , Muhammad Walid, The Effect Of Religiusity, Knowledge, Perception, Andattitude Of Muslim Doctors On Intentions Affectingbehavioral Changes From Conventional Pharmaceuticaluse To Halal Herbal Pharmaceuticals In Indonesia, *High Technology Letters*, 27(1), 2021, 98.

⁵⁵ Thouess, *Pengantar Psikologi Beragama (Terjemah; Machnum Husein)*, (Jakarta: Rajawali Press), 86.

berbagai sikap dan pendapat yang telah disepakati oleh lingkungan tersebut.

b. Faktor pengalaman

Faktor pengalaman merupakan faktor yang membentuk sikap keagamaan individu yang berkaitan dengan pengalaman emosional, keindahan, dan konflik moral. Faktor ini berupa pengalaman spiritual yang secara cepat mempengaruhi perilaku individu.

c. Faktor kehidupan

Faktor ini mencakup kebutuhan yang meliputi, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman terhadap kematian.

d. Faktor intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor yang terjadi akibat proses penalaran verbal dan rasionalisasi. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja dapat bersumber dari faktor dalam diri (internal) dan bersumber dari faktor luar (eksternal).

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor religiusitas yaitu faktor tekanan hidup, pengalaman keberagamaan (*religious experience*), kehidupan, dan intelektual. Religiusitas akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal demikian membuktikan bahwa perspektif agama akan berperan positif berkaitan

dengan hasil prestasi siswa.⁵⁶ Oleh karena itu semakin tinggi tingkat ketaatan agama pada seorang guru semakin mudah mereka menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan lebih baik dan berjuang untuk kesulitan dalam menghadapi nilai-nilai agama.

8. Indikator Religiusitas

Religiusitas diartikan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban, sejauh mana, keyakinan dia dalam ajaran agamanya, seberapa jauh mengetahui agamanya, perasaan-perasaan dan pengalaman keberagamaan (*religious experience*) yang pernah dialami dan dirasakan, sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam menjalani kehidupan. Bambang dan Bahrul Hayat mengemukakan terdapat beberapa indikator dalam religiusitas sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 2.1 Indikator Religiusitas

Sub Variabel	Indikator
Dimensi Pengetahuan Agama	Memiliki pengetahuan
	Tertarik dengan topik agama
Dimensi Keyakinan	Mempercayai Tuhan dan ciptaanNya
	Meyakini ajaran agama
Dimensi Praktik umum	Beribadah berjamaah
	Merasa beribadah berjamaah penting
Dimensi Praktik Pribadi	Beribadah individual

⁵⁶ Samsul Susilawati, "Perbedaan Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2018, 5(1), 25.

⁵⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 30.

	Merasa beribadah individual penting
Dimensi Pengalaman Keberagamaan	Merasakan adanya kuasa Tuhan
	Memiliki Pengalaman Keberagamaan (<i>Religious Experience</i>) keagamaan

Indikator religiusitas mengacu pada teori Glock dan Stark. Adapun pengukuran religiusitas dilakukan dengan menggunakan kerangka 5 aspek yang sesuai dengan konsep religiusitas Glock dan Stark dan disempurnakan oleh Huber dan Huber.⁵⁸ Skala yang digunakan menggunakan *Blue Print* skala religiusitas yang terdiri dari dua kelompok yang pernyataannya mendukung (*forabel*).⁵⁹ Kriteria pengukuran baik diperoleh jika skor yang diperoleh responden dari kuisioner lebih besar dari 50 dan pengukuran kriteria buruk jika diperoleh responden dari kuisioner kurang dari 50.

9. Religiusitas dalam Perspektif Islam

Religiusitas yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik tidak lepas dari agama Islam serta kitab yang dianut. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ^{٢٠٨}

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (QS: Al Baqarah,

⁵⁸ Ancok dan suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 77

⁵⁹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 30.

208).⁶⁰

Dalam ayat di atas menjelaskan untuk mukmin selalu masuk dalam Islam dan membawa Islam tersebut dalam pengimplementasian di kehidupan sehari-hari. Implementasi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tak lepas dari melakukan hal yang diperbolehkan dalam Islam serta menjauhi larangannya. Dalam pembelajaran guru tidak hanya memiliki keprofesionalan melainkan juga religiusitas yang dimiliki tidak boleh lepas dari aspek religiusitasnya yang merupakan keyakinan yang dianut. Jika religiusitas seorang guru tinggi maka masalah guru tersebut dalam Islam keseluruhan.

Sedangkan dalam al-Qur'an perintah tentang perbuatan manusia disebutkan dalam surat al-Jathiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ^{١٨}

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS:Al Jathiyah,18).⁶¹

Sesuai dengan ayat tersebut semua yang ada di muka bumi ini sudah memiliki syariat atau peraturan untuk dijalankan sebaik-baiknya. Syariat itu akan mengatur kehidupan manusia dengan agama yang diyakini. Oleh karena itu setiap manusia tidak diperkenankan mengikuti hawa nafsu yang mana bisa terjerumus dalam kehidupan yang melalaikan. Oleh karena itu

⁶⁰ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

⁶¹ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik tidak lepas dari peraturan-peraturan yang dibuat oleh lembaga untuk tercapainya tujuan lembaga. Guru wajib melaksanakan peraturan dan tidak boleh lepas dari peraturan tersebut yang mana akan mengganggu keberlangsungan pembelajaran. Misalnya, guru terikat pada peraturan untuk melaksanakan pembelajaran tepat waktu, sehingga hal itu tidak akan merusak tatanan dan peraturan kelembagaan. Allah berfirman dalam surat Hashr ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا عَلَيْكُمْ أَلَّا تَأْتُوا رَسُولَهُ فَاُخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”(QS: Hasr,7).⁶²

Surat tersebut menjelaskan bahwa kita harus selalu memupuk nilai-nilai ke-Islaman di hati kita. Bibit-bibit Islam yang ditanamkan diharapkan melekat pada diri guru yang akan terus berkembang jika seorang guru

⁶² Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

memiliki religiusitas atau keyakinan terhadap agamanya untuk mengatur segala kehidupannya. Bertakwa kepada Allah adalah kunci dari segalanya, sehingga apapun yang ada pada kehidupan seorang guru bukan hanya untuk dirinya melainkan juga harus bermanfaat untuk lingkungannya.

Agama Islam menurut Al-Qur'an merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia seperti yang disebut dalam ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"(QS: Ar Rum, 30).⁶³

Dalam surat ini yang dimaksud fitrah Allah adalah manusia, karena diberi naluri untuk bertauhid. Adapun jika ada manusia yang tidak bertauhid hal tersebut biasanya pengaruh dari lingkungan dan jauh dari Allah SWT.

Pada hakikatnya, esensi Islam dalam tauhid merupakan tindakan yang menegaskan bahwa Allah SWT sebagai penguasa yang mutlak dan transenden yaitu penguasa segala yang ada pada muka bumi. Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan agama adalah jantungnya dimensi keyakinan.⁶⁴

Dalam mengukur religiusitas kita mengenal tiga dimensi dalam Islam

⁶³ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

⁶⁴ Ancok dan suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), 79

yaitu aspek akidah yaitu keyakinan (*ideology*), syariah yaitu praktik agama, ritual dan akhlak pengamalan yang merupakan wujud dari akidah dan syariah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Oleh karena itu, religiusitas guru mendorong untuk beragama menyeluruh secara kaffah, dalam berpikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan dimana dan dalam kondisi apapun. Dengan begitu, tingkat religiusitas guru yang tinggi akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala manifestasi biologis individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling terlihat hingga tidak terlihat dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.⁶⁵ Perilaku adalah sesuatu tindakan yang dapat diamati dan memiliki frekuensi, durasi, dan tujuan tertentu, yang disadari atau tidak disadari. Sedangkan Skinner merumuskan bahwa perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan (rangsangan dari luar).⁶⁶ Pemahaman tersebut disebut dengan teori “Stimulus-Organisme-Respon”. Dimana respon diklasifikasi menjadi dua yaitu:

⁶⁵ A.Wawan & Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Cetakan II, 2011), 81.

⁶⁶ Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 83

a. Responsif atau reflektif

Respons ini dihasilkan oleh rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan relatif tetap, disebut juga *eliciting stimuli*. Perilaku ini biasanya ditunjukkan dengan perilaku emosional terus-menerus. Contohnya, orang yang minum ketika mereka merasa haus, tertawa ketika mendengar kabar baik atau lucu, ataupun menangis jika mendapat bencana, kalah maupun gagal.

b. Respon instrumental

Respon instrumental merupakan respon yang timbul dan berkembang diikuti dengan rangsangan lain berupa bantuan. Perilaku yang merangsang disebut *reinforcing stimuli* yang berfungsi untuk memperkuat respon. Contoh kasus adalah guru yang melakukan tugas pekerjaannya dengan baik karena gaji yang diterimanya cukup, sehingga pekerjaannya menjadi stimulus untuk mendapatkan promosi.

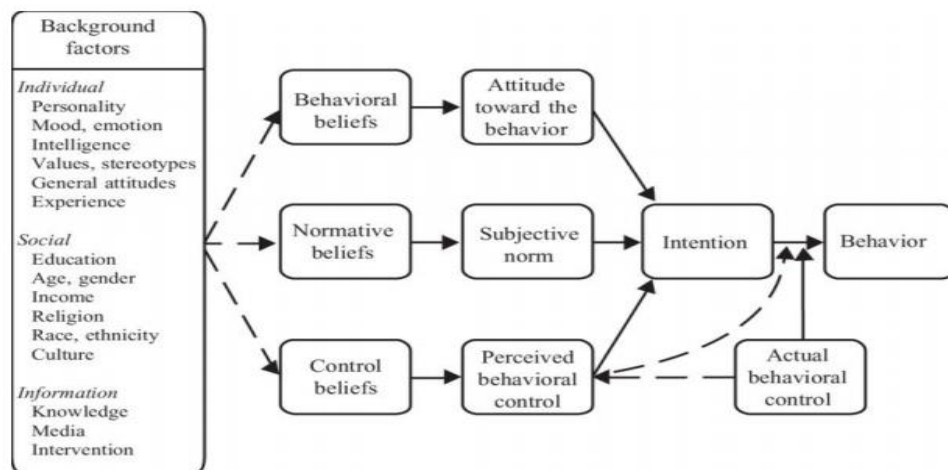
Perilaku merupakan tanggapan/reaksi individu terhadap suatu rangsangan yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Perilaku merupakan semua jenis pengalaman dan interaksi manusia yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

2. Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory Of Planned Behavior (TPB) atau Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang sebelumnya diusulkan oleh Ajzen dan Fishben. Ajzen mengungkapkan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) telah diterima secara

luas sebagai alat untuk menganalisis beberapa hal keterbatasan penelitian sebelumnya dan menyediakan sarana untuk memahami secara luas kesenjangan yang diamati antara sikap dan perilaku.⁶⁷

Theory Of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu muncul karena niat individu untuk berperilaku yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal individu. Sikap individu terhadap perilaku termasuk keyakinan tentang perilaku, evaluasi hasil perilaku, norma subyektif, keyakinan normative, dan motivasi untuk patuh.⁶⁸ *Theory Of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi perilaku kontrol. Untuk memperjelas kedudukannya, berikut teori perilaku Ajzen:⁶⁹



Gambar 2.2 Teori Tindakan Nalar ke dalam Teori Perilaku Terencana dikembangkan Ajzen.

⁶⁷ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, (New York: Open University Press, 2005), 85

⁶⁸ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, 86

⁶⁹ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, 87

a. Sikap terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan tentang konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan perilaku. Keyakinan terkait dengan peneltian subjektif individu terhadap dunia sekelilingnya, pemahaman individu tentang dirinya dan lingkungannya dengan menghubungkan perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin terjadi ataupun diperoleh jika individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan dapat memperkuat sikap terhadap perilaku jika berdasarkan evaluasi individu.

b. Norma Subjektif

Norma subyektif merupakan persepsi individu terhadap harapan yang berpengaruh dalam hidup orang lain. Persepsi ini bersifat subyektif sehingga dimensi ini disebut norma subyektif. Seperti halnya sikap terhadap perilaku, norma subyektif juga dipengaruhi oleh keyakinan seseorang. Perbedaanya adalah jika sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (keyakinan normatif).

c. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku atau *perceived behavioral* merupakan sebuah persepsi individu tentang mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.⁷⁰ Persepsi tentang kontrol perilaku dapat berubah

⁷⁰ Rotter, J.B, "*Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement*", *Psychological Monographs*, (1,Whole N0. 60), 80

tergantung pada situasi dan jenis perilaku untuk dilakukan. Kontrol perilaku berhubungan dengan keyakinan individu tentang dirinya dalam keberhasilan melakukan sesuatu apakah itu dari usahanya sendiri atau faktor dari luar dirinya.⁷¹

Ajzen mengungkapkan bahwa persepsi adalah kontrol perilaku yang ditentukan oleh keyakinan individu tentang ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan peluang (mengendalikan kekuatan keyakinan) yang mendukung atau menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya (kekuatan) dari faktor kontrol dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan akan ketersediaan sumber daya dan peluang yang dimiliki oleh individu terkait dengan perilaku tertentu dan semakin besar peran sumber daya ini, maka semakin kuat persepsi kontrol individu atas perilaku. Ketiga faktor tersebut dikatakan mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku.

Niat dapat digunakan untuk memprediksi seberapa kuat suatu keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku adalah berapa banyak usaha yang direncanakan atau dilakukan seorang individu untuk melakukan perilaku tersebut. Faktor terpenting dalam hubungan antara niat dan perilaku adalah sejauh mana niat diukur detail yang sama dengan perilaku yang akan diprediksi. Semakin besar kesesuaian dalam tingkat detail, semakin besar korelasi antara niat dan perilaku. Adapun tingkat

⁷¹ Ajzen, I., & Fishbein, Belief, *Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 129-385, Addison-Wesley, 288

detail dalam menjelaskan hubungan antara niat dengan perilaku terdiri dari empat unsur yaitu; target (perilaku sasaran); tindakan (perilaku-perilaku yang ditampilkan), konteks (situasi ketika perilaku ditampilkan), dan waktu (waktu ketika melihat perilaku).⁷²

Ajzen mendefinisikan faktor latar belakang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri perilaku, normatif, dan kontrol diri dan hasilnya bisa mempengaruhi niat dan tindakan yang dilakukan.⁷³ Menurut Ajzen seseorang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial yang ada berbeda, hal ini menyebabkan orang tersebut memperoleh informasi yang berbeda pula terhadap berbagai macam masalah. Informasi ini sebagai dasar suatu keyakinan mereka yaitu konsekuensi dari suatu perilaku, mengenai harapan normative orang lain penting, serta berbagai hambatan yang dapat mencegah mereka untuk melakukan perilaku.

Faktor belakang yang mempengaruhi perilaku seseorang dibagi menjadi tiga kategori; 1) pribadi, termasuk di dalamnya sikap secara umum, kepribadian, nilai, emosi, dan kecerdasan; 2) sosial, termasuk di dalamnya umur, jenis kelamin, suku, ras, pengetahuan, pendapatan, dan religiusitas; 3) informasional, di dalamnya terdapat pengalaman, pengetahuan, dan media tampilan. Dalam penelitian ini penulis

⁷² Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, (New York: Open University Press, 2005), 97

⁷³ Tatiek Nurhayati, Hendar Hendar, (2019) "*Personal intrinsic religiosity an product knowledge on halal product purchase intention: Role of halal product awareness*", Journal of Islamic Marketing

mengambil dimensi religiusitas sebagai faktor belakang terhadap perilaku yaitu kinerja guru.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan sinonim dari perilaku, kinerja adalah sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat diobservasi yang berartikan kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi.⁷⁴ Menurut Usman kinerja ialah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai oleh seseorang dalam bidang tugasnya.⁷⁵ Sedangkan menurut Sinambela kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau lembaga dalam menyelesaikan pekerjaannya.⁷⁶

Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya.⁷⁷ Adapun pengertian kinerja menurut para ahli:

a. Teori Kinerja Gibson

Gibson mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh pada perilaku individu yang berhubungan dengan kinerja organisasi, hal ini berdasarkan dari kinerja individu sebagai bagian kinerja organisasi. Kinerja yang ideal akan mencapai perubahan yang nyata dalam

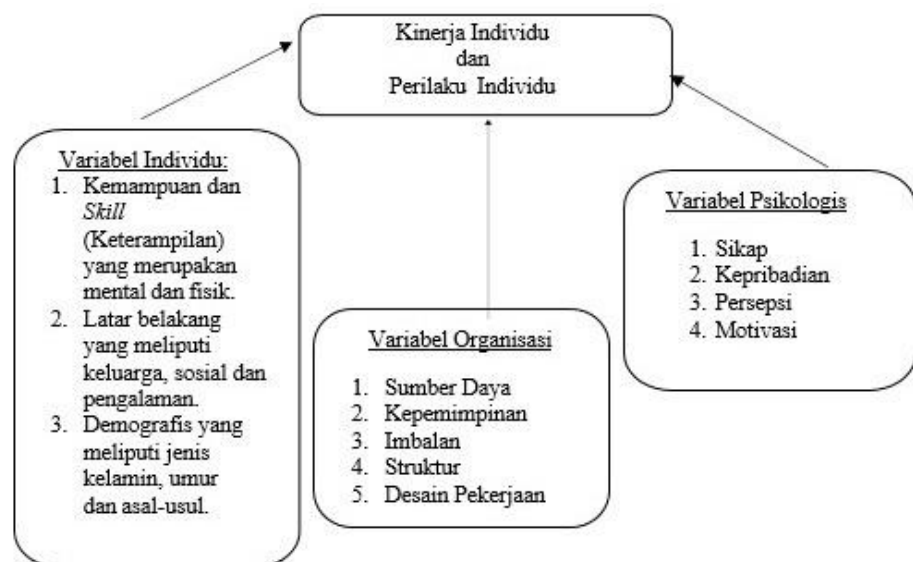
⁷⁴ Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),13.

⁷⁵ Usman, H., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, 2009), 487.

⁷⁶ Sinambela, Lijan Poltak, *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 12.

⁷⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kerangka Kurikulum Dasar 2004*, (Jakarta: Media Makmur Maju Mandiri, 2004), 4.

kinerja organisasi. Perubahan organisasi tersebut merupakan usaha yang direncanakan dengan manajemen untuk menghasilkan kinerja keseluruhan individu, kelompok, dan organisasi dengan mengubah struktur, perilaku dan proses. Dengan demikian, jika perubahan diterapkan secara benar individu dan kelompok akan bergerak menuju kinerja yang efektif.⁷⁸ Berikut diagram skematis variabel yang mempengaruhi perilaku kinerja menurut Gibson:⁷⁹



Gambar 2.3 Skema Teori Kinerja Gibson

Berdasarkan pada gambar di atas, faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Gibson dibagi menjadi 3 kategori yaitu individu, psikologis, dan organisasi. Pada faktor individu terdapat beberapa indikator di dalamnya antara lain: (1) kemampuan dan ketrampilan (2) latar belakang individu meliputi keluarga, sosial, dan lingkungan; (3)

⁷⁸ Gibson, James. L. et all, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga,1995), 18.

⁷⁹Gibson, James. L. et all, *Organisasi, Perilaku, Struktur,Proses Edisi ke-5*, 52.

demografis yang meliputi jenis kelamin, umur, dan asal usul. Hal ini berbeda dengan faktor psikologis yang meliputi; (1) sikap; (2) kepribadian; (3) persepsi; (4) motivasi. Sedangkan dalam faktor organisasi terdapat lima hal diantaranya; (1) sumber daya; (2) kepemimpinan; (3) imbalan; (4) struktur; (5) desain pekerjaan. Dari tiga faktor tersebut, menurut Gibson dapat mempengaruhi kinerja individu dan perilaku individu.

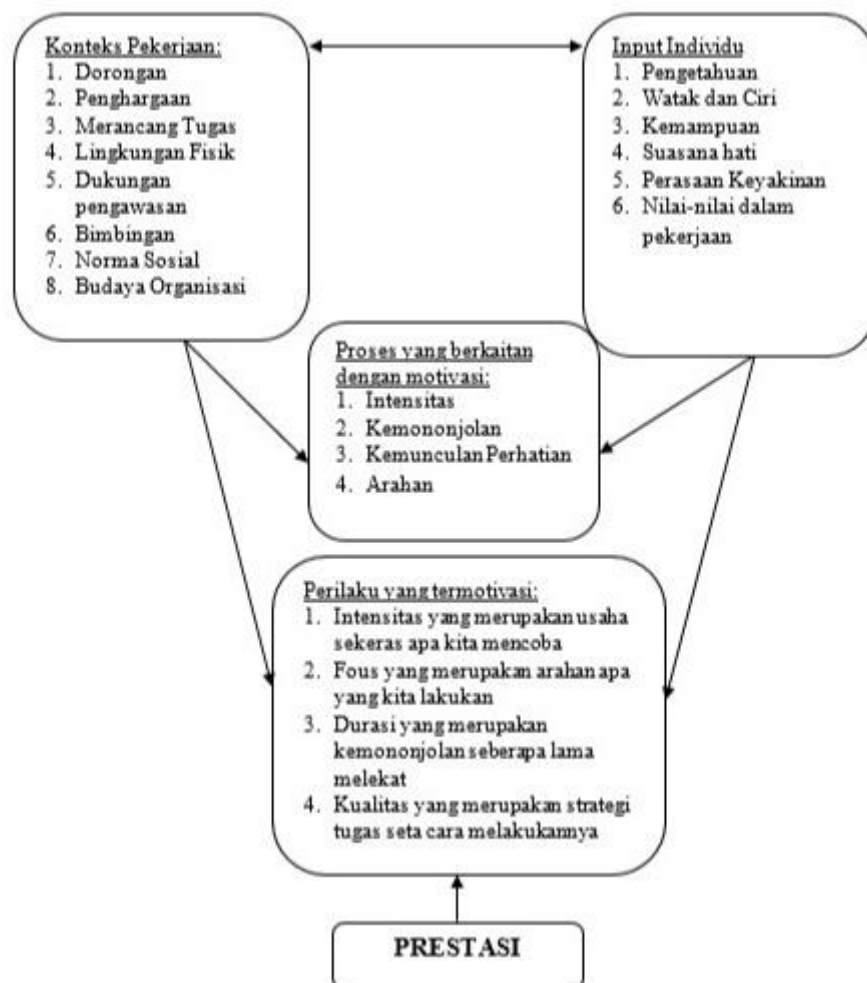
b. Teori Kinerja T.R. Mitchel

Sinambela mengutip teori kinerja T.R. Mitchel mengemukakan bahwa kinerja yang baik dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kemampuan dan motivasi kerja yang baik. Kemampuan seorang dipengaruhi pemahamannya atas jenis pekerjaan dan keterampilan melakukannya, oleh sebab itu seorang harus dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. T.R Mitchel mengusulkan suatu model konsep yang menjelaskan bagaimana motivasi mempengaruhi perilaku dan kinerja.⁸⁰ Model tersebut menjelaskan bahwa input individu dan konteks pekerjaan adalah dua kategori kunci dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Sumber daya manusia yang ada dalam lembaga harus dikembangkan secara terus menerus agar menghasilkan kualitas untuk tercapainya tujuan yang dihendaki. Lembaga pendidikan dalam

⁸⁰ Sinambela, Lijan Poltak, *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), 9.

meningkatkan kualitas sumber daya manusia seyogyanya senantiasa terus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitas guru agar dapat terus berkontribusi yang cukup bagi lembaga. Oleh karena itu, pentingnya persamaan persepsi untuk mencapai tujuan lembaga akan mempermudah lembaga dalam mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 2.4 Skema Model Motivasi Prestasi Kerja T.R Mitchel

Mitchel mengungkapkan model prestasi kerja dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, konteks pekerjaan, input individu, proses yang berkaitan motivasi dan perilaku yang termotivasi. Dari beberapa

faktor tersebut mempengaruhi prestasi guru. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kinerja merupakan kemampuan instansi dalam melaksanakan tugasnya dalam periode waktu tertentu guna mencapai tujuan.

2. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru dibedakan menjadi dua hal yaitu kinerja baik dan kinerja kurang baik. Kinerja guru yang baik yaitu mempunyai sikap tanggung jawab dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya sedangkan kinerja guru yang kurang baik adalah ketidaksiplinan dalam melakukan pekerjaan. Senada dengan hal di atas kinerja berkaitan juga dengan pencapaian kualitas, kuantitas, kerjasama, kehandalan, dan kreativitas. Kinerja juga dapat diartikan produktivitas dan output guru sebagai hasil pengembangannya.⁸¹ Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kerjasama dengan semua warga madrasah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa serta tanggung jawab terhadap tugasnya.⁸² Dari kriteria yang ada, keberhasilan guru bisa dilihat dengan hasil kerja dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh yang berprofesi sebagai guru. Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun

⁸¹ Ayu Dwi Kusuma Putri, Nani Imaniyati, Pengembangan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli 2017), 104.

⁸² Surya Darma, *Penulisan Modul*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 20.

hasil pekerjaan, kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja.⁸³

Dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Adapun dari beberapa uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru adalah hasil penilaian dari proses dan hasil kerja yang dicapai guru setelah melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdapat dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang dalam menjalankan pekerjaannya antara lain; motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya antara lain; lingkungan

⁸³ Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*,(Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2016), 70.

fisik, sarana dan prasarana, imbalan, suasana, kebijakan dan system administrasi.⁸⁴

Menurut Suherman faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang diungkap yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, komunikasi, hubungan dalam masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja.⁸⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala madrasah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala madrasah, pelatihan, pemberian intensif.⁸⁶

Faktor kinerja guru menurut Barnawi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada dasarnya menjadi dua faktor antara lain.⁸⁷

- a. Faktor internal kinerja guru merupakan faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya contohnya kepribadian, kemampuan, ketrampilan, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga.
- b. Faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang bisa mempengaruhi kinerjanya, contohnya kepemimpinan, lingkungan kerja fisik, sarana prasarana, dan gaji.

⁸⁴ Indrafachrudi, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: P3T IKIP Malang, 2000), 52.

⁸⁵ Suherman, Aris dan Saondi, Ondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 24.

⁸⁶ Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Rosindo, 2007), 34.

⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dua faktor ini akan terus menjadi masalah maupun tidak tergantung dari guru tersebut.

4. Standar Penilaian Kinerja

Malayu Hasibuan dalam bukunya mengungkapkan bahwa dasar penilaian merupakan serangkaian pekerjaan dari setiap individu guru pada pekerjaan inilah ditetapkan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan.⁸⁸

Pada konteks pekerjaan, uraian pelaksanaan pekerjaan itu baik atau buruk, efektif atau tidak efektif serta selesai atau tidak selesai, tolak ukur yang digunakan dalam penilaian adalah standar. Standar dianggap sebagai pengukur yang ditetapkan, sesuatu yang harus diusahakan, serta sebutir model dalam perbandingan dengan membandingkan alat dan suatu hal lainnya.

Standar penilaian kinerja menurut Malayu Hasibuan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tangible Standart

Tangible Standart merupakan sasaran yang dapat ditetapkan sebagai ukuran atau standartnya, standart ini dibagi menjadi atas:

⁸⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 34.

- 1) Standar fisik yang terbagi atas standar kualitas, standar kuantitas, dan standar waktu, contohnya: meter, kilogram, baik buruk, jam, hari, bulan dan lain sebagainya.
- 2) Standar dalam konteks uang yang terbagi atas standar biaya, standar penghasilan, dan standar investasi.

b. *Intangible Standart*

Sasaran pada standar ini dapat ditetapkan sebagai alat ukur guru terhadap instansi. Dalam standart ini yang berkaitan antara lain yaitu standar perilaku, standar kesetiaan, partisipasi dan dedikasi pada instansi. Dengan penentuan standar untuk berbagai keperluan, maka timbulah standarisasi untuk penentuan dan penggunaan berbagai ukuran, tipe, dan gaya tertentu serta berdasarkan komposisi standar sebagai alat ukur hasil yang dicapai dan perilaku yang dilakukan baik di dalam maupun di luar pekerjaan yang sudah menjadi tugas guru.

Dengan demikian standar yang sudah menjadi standarisasi yang berkaitan dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan pada lembaga akan bekerja maksimal jika dua standar di atas dilakukan secara bersamaan.

5. Indikator Kinerja Guru

Ada enam kriteria yang digunakan sebagai dasar menilai kinerja menurut Bernadin diantaranya:⁸⁹ 1) Kualitas; 2) Kuantitas; 3) Ketepatan

⁸⁹ Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A, *Human Resource Management an experiential approach*, (Singapore: Mc Graw-Hill, Inc, 1993), 28.

Waktu; 4) Biaya; 5) Efektivitas biaya; 6) Kebutuhan untuk supervisi; 7) Dampak Interpesonal. Pendapat yang senada menurut Robert kinerja guru memiliki beberapa indikator antara lain:⁹⁰ 1) Penyusunan program pembelajaran; 2) Pelaksanaan program pembelajaran; 3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran; 4) Analisis hasil evaluasi; 6) Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan; 7) Keterampilan; 8) Usaha yang dilakukan; 9) Dukungan organisasi. Sedangkan menurut Jhon Miner mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja antara lain:⁹¹ 1) Kualitas; 2) Kuantitas; 3) Penggunaan waktu dalam bekerja; 4) Kemampuan bekerja sama. Dalam pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru. Indikator kinerja guru tersebut terdapat pada kompetensi guru yaitu:⁹²

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Guru

Kompetensi Pedagogik	Mengenal karakteristik peserta didik
	Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik
	Pengembangan kurikulum
	Kegiatan pembelajaran yang mendidik
	Pengembangan potensi peserta didik
	Komunikasi dengan peserta didik
	Penilaian dan evaluasi
Kompetensi Kepribadian	Bersikap sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan
	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
	Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan

⁹⁰ Mathis, Robert L dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 28.

⁹¹ Mathis, Robert L dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 29.

⁹² Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 30.

Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajarannya
	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif

Adapun dari beberapa indikator kinerja guru, peneliti menggunakan indikator menurut pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) karena lebih tepat digunakan untuk penelitian ini.

6. Kinerja Guru dalam Perspektif Islam

Ditinjau dari pandangan Islam, guru dalam melaksanakan tugasnya terdapat pada al-Qur'an Surat t-Taubah Ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠

Artinya : *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*(QS, Taubah : 105).⁹³

Sedangkan pada al-Qur'an Surat al-Maidah Ayat 52 juga mengungkapkan tentang kinerja guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ٢٠

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah*

⁹³ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.(QS. Al-Maidah : 35).⁹⁴

Menurut perspektif Islam, kinerja guru memiliki rambu-rambu dalam melaksanakan tugasnya. Peran umat Islam dalam melaksanakan pekerjaannya secara sungguh-sungguh menjadi hal yang mutlak. Allah akan memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nabi bersabda:

“Dari Umar Ibn al-Khaththab ra., dia berkata: Rasulullah telah bersabda bahwa amal-amal (itu sah bila disertai dengan niat). Dan bahwa bagi setiap orang (mendapatkan apa yang diniatkan). Maka barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya kepada harta dunia yang dicarinya atau seorang wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada apa yang dihijrahinya.”(H.R. Bukhari Muslim).⁹⁵

Hadis tersebut memiliki inti yaitu kesungguhan. Bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitasnya berkaitan dengan niat. Dalam melaksanakan tugasnya jika dengan niat akan menjadikan kita lebih bersungguh-sungguh dalam prosesnya. Sedangkan hasil yang diperoleh akan sesuai dengan niatnya. Hal ini berarti berkaitan antara kinerja guru dengan niat yang dilakukan.

Kinerja guru pada dunia pendidikan dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang. Dalam lembaga madrasah kinerja guru tidak hanya melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, melainkan terdapat tugas tambahan lain dalam bentuk kinerja seorang guru. Oleh karena itu, tuntutan untuk sikap profesionalitas yang sudah disematkan

⁹⁴ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, 2015.

⁹⁵ Abdullah haidhir, *Terjemahan Hadis Arba'in*, (Jakarta: Islamhouse.com, 2007), 5.

kepada guru, juga sebagai beban kerjanya yang harus diselesaikan.⁹⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan UU No 14 tahun 2005 mengartikan bahwa kinerja guru tidak hanya melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, namun mewujudkan amanah pendidikan yang melekat pada dirinya.

Uraian diatas dikuatkan tentang terbitan undang-undang No 14 Tahun 2005 juga mengungkapkan bahwa guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Dalam memenuhi beban kerja guru juga termuat dalam pasal 35 ayat 1 dan 2, pada pasal ini dijelaskan bahwa beban kinerja guru tercakup dalam kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan.

D. Pengaruh Antar Variabel

Penelitian ini menggunakan sub variabel religiusitas dan variabel kinerja guru. Adapun pengaruh antar variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dimensi keyakinan; dimensi pengetahuan agama; dimensi pengalaman keberagamaan; dimensi dimensi praktik umum; praktik pribadi, dan kinerja guru yang menjadi model konseptual sebagai berikut:

1. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Umum Guru

⁹⁶E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), 35.

Keyakinan yang kuat akan agama memungkinkan guru dalam mempertimbangkan sikap dan perilaku yang dilakukan di sekolah/madrasah. Guru yang memiliki keyakinan tinggi akan terus berpegang teguh dengan agama yang telah diakui. Huber mengungkapkan bahwa keyakinan merupakan hubungan transeden dengan kemanusiaan.⁹⁷

Guru yang memiliki kadar keyakinan tinggi pada agamanya akan menjadi pribadi yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang mengacu pada moral guru. Hal ini berkaitan dengan kepribadian siswa yang akan mencontoh moral yang dimiliki guru. Oleh karena itu praktik umum guru di pengaruhi oleh keyakinan. Hal ini sesuai dengan Ajzen, bahwa sikap dan perilaku seseorang didasari oleh keyakinan.⁹⁸ Keyakinan tersebut terkait dengan penilaian subjektif individu terhadap sekelilingnya dengan menghubungkan perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin terjadi dengan guru. Hal ini sejalan dengan Iyoh bahwa dimensi keyakinan mempunyai pengaruh dalam menurunkan perilaku siswa.⁹⁹

Keyakinan guru terhadap kemampuan mereka dalam mengajar dan memotivasi siswa dapat mempengaruhi praktik mereka di kelas. Jika guru memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka, mereka

⁹⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 16.

⁹⁸ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, (New York: Open University Press, 2005), 87

⁹⁹ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pebnelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

cenderung lebih aktif dan terlibat dalam mengajar, serta lebih mampu memotivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya, jika guru memiliki keyakinan yang rendah, mereka cenderung kurang terlibat dan kurang mampu memotivasi siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian dimensi keyakinan berpengaruh positif signifikan terhadap dimensi praktik umum.

2. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru

Dimensi keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Demikian juga Beshlideh, Allipour, dan Yailagh menyebutkan kepercayaan kepada Allah SWT dan kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian termasuk dalam dimensi kepercayaan (keyakinan).¹⁰⁰ Keyakinan berpengaruh dalam dimensi praktik pribadi guru. Dalam dunia pendidikan, di sekolah/madrasah guru adalah orangtua bagi siswa. Keyakinan yang dianut oleh guru akan mempengaruhi secara kepribadian siswa.¹⁰¹ Ideologi yang dimiliki guru akan ikut serta kepribadian siswa di lingkungannya. Keyakinan seseorang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa, siswa yang mempunyai tingkat keyakinan tinggi diduga akan menjalankan praktik

¹⁰⁰ Beshlideh, K, Allipour, S., & Yailagh, M, S, (2009). *The Causal Relationship between Religious Beliefs and Mental Health, with Mediating Role of SelfEsteem in University Students*. Journal of Education & Psychology, 3(2), pp. 25-38

¹⁰¹ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pebnelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

pribadi keagamaan dengan baik, yakni ada keterkaitan antara keyakinan dan praktik pribadi.¹⁰²

Praktik pribadi mengenai keibadahan dan kebaikan dalam berperilaku menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, masyarakat memiliki teropong bahwa kedudukan guru terhormat, memperluas kepercayaan masyarakat dalam mengasuh kepribadian siswa. Dengan kepercayaan masyarakat, maka terdapat tanggung jawab di pundak guru. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sebatas kepribadian siswa di kelas, namun juga di luar sekolah/madrasah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian yakni dimensi keyakinan berpengaruh positif signifikan terhadap dimensi praktik pribadi.

3. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Umum Guru

Glock dan Stark menginterpretasikan dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi intelektual yang berkaitan dengan harapan bahwa orang yang beragama akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya maupun kitab yang dipercayainya.¹⁰³ Pola dimensi pengetahuan agama dimaksudkan bahwa setiap guru dalam pembelajarannya tetap bersumber dalam agamanya dan kitabnya. Sehingga, dua hal di atas harus diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai penguatan keilmuan siswa. Dimensi praktik umum merupakan

¹⁰² Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pebnelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

¹⁰³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia), 17.

identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman keberagamaan, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong. Dimensi pengetahuan agama dapat mempengaruhi dimensi praktik umum guru dalam mengajar. Pengetahuan agama yang dimiliki oleh guru dapat mempengaruhi cara mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa dalam konteks agama.¹⁰⁴

Guru yang memiliki pengetahuan agama yang baik, cenderung lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta lebih mampu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dalam konteks agama. Selain itu, guru yang memiliki pengetahuan agama yang baik juga cenderung lebih terbuka dan sensitif terhadap perbedaan agama di antara siswa, sehingga dapat memfasilitasi interaksi yang positif dan harmonis di antara siswa. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan temuan Iyoh bahwa pengetahuan agama tidak mempengaruhi praktik umum siswa.¹⁰⁵

Hal ini dikarenakan bahwa pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan

¹⁰⁴ Kusuma, Kartika Wijayanti, Karakteristik Soft Skill dalam Mata Pelajaran Praktik Akuntansi Lembaga pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta, 2019, Skripsi thesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta)

¹⁰⁵ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

kondisi lingkungan di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan agama mereka dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dengan kontekstual dan relevan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian dimensi pengetahuan agama berpengaruh positif signifikan terhadap dimensi praktik umum.

4. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru

Pengetahuan agama guru salah satu bagian integral intelektual yang dimiliki mempengaruhi kepribadian guru termasuk kecerdasan emosional dan harga dirinya dalam suasana kelas dan perilaku siswanya. Dimensi pengetahuan agama merupakan bagian sentral dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan orientasi moral dan internalisasi nilai keimanan. Sehingga dimensi pengetahuan agama ini tercermin dari cara seseorang berpikir dan bertindak. Pentingnya pengembangan pengetahuan agama guru dalam rangka menciptakan keharmonisan dalam kehidupan beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor personal, yaitu kecerdasan emosi, harga diri, dan efikasi guru dalam proses pembelajaran.

Dimensi praktik pribadi dalam religiusitas seseorang dapat memiliki pengaruh terhadap perilaku guru di lembaga madrasah.¹⁰⁶ Dimensi pengetahuan agama juga dapat mempengaruhi dimensi praktik

¹⁰⁶ Ancok dan suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 79.

pribadi guru, yaitu cara guru mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki pengetahuan agama yang baik, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang memiliki praktik pribadi yang baik dalam agama, cenderung lebih memperlihatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru yang beragama Islam memiliki praktik pribadi yang baik dalam melakukan salat, puasa, membaca al-qur'an, dan berbagai ibadah lainnya. Guru tersebut cenderung lebih mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, adil, sabar, dan toleran.

Menurut temuan penelitian, pengetahuan agama tidak mempengaruhi praktik pribadi siswa, hal tersebut dikarenakan bahwa pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan kondisi kesehatan.¹⁰⁷ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan agama mereka dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan konsisten dan terus-menerus. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis

¹⁰⁷ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pebnelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

penelitian bahwa dimensi pengetahuan agama berpengaruh positif signifikan praktik pribadi.

5. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik Umum

Pengalaman keberagamaan juga dapat mempengaruhi dimensi praktik umum dan praktik pribadi guru dalam mengajar. Pengalaman keberagamaan dapat membantu guru memahami dan menerapkan ajaran agama secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memiliki pengalaman keberagamaan yang baik, cenderung lebih memahami nilai-nilai agama dan lebih mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pengalaman keberagamaan juga dapat membantu guru memahami kebutuhan dan karakteristik siswa dalam konteks agama.

Guru yang memiliki pengalaman keberagamaan yang baik, cenderung lebih terbuka dan sensitif terhadap perbedaan agama di antara siswa, sehingga dapat memfasilitasi interaksi yang positif dan harmonis di antara siswa. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa dimensi pengalaman keberagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dimensi praktik umum siswa.¹⁰⁸ Suryadi mengungkapkan bahwa guru-guru agama yang memiliki pengalaman keberagamaan yang lebih baik, cenderung lebih mampu mempraktikkan ajaran agama dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mampu membimbing siswa dalam

¹⁰⁸ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

mengembangkan nilai-nilai agama.¹⁰⁹ Demikian dapat dirumuskan bahwa dimensi pengalaman keberagamaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik umum.

6. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik Pribadi

Huber mengungkapkan bahwa pengalaman keberagamaan merupakan pengalaman individu yang mengalami beberapa macam kontak langsung pada realitas yang paling besar secara emosional.¹¹⁰ Dalam dunia pendidikan di sekolah/madrasah pengalaman keberagamaan guru akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Guru-guru yang memiliki pengalaman keberagamaan yang lebih baik, cenderung lebih mampu menginspirasi siswa untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Suryadi menunjukkan bahwa pengalaman keberagamaan guru juga dapat mempengaruhi nilai-nilai siswa terkait dengan agama.

Guru-guru yang memiliki pengalaman keberagamaan yang lebih baik, cenderung lebih mampu membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, toleransi, dan kasih

¹⁰⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hl.17

¹¹⁰ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia), 17.

sayang.¹¹¹ Dengan demikian pengalaman keberagamaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik pribadi.

7. Pengaruh Dimensi Praktik Umum terhadap Kinerja Guru

Dimensi praktik umum atau ibadah secara terbuka yaitu mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur, dan komitmen seseorang dalam agamanya. Dimensi ini berkaitan erat dengan perilaku keagamaan yang berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang (perilaku) yang dilakukan karena adanya pengetahuan keagamaan, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Menurut El-Menouar, dimensi ini adalah praktik umum yaitu melaksanakan sholat, puasa, zakat, ibadah haji.¹¹² Sedangkan kinerja guru berupa hasil kerja guru yang terrefleksi dalam pelaksanaan tugasnya. Kompetensi yang berkaitan dengan guru sebagai profesi adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Hamalik berpendapat bahwa kompetensi pedagogik yang diharapkan yakni guru harus menguasai cara mengajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran.¹¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap profesional (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

¹¹² El-Menouar, Y.(2014). *The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study, Methods, Data, Analyses*|Vol. 8(1), 2014, pp. 53-78 DOI: 10.12758/mda.2014.003

¹¹³ Hamalik Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),12.

guru (Y) yang dibuktikan dengan koefisien variabel sikap profesional (X_1) dengan nilai uji thitung sebesar $3,225 > t$ tabel 2,019.¹¹⁴

Hubungan kausal menyebabkan praktik umum sebagai akibat dari keyakinan dan pengetahuan agama yang dapat digunakan untuk memprediksikan superior seseorang, hal ini menjadikan kriteria sebagai acuan kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang yang bekerja dengan baik atau buruk sebagaimana terukur pada kriteria spesifik atau standar. Hal ini sejalan bahwa dimensi praktik umum mempengaruhi kinerja guru, Fishbein dan Ajzen yang menjelaskan bahwa pendahuluan dari perilaku adalah niat.¹¹⁵ Sehingga niat guru dalam menjalankan tugasnya diduga dipengaruhi oleh praktik umum.

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki fungsi sebagai perencana, pelaksana dan penilai pembelajaran. Tiga faktor tersebut sangat diperlukan dalam kinerja guru guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dari proses hingga hasil. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dimensi praktik umum berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

¹¹⁴ Nayni dkk, Pengaruh Sikap Profesional, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo, *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1),2003

¹¹⁵ Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Keyakinan.Sikap, Niat dan Perilaku: Pengantar Teori dan Penelitian. Membaca, MA: Addison-Wesley

8. Pengaruh Dimensi Praktik Pribadi terhadap Kinerja Guru

Keberhasilan sebuah lembaga dalam tercapainya tujuan bergantung pada sumber daya manusia yang ada pada setiap individu. Hal ini berperan penting dalam peningkatan lembaga. Keberhasilan suatu lembaga madrasah dalam mencapai tujuannya tidak hanya bergantung kepada sarana dan prasarana melainkan juga kinerja guru. Sarana prasarana dalam meningkatkan rasa aman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tak lain yang paling inti adanya masjid di dalam lingkungan sekolah/madrasah. Hal ini selaras dengan Iyoh yang menyatakan bahwa praktik pribadi berpengaruh dalam perilaku siswa.¹¹⁶ Dalam lembaga sekolah/madrasah perilaku guru dalam ranah praktik pribadi merupakan asumsi dari pengalaman keberagamaan yang pernah dilakukan.

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa praktik pribadi merupakan ranah ritual melibatkan pengalaman keberagamaan ibadah yang terlibat dalam komunitas.¹¹⁷ Peran yang sangat vital dalam mewujudkan prestasi kinerja guru adalah dirinya sendiri, yakni bagaimana guru memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi. Dimensi praktik pribadi dalam religiusitas seseorang dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di lembaga madrasah.¹¹⁸ Dimensi praktik pribadi

¹¹⁶ Iyoh Mstiyah, Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Dan Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 2018, hl 232-246.

¹¹⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia), 16.

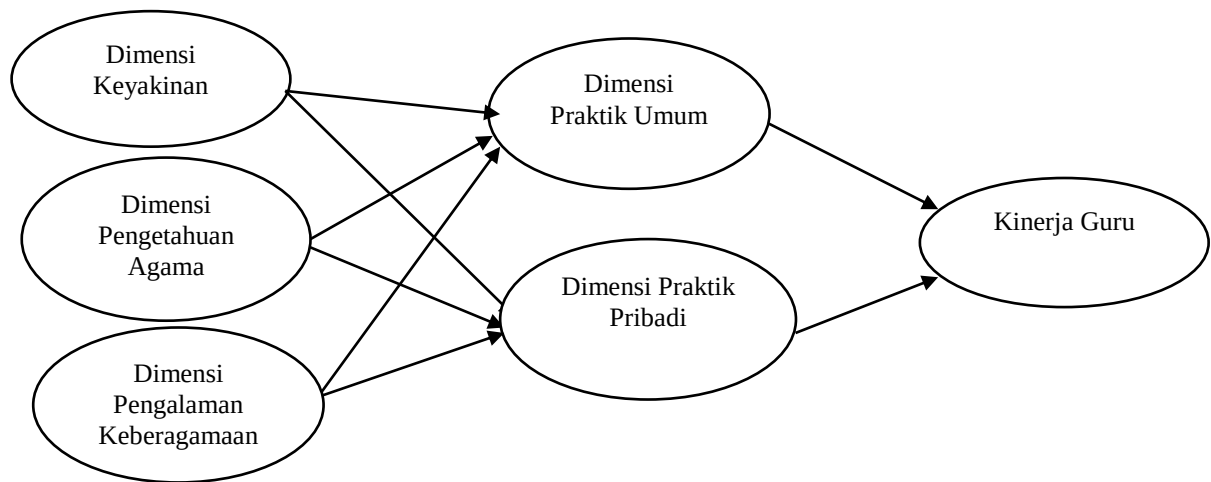
¹¹⁸ Ancok dan suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 79.

menjadi salah satu hal penting dan harus dimiliki oleh setiap guru dimana guru mempunyai tingkat praktik ibadah yang tinggi, maka keinginan individu tersebut dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugas keguruan serta dalam memperoleh status atau kinerja yang baik pasti semakin tinggi juga. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa dimensi praktik pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah/madrasah. Hal ini berkaitan dengan keprofesionalitasan guru atau kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas yang mengacu pada hasil belajar siswa. Kinerja guru sangat dipengaruhi beberapa faktor dari dalam maupun luar. Mengacu pada teori perilaku dan kinerja Gibson bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh individu, psikologis, dan organisasi.¹¹⁹ Faktor yang memengaruhi kinerja guru akan dikaji dalam penelitian ini meliputi dimensi keyakinan, pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik pribadi, dimensi praktik umum, dan kinerja guru itu sendiri. Kerangka berpikir pada penelitian tentang pengaruh religiusitas yang terdiri dimensi keyakinan, pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik pribadi, dimensi praktik umum, terhadap kinerja guru dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut:

¹¹⁹ Gibson, James. L.et all, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses Edisi ke-5*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 18.



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Teoritis

Dari gambar 2.5 di atas dapat diilustrasikan bahwa variabel bebasnya dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengalaman keberagamaan sehingga mempengaruhi kinerja guru melalui dimensi praktik umum dan dimensi praktik pribadi. Dalam tesis ini dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan, dan pengalaman keberagamaan menjadi variabel bebas yang perlu digali untuk menjadi pemicu atau mendorong guru dalam memaksimalkan kinerjanya. Dengan demikian, dimensi dalam religiusitas akan berperan penting dalam arah pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi maka tingkat kualitas kinerja guru akan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III penelitian ini menguraikan dan menjelaskan: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kuantitatif merupakan proses pengumpulan data menggunakan angka-angka dalam penafsiran terhadap data dari penampilan sampai hasilnya.¹²⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi. Peneliti memilih kuantitatif korelasional karena korelasi dapat berguna sebagai berikut; (1) Menilai hubungan antar dua variabel atau lebih dalam satu kelompok, (2) Menilai konsistensi atau untuk mengukur konsistensi dalam berbagai kasus, (3) Prediksi yaitu dimana korelasinya dapat diprediksi, misalnya jika ada dua variabel yang berkorelasi maka dapat menggunakan salah satunya variabel untuk memprediksi yang lain. Tiga hal kegunaan penelitian korelasional di atas maka, penelitian ini mengukur dimensi religiusitas terhadap kinerja guru yang selanjutnya data dihasilkan diuji untuk mengetahui signifikan tidaknya hubungan variabel tersebut.

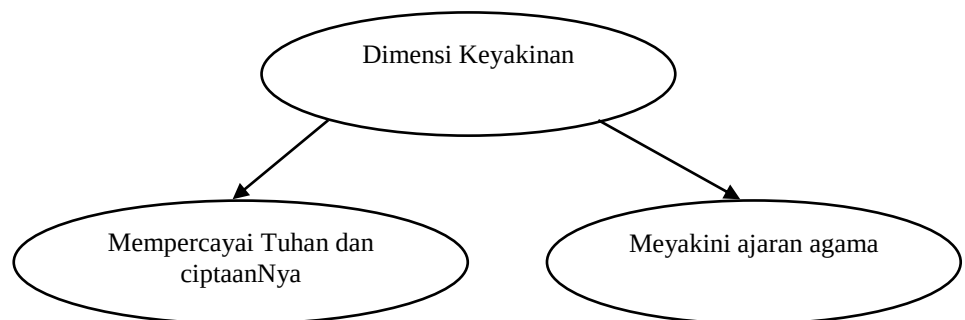
¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan simbol yang melekat pada angka atau konsep nilai-nilai.¹²¹ Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan endogen yaitu; dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik umum, dan dimensi praktik pribadi yang merupakan variabel eksogen. Sedangkan variabel endogennya adalah kinerja guru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dimensi Keyakinan

Variabel dimensi keyakinan mempengaruhi variabel dimensi praktik umum dan dimensi praktik pribadi. Dalam analisis akan terlihat jelas variabel-variabel yang mempengaruhi.



Gambar 3.1 Dimensi Keyakinan

Indikator variabel dimensi keyakinan di atas berkembang menjadi empat pernyataan sebagai berikut:

X₁: Saya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dunia dan isinya untuk manusia.

¹²¹ Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 70.

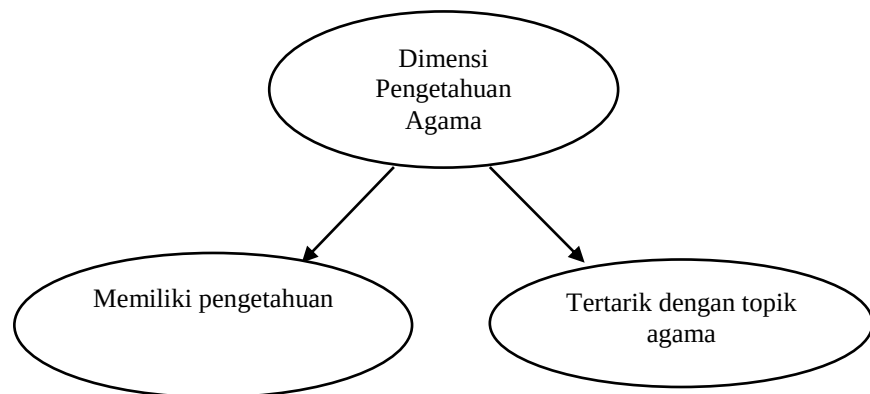
X₂: Saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan.

X₃: Saya percaya bahwa setiap perbuatan di dunia akan dibalas di akhirat.

X₄: Saya percaya adanya kehidupan lain setelah kehidupan di dunia

2. Variabel Dimensi Pengetahuan Agama

Variabel dimensi pengetahuan agama ini terdiri dari dua indikator yaitu memiliki pengetahuan dan tertarik dengan topik agama. Variabel pengetahuan agama akan mempengaruhi dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi, dan dimensi pengalaman keberagamaan guru madrasah.



Gambar 3.2 Dimensi Pengetahuan Agama

Indikator variabel dimensi pengetahuan agama di atas berkembang menjadi empat pernyataan sebagai berikut;

X₅: Saya sering memikirkan hal-hal terkait agama

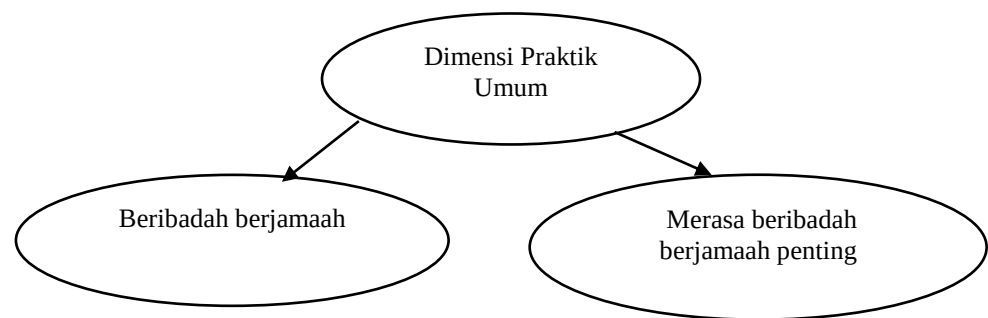
X₆: Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan.

X₇: Saya sering mendapatkan informasi tentang agama melalui radio, televisi, dan internet.

X₈: Saya sering membaca surat kabar dan buku untuk mendapatkan informasi tentang agama.

3. Variabel Dimensi Praktik Umum

Variabel dimensi praktik umum mempengaruhi kinerja guru baik dengan efek positif maupun negatif. Dalam analisis akan terlihat jelas variabel-variabel yang mempengaruhi. Adapun dimensi praktik umum mempunyai dua indikator yaitu beribadah berjamaah dan merasa beribadah berjamaah penting.



Gambar 3.3 Dimensi Praktik Umum

Indikator variabel dimensi praktik umum di atas berkembang menjadi lima pernyataan sebagai berikut;

X₉: Saya melakukan sholat 5 waktu berjamaah.

X₁₀: Saya mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumah.

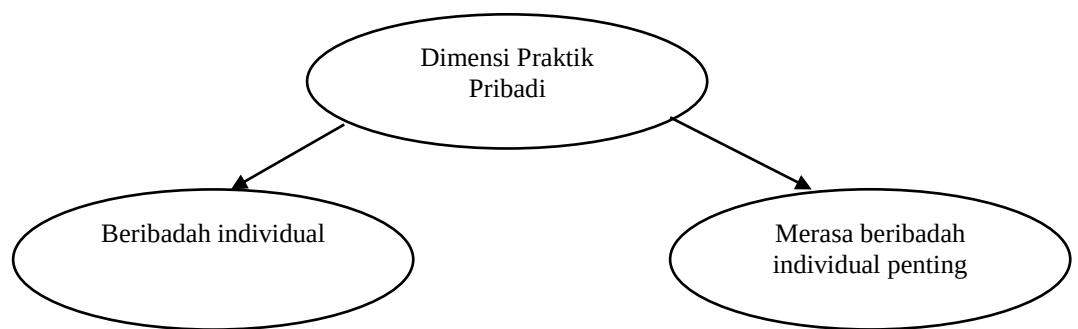
X₁₁: Saya merasa penting untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan kerja.

X₁₂: Saya merasa penting memiliki komunitas religius.

X₁₃: Saya merasa zakat, infaq dan sedekah sangat penting disalurkan kepada masyarakat sekitar.

4. Variabel Dimensi Praktik Pribadi

Variabel dimensi praktik pribadi memiliki dua indikator yaitu beribadah individual dan merasa beribadah individual penting. Dimensi praktik pribadi dipengaruhi oleh dimensi keyakinan dan pengetahuan agama baik dipengaruhi secara positif maupun negatif. Hal tersebut akan terlihat jelas dalam analisis.



Gambar 3.4 Dimensi Praktik Pribadi

Indikator variabel dimensi praktik pribadi di atas berkembang menjadi empat pernyataan sebagai berikut;

X₁₄: Saya selalu mengawali kegiatan dengan berdo'a.

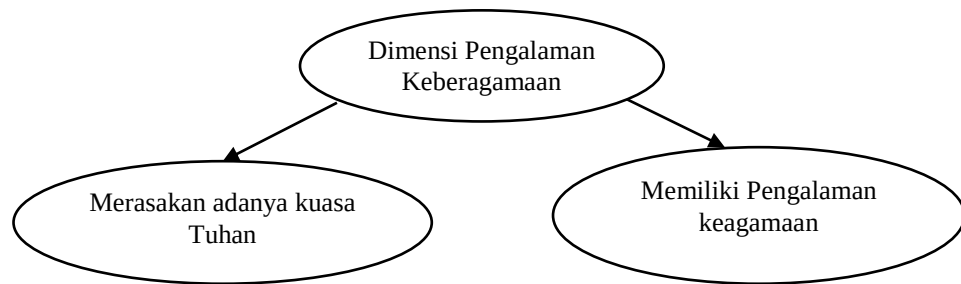
X₁₅: Berdo'a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan

W₁₆: Saya spontan berdo'a secara khusus ketika terjadi bencana.

X₁₇: Saya merasa Allah SWT hadir untuk membantu saya setiap ada kesulitan.

5. Variabel Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Variabel dimensi pengalaman keberagamaan memiliki dua indikator yaitu merasakan adanya kuasa Tuhan dan memiliki pengalaman keagamaan.



Gambar 3.5 Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Indikator variabel dimensi praktik pribadi diatas berkembang menjadi empat pernyataan sebagai berikut:

X₁₈: Saya lebih nyaman beribadah secara individual.

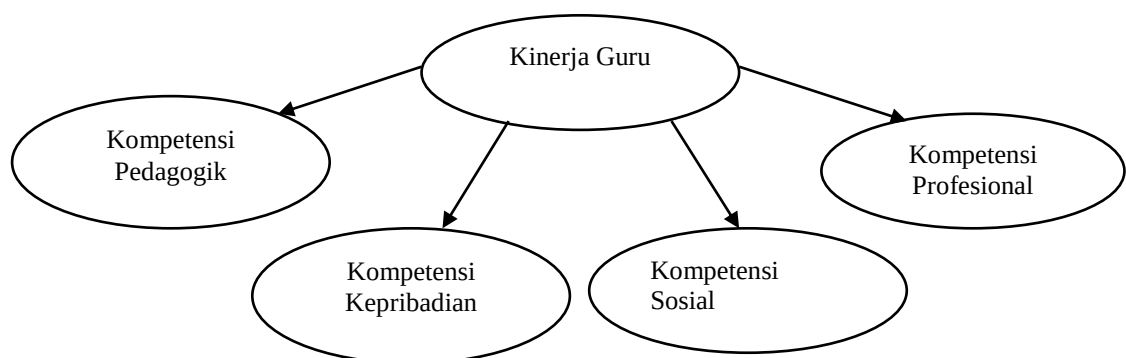
X₁₉: Saya seringkali diberi petunjuk Allah SWT saat mengalami kebingungan.

X₂₀: Saat saya terpuruk, saya merasa Allah hadir

X₂₁: Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT

6. Variabel Kinerja Guru

Variabel kinerja guru adalah variabel yang dipengaruhi secara langsung yaitu dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi dan dimensi pengalaman keberagamaan dan secara tidak langsung oleh variabel lain yaitu dimensi keyakinan dan penegetahuan agama.



Gambar 3.6 Kinerja Guru

Indikator variabel kinerja guru di atas berkembang menjadi delapan belas pernyataan sebagai berikut;

Y₁: Saya memahami ciri-ciri dan potensi peserta didik

Y₂: Saya menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.

Y₃: Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran

Y₄: Saya membuat rencana program pembelajaran yang saya sesuaikan dengan kondisi kelas

Y₅: Saya menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap akhir pembelajaran.

Y₆: Saya menganalisa hasil ulangan harian/ulangan umum

Y₇: Saya selalu datang tepat waktu di sekolah/madrasah.

Y₈: Saya selalu bersikap adil pada siswa.

Y₉: Saya sering memotivasi siswa setiap pembelajaran.

Y₁₀: Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan keluhan yang berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Y₁₁: Saya selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan kepala sekolah/madrasah.

Y₁₂: Saya sering menyediakan waktu untuk membimbing siswa secara berkelompok.

Y₁₃: Saya meminta bimbingan kepala sekolah/madrasah bila merasa tidak mampu mengatasi masalah siswa.

Y₁₄: Saya mampu beradaptasi dengan siswa maupun guru yang memiliki keragaman sosial budaya.

Y₁₅: Saya menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Y₁₆: Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran

Y₁₇: Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif

Y₁₈: Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Dengan demikian desain penelitian ini adalah desain kausal dimana kajiannya dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh antar variabel yaitu variabel eksogen yaitu dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi, sedangkan variabel endogen yaitu Kinerja Guru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²² Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru peserta

¹²² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 77.

PPG Batch 1 tahun 2023 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun untuk memperjelas populasi, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai guru peserta PPG Batch 1 Tahun 2023.
- b. Guru yang masih aktif bekerja.
- c. Guru PNS maupun non PNS.

Hal yang mempertimbangkan dalam penentuan populasi ini adalah bahwa kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia harus terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan nasional.

Setelah dilakukan pengecekan data di prodi PPG UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023, maka ditemukan data guru sekolah/madrasah jenjang BA/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA melalui data Sistem Akademik (Siakad) Prodi PPG UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam perolehan data tersebut dapat diidentifikasi jumlah guru yang menjadi peserta PPG di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Batch 1 tahun 2023 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

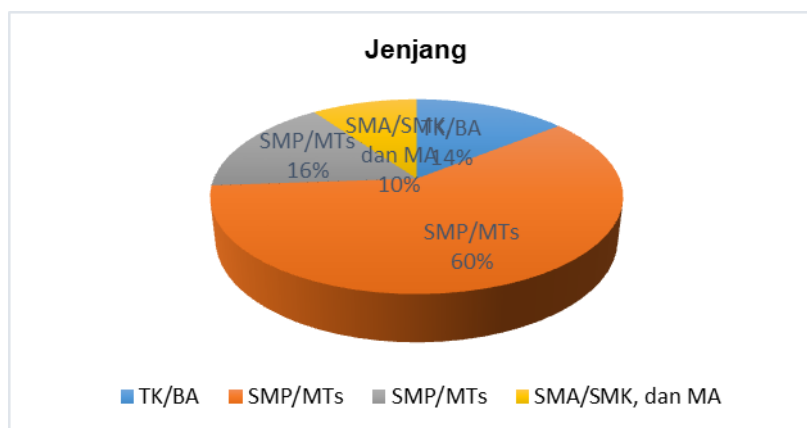
Tabel 3.1 Distribusi Populasi

No	Keterangan	Populasi
1.	BA/TK	72
2.	SD/MI	301
3.	SMP/MTs	82
4.	SMA,SMK/MA	50
Jumlah		505

Sumber Data: Siakad Prodi PPG

Adapun data tersebut bisa dilihat dengan menggunakan diagram di bawah ini untuk menunjukkan presentase keseluruhan jenjang madrasah dan

jumlah guru yang masuk dalam objek penelitian ini.



Gambar 3.7 Diagram Distribusi Populasi Guru Peserta PPG Batch 1 Tahun 2023

Dari keseluruhan presentase distribusi jenjang SD/MI paling banyak yaitu 60% dengan jumlah 301 orang, selanjutnya presentase kedua yaitu SMP/MTs sejumlah 16% yang berjumlah 82 orang. Presentase 14% yakni sebanyak 72 orang di jenjang BA/TK dan presentase yang terakhir SMA/SMK dan MA berjumlah 10% yakni sebanyak 50 orang. Jumlah presentase tersebut merupakan total jumlah guru sekolah/madrasah dalam lingkup penelitian.

Populasi tersebut dengan mempertimbangkan konsep fungsi guru yaitu wajib memiliki sertifikat pendidik. Dengan sertifikat pendidik berarti guru sudah memiliki kualifikasi mengajar dan memiliki kinerja yang profesional dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah/ madrasah.

2. Sampel

Sugiyono menginterpretasikan sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi tersebut.¹²³ Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tabel Krijce Morgan. Pada penelitian ini jumlah populasi yang ditemukan adalah 505 guru terdiri dari guru sekolah/madrasah TK/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA di Indonesia. Adapun taraf signifikasi yang dikehendaki atau presesi sebanyak 5% dengan *confidence* sampel 95%.

Sesuai dengan tabel Krijce Morgan sampel yang digunakan dengan *confidence* 95% dan taraf signifikasi yang dikehendaki atau presesi sebanyak 5% sampel minimal yang digunakan yaitu 217 guru. Hal ini didukung dengan pernyataan Solimun bahwa ukuran sampel dalam SEM yaitu sebanyak 5-10 jumlah parameter yang ada di dalam model.¹²⁴ Hasil dari penarikan jumlah sampel yang digunakan untuk menarik sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 81.

¹²⁴ Solimun, *Structural Equation Modeling (SEM): Lisrel dan AMOS*, (Universitas Negeri Malang: Cetakan I. Malang:, 2002), 78

Tabel 3.2 Distribusi Sampel.¹²⁵

Required Sample Size [†]								
Population Size	Confidence = 95%				Confidence = 99%			
	Margin of Error				Margin of Error			
	5.0%	3.5%	2.5%	1.0%	5.0%	3.5%	2.5%	1.0%
10	10	10	10	10	10	10	10	10
20	19	20	20	20	19	20	20	20
30	28	29	29	30	29	29	30	30
50	44	47	48	50	47	48	49	50
75	63	69	72	74	67	71	73	75
100	80	89	94	99	87	93	96	99
150	108	126	137	148	122	135	142	149
200	132	160	177	196	154	174	186	198
250	152	190	215	244	182	211	229	246
300	169	217	251	291	207	246	270	295
400	196	265	318	384	250	309	348	391
500	217	306	377	475	285	365	421	485
600	234	340	432	565	315	416	490	579
700	248	370	481	653	341	462	554	672
800	260	396	526	739	363	503	615	763
1,000	278	440	606	906	399	575	727	943
1,200	291	474	674	1067	427	636	827	1119
1,500	306	515	759	1297	460	712	959	1376
2,000	322	563	869	1655	498	808	1141	1785
2,500	333	597	952	1984	524	879	1288	2173
3,500	346	641	1068	2565	558	977	1510	2890
5,000	357	678	1176	3288	586	1066	1734	3842
7,500	365	710	1275	4211	610	1147	1960	5165
10,000	370	727	1332	4899	622	1193	2098	6239
25,000	378	760	1448	6939	646	1285	2399	9972
50,000	381	772	1491	8056	655	1318	2520	12455
75,000	382	776	1506	8514	658	1330	2563	13583
100,000	383	778	1513	8762	659	1336	2585	14227
250,000	384	782	1527	9248	662	1347	2626	15555
500,000	384	783	1532	9423	663	1350	2640	16055
1,000,000	384	783	1534	9512	663	1352	2647	16317
2,500,000	384	784	1536	9567	663	1353	2651	16478
10,000,000	384	784	1536	9594	663	1354	2653	16560
100,000,000	384	784	1537	9603	663	1354	2654	16584
300,000,000	384	784	1537	9603	663	1354	2654	16586

† Copyright, The Research Advisors (2006). All rights reserved.

Berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan diatas dengan populasi 505 dengan presisi sebanyak 5% dan taraf *confidence* 95% jumlah minimal sampel yang wajib diperoleh sebanyak 217 guru sekolah/madrasah di Indonesia. Adapun rinciannya sebagai berikut, sekolah/madrasah jenjang BA/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan MA di Indonesia.

Adapun pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel

¹²⁵ * Copyright, 2006, The Research Advisors <http://research-advisors.com>, Diakses 25 April 2023

dari populasi yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.¹²⁶ Untuk memperoleh target sampel yang maksimal pada penelitian ini dicapai dengan mengirim kuesioner menggunakan *Google form* melalui grup WhatsApp peserta PPG maupun pesan pribadi.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan hubungan tidak langsung dengan sumber data atau menggunakan peralatan alat baik berupa alat yang telah disediakan maupun alat khusus yang dibuat dalam keperluan penelitian.¹²⁷ Dalam memperoleh data untuk mengetahui kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa gform yang peneliti kirimkan melalui grup WhatsApp peserta PPG maupun pesan pribadi.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengukur kemampuan pengetahuan intelegensi, kemampuan yang dimiliki individu dalam kinerja yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor angka.¹²⁸ Teknik pengukuran dilakukan berdasarkan aturan, penetapan, dan angka. Dalam

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

¹²⁷ Hadarawi Nawawi, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 66.

¹²⁸ Donni J. Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 103.

teknik pengukuran ini peneliti menggunakan skala *likert* untuk sebaran kuesioner.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menjadi bagian penting dalam pengambilan data. Adapun peneliti dalam pengumpulan data menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung yaitu melalui tulisan dimana responden menjawab sesuai yang dirasakannya.¹²⁹ Penyusunan kuesioner terdiri beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain, pertama merupakan aspek identitas, kedua adalah aspek petunjuk pengisian, dan ketiga aspek daftar pernyataan. Kuesioner sudah dilengkapi dengan beberapa alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan peneliti. Penskoran kuesioner dibuat dengan menggunakan skala *likert* yang terdapat tiga jenis yaitu alternatif model, yaitu model tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat) dan lima pilihan (skala lima).

Adapun alternatif model yang digunakan pada penelitian ini adalah lima pilihan (skala lima) dengan pilihan respon sebagai berikut:¹³⁰

¹²⁹ Donni J. Priansa, *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran*, 70.

¹³⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 107.

Tabel 3.3 Pembobotan Jawaban Kuesioner

No.	Keterangan	Skor Positif
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sesuai	4
3.	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	1

Penelitian ini menggunakan kalimat pernyataan positif dari tabel 3.3 diartikan, (5) sangat sesuai yang berarti bahwa pernyataan tersebut benar-benar dengan tepat menggambarkan keadaan guru hadapi, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah lima; (4) sesuai yang berarti bahwa pernyataan tersebut sebagian besar menggambarkan keadaan yang guru hadapi terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah empat; (3) kurang sesuai yang berarti bahwa pernyataan tersebut sebagian menggambarkan keadaan yang guru hadapi terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah tiga; (2) tidak sesuai yang berarti bahwa pernyataan tersebut sebagian kecil menggambarkan keadaan yang guru hadapi, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah dua; dan (1) sangat tidak sesuai yang berarti bahwa kegiatan yang diungkapkan dalam pernyataan tersebut sama sekali tidak menggambarkan keadaan yang guru hadapi, terhadap alternatif jawaban ini skor yang diberikan adalah satu.

b. Lembar Studi Dokumenter

Peneliti melakukan studi dokumenter dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dimensi religiusitas terhadap kinerja guru di Indonesia. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar studi dokumen berbentuk foto, dokumen, Instagram, dan Website prodi PPG UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi pernyataan yang sesuai dengan variabel penelitian. Pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat maupun sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹³¹ Adapun untuk memperoleh data yang valid, instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut: (1) untuk religiusitas diperoleh dari aspek keagamaan kepala madrasah dan guru tentang religiusitas terhadap kinerja yang didapat menggunakan kuesioner, dan (2) data tentang kinerja guru diperoleh dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru dengan menggunakan kuesioner. Berikut indikator pada instrumen di bawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Penelitian

Nomor	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Religiusitas	Dimensi Keyakinan	Mempercayai Tuhan dan ciptaanNya Meyakini ajaran agama	1,2,3,4	4

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 107.

2		Dimensi Intelektual	Memiliki pengetahuan Tertarik dengan topik agama	5,6,7,8	4
3		Dimensi Praktik Umum	Beribadah berjamaah Merasa beribadah berjamaah penting	9,10,11 ,12,13	5
4		Dimensi Praktik Pribadi	Beribadah individual Merasa beribadah individual penting	14,15, 16,17	4
5		Dimensi Pengalaman Keberagamaan	Merasakan adanya kuasa Tuhan Memiliki pengalaman keagamaan	18,19,20,21	4
6	Kinerja Guru	Kompetensi Pedagogik	Menguasai Identifikasi dan asesmen peserta didik Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Pengembangan Kurikulum Kegiatan pembelajaran yang mendidik Pengembangan potensi peserta didik Komunikasi dengan peserta didik Penilaian dan Evaluasi	22,23,24, 25,26,27	6
		Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	28,29, 30,31	4
		Kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik dan masyarakat	32,33,34,35	4
		Kompetensi Profesional	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	36,37, 38,39	39

	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	
Total	39	39

Penelitian ini dari sub variabel religiusitas terhadap variabel kinerja guru yang menghasilkan indikator. Sebelum dijadikan instrumen yang memuat pernyataan diuji terlebih dahulu kesesuaian isi oleh validator yang sesuai dengan bidang keahlian. Hal ini dikarenakan skor total masing-masing indikator berbeda-beda tergantung dari jumlah pernyataan yang dirumuskan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data SEM, pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan 30 guru madrasah di Kota Malang dan diambil secara acak. Syarat wajib adalah guru yang belum mempunyai Nomor Regrestasi Guru (NRG). Adapun teknis analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS 3.0.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut valid atau tidak valid. Pengujian indikator reflektif ini menggunakan korelasi antar skor item dan skor konstruk. Pengukuran dengan indikator reflektif menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator konstruk.

Pengujian validitas menurut Ghazali juga bisa menggunakan *convergent validity* yang merupakan pengukuran model yang bertujuan untuk mengukur *manifest variable* dari suatu konstruk harus berkorelasi

tinggi. Uji Validitas *convergent validity* dengan Smart PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Pengukuran yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konstruk yaitu:

- a. Jika nilai $AVE > 0.5$ maka *manifest variable* berkorelasi tinggi atau dinyatakan valid.
- b. Jika $AVE < 0.5$ maka *manifest variable* tidak berkorelasi tinggi atau dinyatakan tidak valid.

Secara sederhana uji validitas menunjukkan sejauh mana keabsahan item pernyataan pada suatu kuesioner. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan angka *outer loading* dengan nilai batas (0.5). Bila nilai *outer loading* yang didapatkan lebih besar dari batas maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih rendah dari batas dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian dalam menunjukkan kemampuannya untuk mengukur tanpa kesalahan dan hasilnya selalu konsisten.¹³² Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai reliabilitas konstruk (*construct reliability*) dalam SEM.¹³³ Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai batas tingkat reliabilitas dapat diterima adalah *construct reliability* > 0.7 . Sedangkan reliabilitas 0.6 – 0.7 masih dapat diterima. Hal

¹³² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 76.

¹³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012), 69.

ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Composite Reliability*. Dalam pengukurannya biasanya juga digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu.¹³⁴

- a. Jika *Composite reliability* > 0.6 maka dikatakan instrumen penelitian reliabel.
- b. Jika *Composite reliability* < 0.6 maka dikatakan instrumen penelitian tidak reliabel.

Dari pengujian reliabilitas dengan *composite reliability* diharapkan data yang diperoleh peneliti akurat dan konsisten.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

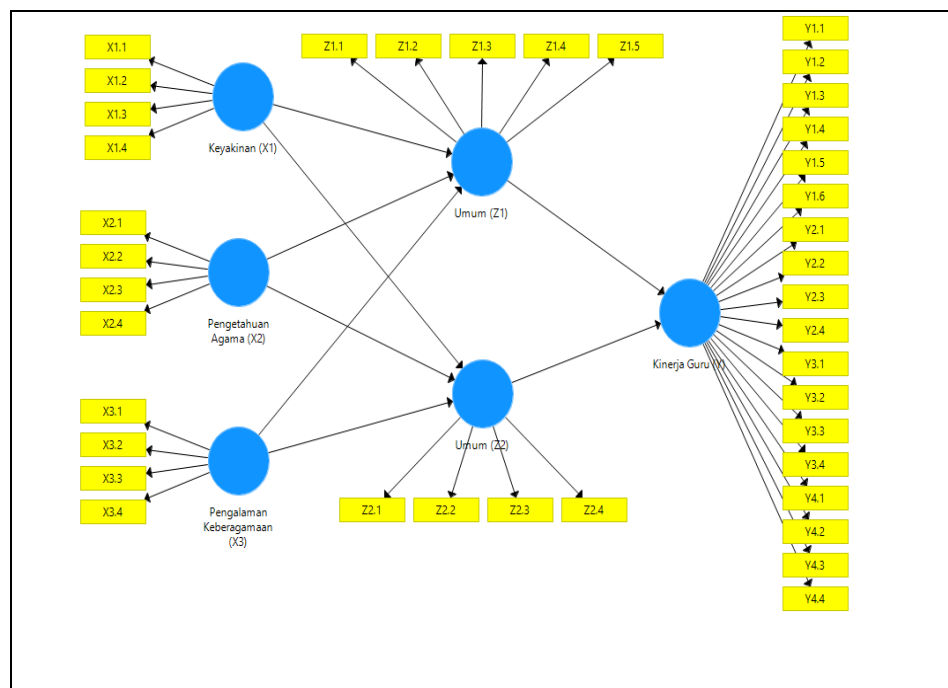
Peneliti sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur item kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.¹³⁵

¹³⁴ Iman Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS), Edisi 4*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 67.

¹³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.186

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan *outer loading* dengan batas nilai 0.05. Di samping itu, validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik yaitu dengan melihat tingkat signifikan untuk masing-masing instrumen yang ada. Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Cronbach Alpha, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila koefisien keandalan atau reliabilitas 0.06.¹³⁶

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 guru di Kota Malang yang diambil secara acak belum mempunyai Nomer Registrasi Guru (NRG) dan tidak terdaftar sebagai peserta PPG Batch 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023, hasil dalam pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

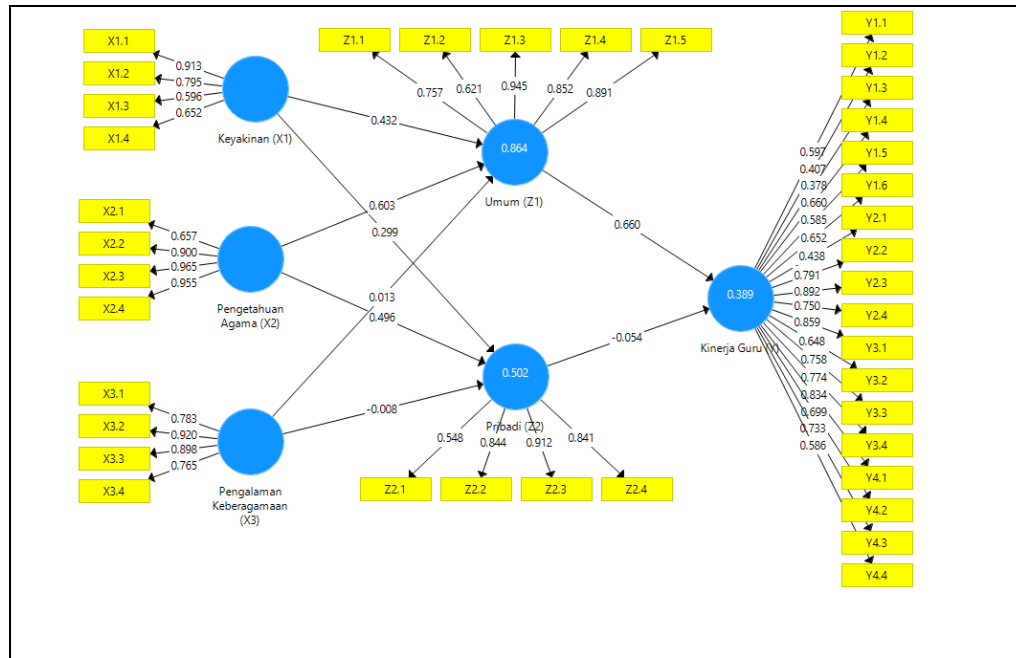


Gambar 3.8 Model Awal

¹³⁶ Imam Ghazali, *Structural Equation Modelin Metodee Alternatif dengan PARTIAL Least Square PLS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), hl.45

Gambar di atas menunjukkan model awal variabel laten antar konstruk.

Berikut gambar model setelah direduksi.



Gambar 3.9 Model setelah direduksi

Gambar di atas menunjukkan *outer loading* di atas 0.04. Berikut tabel untuk memperjelas gambar model di atas.

Tabel 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Indikator	Validitas		Reliabilitas		
		Outer Loading	Keterangan	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Keyakinan (AVE 0.561)	X1.1	0.913	Valid	0.730	0.833	Reliabel
	X1.2	0.795	Valid			Reliabel
	X1.3	0.596	Valid			Reliabel
	X1.4	0.652	Valid			Reliabel
Pengetahuan Agama (AVE 0.771)	X2.1	0.657	Valid	0.896	0.771	Reliabel
	X2.2	0.900	Valid			Reliabel
	X2.3	0.965	Valid			Reliabel
	X2.4	0.955	Valid			Reliabel
Pengalaman Keberagamaan	X3.1	0.783	Valid	0.870	0.713	Reliabel
	X3.2	0.920	Valid			Reliabel

(AVE 0.713)	X3.3	0.898	Valid			Reliabel
	X3.4	0.765	Valid			Reliabel
Kinerja Guru (AVE 0.469)	Y1.1	0.597	Valid	0.933	0.469	Reliabel
	Y1.2	0.407	Valid			Reliabel
	Y1.3	0.378	Valid			Reliabel
	Y1.4	0.660	Valid			Reliabel
	Y1.5	0.585	Valid			Reliabel
	Y1.6	0.652	Valid			Reliabel
	Y2.1	0.438	Valid			Reliabel
	Y2.2	0.791	Valid			Reliabel
	Y2.3	0.892	Valid			Reliabel
	Y2.4	0.750	Valid			Reliabel
	Y3.1	0.859	Valid			Reliabel
	Y3.2	0.648	Valid			Reliabel
	Y3.3	0.758	Valid			Reliabel
	Y3.4	0.774	Valid			Reliabel
	Y4.1	0.834	Valid			Reliabel
	Y4.2	0.699	Valid			Reliabel
	Y4.3	0.733	Valid			Reliabel
	Y4.4	0.586	Valid			Reliabel
Praktik Umum (AVE 0.674)	Z1.1	0.757	Valid	0.872	0.674	Reliabel
	Z1.2	0.621	Valid			Reliabel
	Z1.3	0.945	Valid			Reliabel
	Z1.4	0.852	Valid			Reliabel
	Z1.5	0.891	Valid			Reliabel
Praktik Pribadi (AVE 0.638)	Z2.1	0.548	Valid	0.799	0.638	Reliabel
	Z2.2	0.844	Valid			Reliabel
	Z2.3	0.912	Valid			Reliabel
	Z2.4	0.841	Valid			Reliabel

Berdasarkan tabel di atas melalui pengukuran outer loading sudah memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid, dengan hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel untuk dilanjutkan pengujian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survey tidak langsung, hal ini dilakukan peneliti dengan membaca literatur yang ada dengan membaca buku atau berita *online*.
- b. Mengkaji teori, artinya sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pengkajian teori sebagai dasar penelitian.
- c. Mempersiapkan penyusunan instrumen penelitian, setelah menemukan teori yang tepat dan memutuskan judul yang dipakai. Peneliti menyiapkan instrumen berdasarkan *grand theory*.
- d. Menyusun instrumen penelitian yaitu penyusunan instrumen dilakukan setelah memantapkan teori, adapun penyusunan ini juga disesuaikan dengan kesesuaian isi dan ketepatan kalimat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan kuesioner atau data, penelitian ini menggunakan kuesioner adapun kuesioner untuk mendapat jawaban yang sebenar-benarnya bagi responden yang dituju.
- b. Mengolah data dari hasil penelitian, setelah mendapatkan hasil selanjutnya data diolah dengan *software* smart PLS 3.0.
- c. Menganalisis data hasil SEM menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial artinya setelah data diolah menggunakan *software* Smart PLS 3.0 selanjutnya data deskripsikan menggunakan angka-angka sesuai data di smart PLS 3.0.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun laporan hasil penelitian selanjutnya penelitian ini disesuaikan dengan standar laporan tugas akhir yaitu tesis dengan menganut tatanan dan batasan dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Menfungsikan hasil penelitian, setelah adanya kesimpulan yang diperoleh peneliti selanjutnya penelitian ini dijadikan buku sebagai bagian pengembangan intelektual.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹³⁷ Penelitian menggunakan teknik analisis data kuantitatif melalui pengujian persamaan model dan *Partial Least Square* (PLS). Dengan menggunakan PLS dimungkinkan untuk meneliti menggunakan indikator reflektif atau formatif. Analisis PLS digunakan untuk menguji: 1) hubungan antara variabel eksogen (variabel inendogen) dan pengaruhnya baik secara bersama-sama atau sebagian (masing-masing) pada variabel endogen; dan 2) pengaruh variabel laten terhadap variabel manifest baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam penelitian ini alat teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 206.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono mengungkapkan analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³⁸ Analisis deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penelitian dengan menguraikan atau menjabarkan data-data variabel penelitian seperti *mean*, *median*, *range*, dan standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan salah satu analisis statistik inferensial, SEM yaitu model struktural yang hubungan antara konstruk eksogen dengan endogen.¹³⁹ Demikian PLS-SEM untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan software Smart PLS 3.0 untuk menguji pengaruh antar variabel.

a. Metode *PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling)*

PLS-SEM merupakan varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti

¹³⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 206.

¹³⁹ Imam Ghazali, *Structural Equation Modelling, Edisi II*, (Semarang:Universitas Diponegoro, 2014), 3.

ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolineritas.¹⁴⁰

Pendekatan PLS-SEM didasari karena pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Dengan demikian fokus analisis tersebut bergeser dari estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

b. Pengukuran Metode PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*)

Pendugaan parameter dalam PLS menurut Ghazali meliputi tiga hal yaitu:¹⁴¹

- 1) *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) *Estimasi jalur (path estimate)* merupakan antar variabel yang dihubungkan dan estimasi loading antar variabel laten dengan indikatornya.
- 3) *Means* dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi, interpretasi untuk indikator, dan variabel laten.

Tiga cara tersebut merupakan untuk memperoleh ketiga estimasi Smart PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan setiap tahap literasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga

¹⁴⁰ Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 11.

¹⁴¹ Imam Ghazali, *Structural Equation Modelling, Edisi II*, 20.

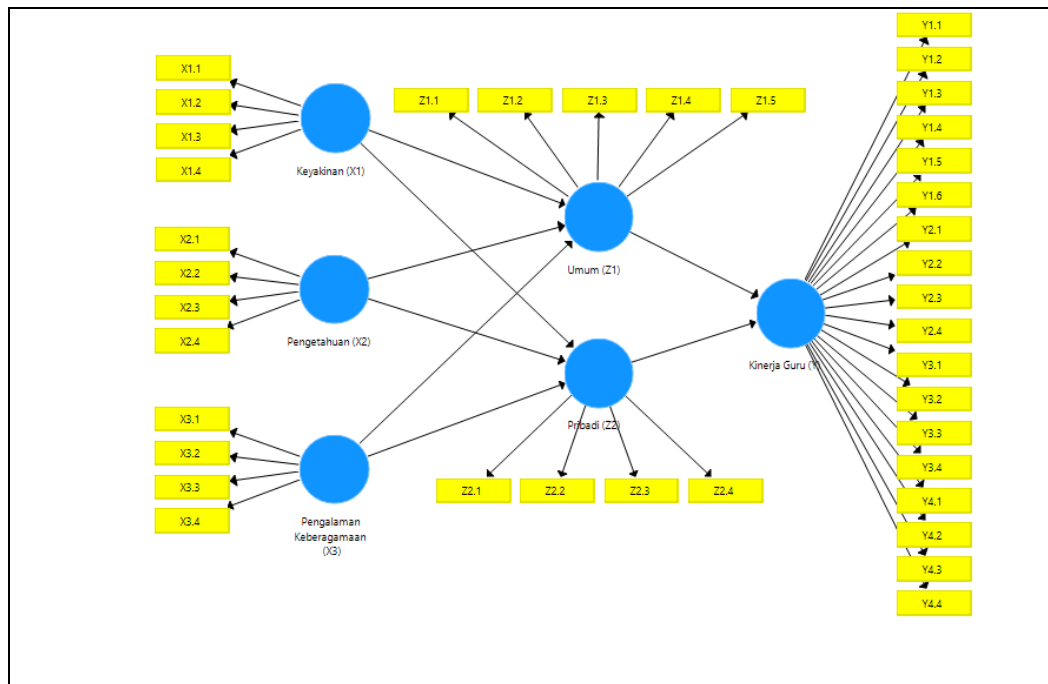
bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means*.

c. Langkah-Langkah PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modeling*)

Adapun berikut langkah-langkah dalam analisis dengan PLS yaitu:¹⁴²

- 1) Langkah pertama yaitu merancang model struktural (*inner model*). Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar variabel.
- 2) Langkah kedua yaitu merencanakan model pengukuran (*outer model*), pada tahap ini peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
- 3) Langkah ketiga yaitu mengkonstruksi diagram jalur, yang fungsi utamanya adalah memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan variabel.

¹⁴²Amin, Sofyan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi dengan Software XLSTAT, Smart PLS Dan Visual PLS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 23-26.



Gambar 3.10 Diagram Jalur

- 4) Langkah keempat adalah estimasi model yaitu metode pendugaan parameter dalam PLS adalah kuadrat terkecil. Proses perhitungan dilakukan dengan literasi dimana literasi akan berhenti ketika kondisi konvergen telah tercapai.
- 5) Langkah kelima yaitu *goodness of fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
- 6) Langkah keenam yaitu pengujian hipotesis dan interpretasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Bootstrap yaitu pengambilan sampel ulang. Metode ini dikembangkan oleh Gelsser dan Stone. Statistik Uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t. Penerapan metode pengambilan sampel ulang memungkinkan berlakunya data yang didistribusikan. Tes dilakukan dengan uji-t jika nilai-p diperoleh 0.05 (alpha 5%)

disimpulkan signifikan dan sebaliknya. Selanjutnya hasil tes outer model signifikan jika menunjukkan bahwa indikator tersebut dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel laten. Inner model signifikan artinya ada pengaruh signifikan variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar interpretasi yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto yaitu:¹⁴³

Tabel 3.6 Distribusi Interpretasi

No	Rentang	Kategori
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Adapun berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rentang nilai tersebut dari sangat rendah ke sangat tinggi. Sedangkan kriteria penilaian model Smart PLS peneliti menggunakan acuan yang ajukan Chin dalam Ghazali distribusi nilai interpretasi memiliki rentang mulai sangat rendah hingga sangat tinggi sebagai berikut:¹⁴⁴

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinika Chipta, 2013), 103.

¹⁴⁴ Ghazali Imam, *Structural Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 27.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0.67; 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "baik", "moderat" dan "lemah"
Estimasi Koefisien Jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
F ² untuk effect size	Nilai F ² sebesar 0,2; 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan untuk membuktikan apakah variabel laten tersebut mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif	
Loading Faktor	Nilai <i>outer loading</i> harus di atas 0.7
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilai yang harus di atas 0.6
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) harus di atas 0,5
Validitas Deskriptor	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriptor diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Normatif	
Signifikasi nilai <i>Weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran normatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolinearitas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol

Dari data tabel di atas ada beberapa cara dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Analisis Efek Langsung (Efek Langsung)

Efek langsung analisis berguna untuk menguji hipotesis secara langsung pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteriaannya adalah sebagai berikut:

a) Koefisien Jalur

Jika nilai koefisien jalur positif, maka pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah atau meningkat, maka nilai variabel endogen juga meningkat. Namun jika nilai dari koefisien jalur negatif maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berlawanan, jika nilai variabel endogen meningkat maka nilainya variabel endogen juga menurun.

b) Nilai Probabilitas/Signifikansi (*nilai-p*)

- Nilai $p < 0.05$ dan < 0.10 maka pengaruh variabel tersebut signifikan.
- Nilai $p > 0.05$ dan > 0.10 maka pengaruh variabel tidak signifikan.

2) Analisis Efek Tidak Langsung (Efek Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh mediator atau variabel intervening. Efek tidak langsung dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*.

3) Uji Mendeteksi Pengaruh Variabel Mediator (Tes Sobel)

Variabel intervening atau mediator adalah jenis variabel yang mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat menjadi suatu hubungan tidak langsung. Tes deteksi variabel mediator (intervensi) dalam hal ini penelitian menggunakan uji sobel (*Sobel test*). Tes Sobel adalah tes untuk menentukan apakah hubungan melalui variabel mediasi secara signifikan menjadi penengah dalam hubungan tersebut. Misalnya, pengaruh A pada B melalui C dalam hal ini C merupakan perantara hubungan A dan B. Untuk menguji seberapa besar peran C dalam mediasi pengaruh A ke B digunakan uji sobel. Dimana uji sobel menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

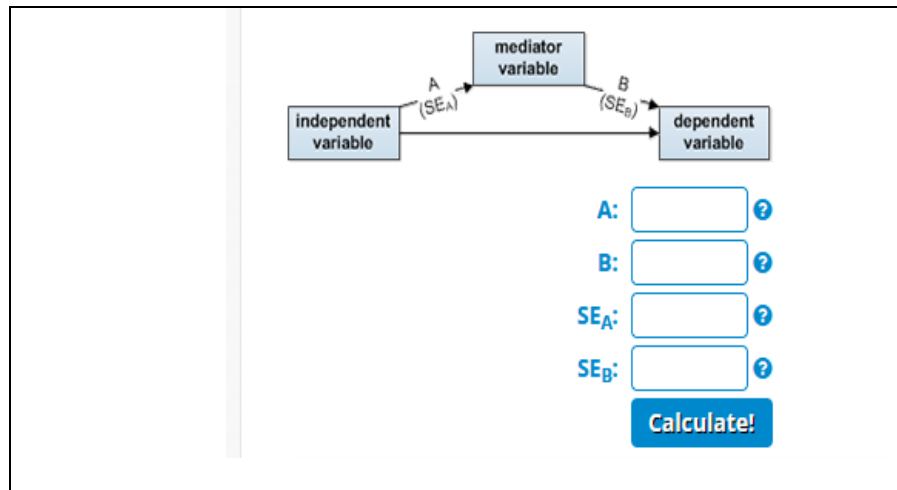
a = Koefisien regresi variabel eksogen pada mediasi variabel

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel endogen

SE = Kesalahan standar estimasi dari pengaruh dari variabel eksogen pada variabel mediasi

SEb = Kesalahan standar estimasi dari pengaruh variabel mediasi pada variabel endogen.

Untuk memastikan hasil perhitungan sudah benar maka peneliti menggunakan kalkulator online untuk tes sobel. Berikut gambar tes kalkulator sobel.



Gambar 3.11 Tes Sobel kalkulator¹⁴⁵

Model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan R untuk variabel endogen dan nilai koefisien pada jalur untuk variabel eksogen, maka signifikansi dinilai berdasarkan Nilai T-statistik dari setiap jalur. Jika nilai T-statistik lebih tinggi dari nilai T-tabel berarti hipotesis diterima. Untuk kepercayaan 95 persen maka nilai T-tabel untuk dua sisi hipotesis adalah 1.96 dan untuk satu sisi 1.64. Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktur dapat dilihat dari nilai T-statistik antara variabel eksogen ke variabel endogen di kofisien jalur.

¹⁴⁵ Tes Sobel, <https://www.danielsoper.com>, Diakses Mei 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian diantaranya: gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden penelitian, analisis PLS SEM meliputi 1) pengujian outer model; 2) pengujian inner model; 3) Uji Hipotesis.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu LPTK di Indonesia yang ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan Program Profesi Guru (PPG) guna memenuhi kebutuhan pendidik yang berkompeten di Indonesia. Hal ini didasari dengan keputusan sekretaris jenderal Kementerian Agama Nomer 115 Tahun 2022 tentang petunjuk teknis pelaksanaan pendidikan profesi guru dalam jabatan tahun 2023. Untuk memaksimalkan program pemerintah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki prodi PPG bertempat di Jalan Gajayana No.50 Malang. Pada tahun 2023 prodi PPG di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang berhasil mendapat penghargaan prestisius dari Kemenag RI karena dalam beberapa tahun terakhir kelulusan mahasiswa PPG diatas 90%.

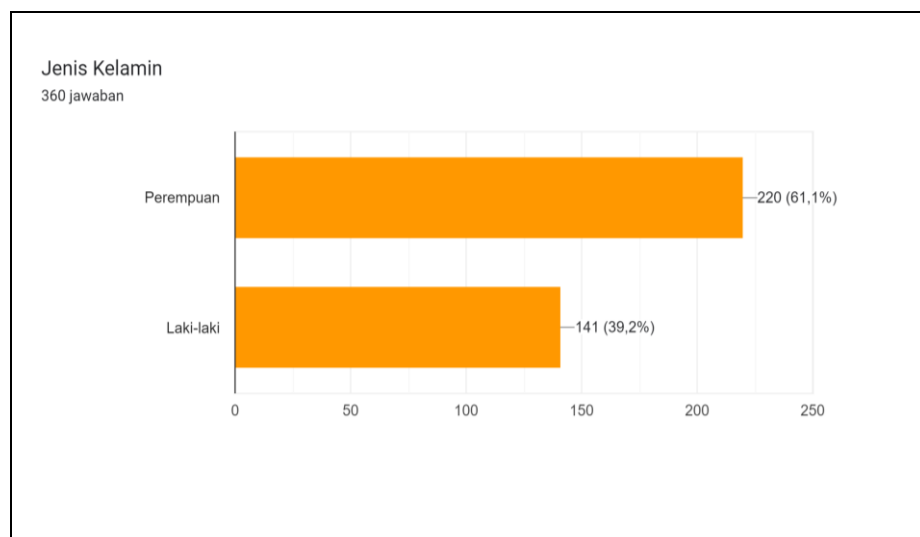
Adapun beberapa provinsi di Indonesia pada tahun 2023 yang tergabung dalam PPG Batch 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diantaranya Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bali, NTT, NTB, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

B. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah guru sekolah/madrasah peserta PPG Batch 1 Tahun 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang belum sertifikasi dan belum memiliki NRG (Nomor Registrasi Guru). Adapun guru tersebut aktif sebagai pendidik di sekolah/madrasah di Indonesia. Dalam penelitian ini jumlah responden yang ditemukan sebanyak 360 guru. Untuk memperjelas karakteristik responden pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 4.1.



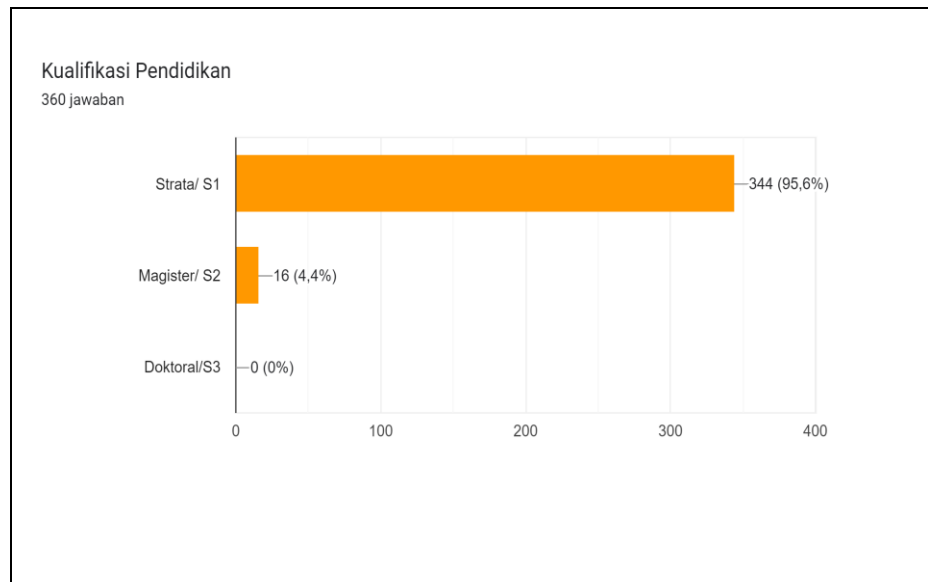
Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden guru laki-

laki sebesar 141 orang atau 39,2% persen sedangkan jumlah guru perempuan berjumlah 220 orang atau 61,1% persen. Hal ini membuktikan bahwa jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan kualifikasi pendidikan disajikan pada gambar 4.2.



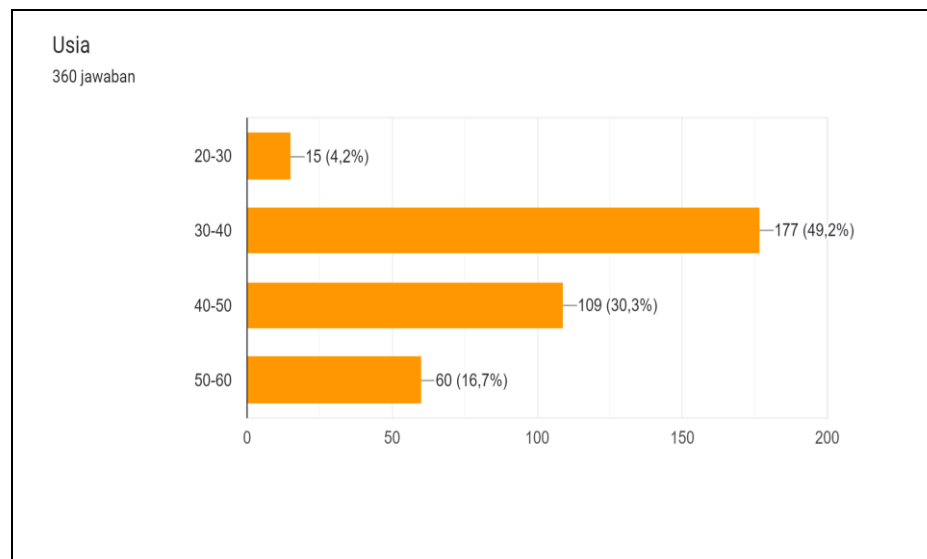
Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan kualifikasi pendidikan

Adapun kualifikasi pendidikan berdasarkan tabel 4.2 mengenai karakteristik responden menurut kualifikasi pendidikan, presentase Sarjana menunjukkan 95,6% dengan jumlah 344 guru. Presentase Magister menunjukkan 4,4% menunjukkan kualifikasi pendidikan magister berjumlah 16 guru. Dengan demikian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan lebih

banyak guru kualifikasi pendidikan sarjana dibanding kualifikasi pendidikan magister.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada gambar 4.3.

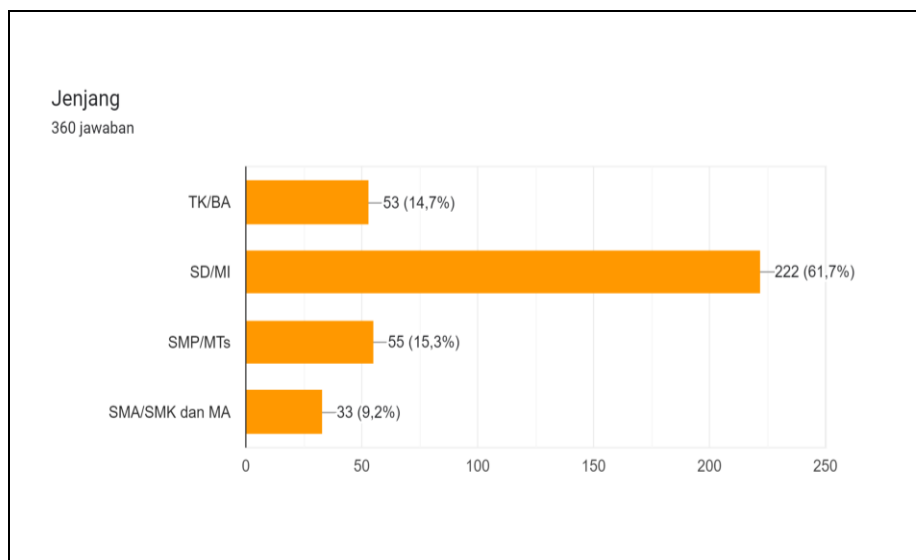


Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Gambar 4.4 di atas menunjukkan persentase 49,2% yaitu jumlah usia guru rentang angka 30-40 sebanyak 177, persentase 30,3% menunjukkan usia guru sejumlah 109, persentase 16,7% menunjukkan usia 50-60 dan usia guru 20-30 sejumlah 4,2% yaitu sejumlah 15 orang. Hal ini menunjukkan paling banyak usia guru yaitu 30-40 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada gambar 4.4.

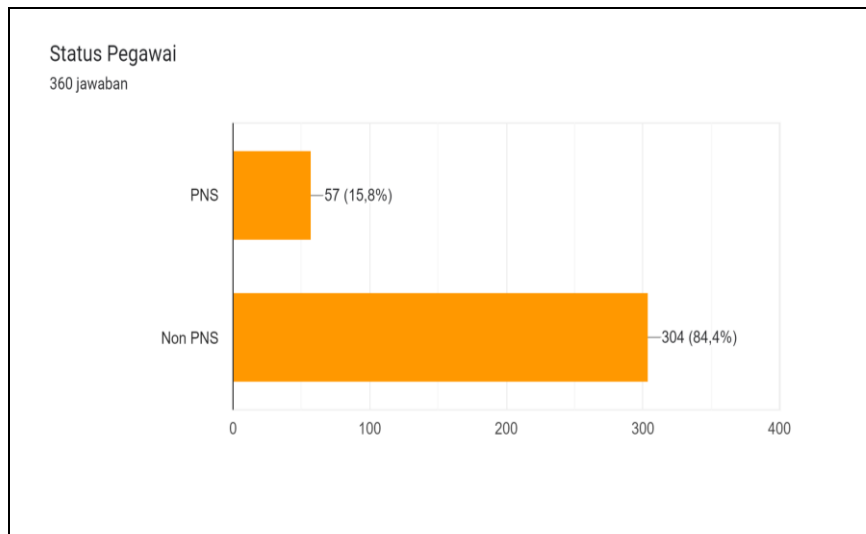


Gambar 4.4 Karakteristik responden berdasarkan jenjang

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenjang, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden guru jenjang TK/BA memiliki persentase 14, 7% yaitu sebanyak 53 guru. Jenjang guru SD/MI memiliki persentase 61,7% yaitu sebanyak 222 guru, selanjutnya guru SMP/MTsN memiliki persentase 15,3% yaitu sebanyak 55 dan guru SMA/SMK dan MA memiliki persentase 9,2 % sebanyak 33 guru.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pegawai

Gambar karakteristik responden berdasarkan status pegawai sebagai berikut:

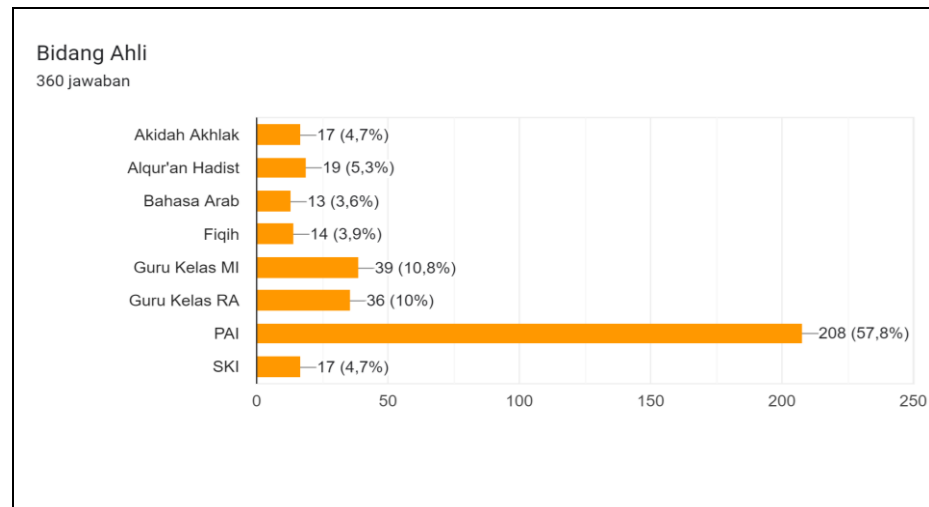


Gambar 4.5 karakteristik responden berdasarkan status pegawai

Dari gambar di atas menunjukkan guru sekolah/madrasah di Indonesia dalam penelitian ini lebih banyak guru-guru non PNS yaitu sebanyak 84,4% sejumlah 304 orang. Sedangkan guru PNS sebanyak 15,8% sejumlah 57 guru.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Keahlian

Gambar responden berdasarkan bidang keahlian guru di sekolah/madrasah sebagai ditunjukkan pada gambar 4.6.

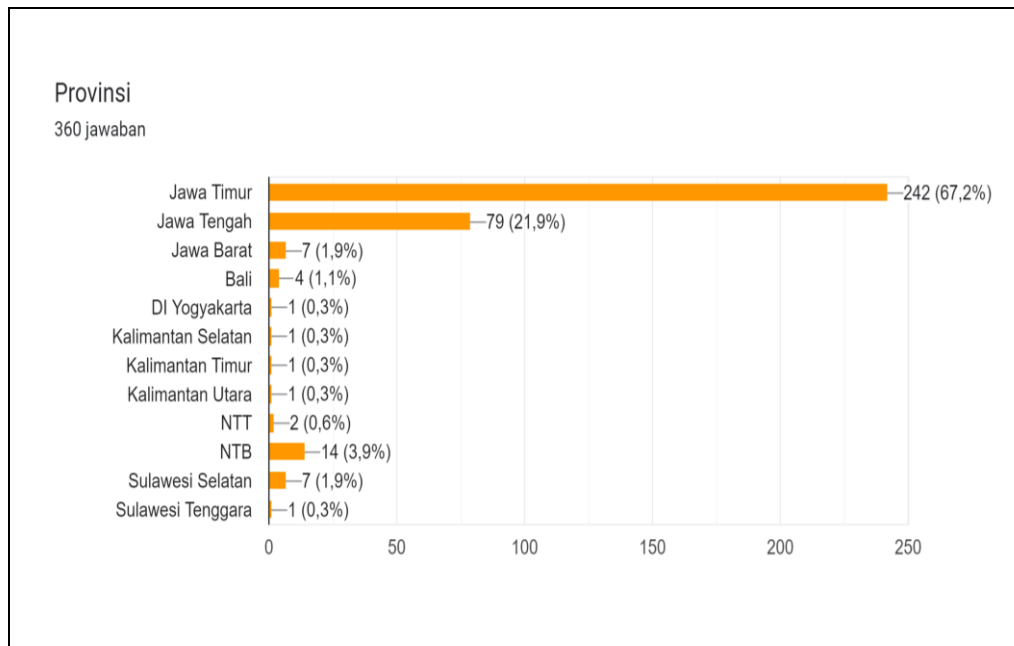


Gambar 4.6 Bidang Keahlian Guru

Dari gambar di atas menunjukkan pertama, bidang keahlian PAI sebanyak 208 persentasenya 57,8%. Kedua, bidang keahlian guru kelas MI persentasenya sebanyak 10,8 % yaitu 39. Ketiga, bidang keahlian guru kelas RA sebanyak 10% yaitu 36, keempat bidang keahlian guru al-Qur'an hadis sebanyak 5,3% yaitu sejumlah 19. Kelima, persentase bidang keahlian guru akidah akhlak dan SKI persentasenya 4,7% sejumlah 17 guru, selanjutnya keenam guru bidang fiqih persentasenya 3,9% yaitu 14. Dan terakhir guru Bahasa arab persentasenya sejumlah 3,6% yaitu 13 guru.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Provinsi

Gambar responden berdasarkan provinsi di tunjukkan pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7 Karakteristik responden berdasarkan provinsi

Pada gambar di atas menunjukkan responden paling banyak dari Jawa Timur yaitu 67, 2% yaitu sebanyak 242 guru. Selanjutnya guru Jawa Tengah sebanyak 21,9% yaitu sejumlah 79. Presentase guru dari Jawa Barat dan Sulawesi Selatan sebanyak 1,9% yaitu 7 orang. Guru dari Bali persentasenya sebanyak 1,1 % yaitu sebanyak 4 orang. Guru dari provinsi NTT memiliki persentase 0.6% yaitu 2 orang, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Sulawesi Tenggara memiliki persentase 0,3% yaitu sebanyak 1 orang. Responden karakteristik sampel ini sesuai dengan populasi yang peneliti peroleh.

C. Deskripsi Variabel

Penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu dimensi keyakinan (X_1), dimensi pengetahuan agama (X_2), dimensi pengalaman keberagamaan (X_3), dimensi praktik umum (Z_1), dimensi praktik pribadi (Z_2) dan kinerja guru (Y).

1. Variabel Dimensi Keyakinan

Berdasarkan variabel dimensi keyakinan, mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi keyakinan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Mean distrubusi jawaban ressponden terhadap dimensi keyakinan

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Dimensi Keyakinan		
1	Saya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dunia dan isinya untuk manusia.	4.539
2	Saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan.	4.757
3	Saya percaya bahwa setiap perbuatan di dunia akan di balas di akhirat.	4.730
4	Saya percaya Allah SWT akan melindungi saya setiap saat.	4.754

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap dimensi keyakinan dalam uraian “saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan” sangat tinggi yaitu 4, 757 dibanding uraian pertanyaan lainnya.

2. Variabel Dimensi Pengetahuan Agama

Berdasarkan variabel dimensi pengetahuan agama, mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi pengetahuan agama sebagai berikut:

Tabel 4.2

Mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi pengetahuan agama

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Dimensi Pengetahuan Agama		
1	Saya sering memikirkan hal-hal terkait agama	4.359
2	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan.	4.426
3	Saya sering mendapatkan informasi tentang agama melalui radio, televisi, dan internet.	4.084
4	Saya sering membaca surat kabar dan buku untuk mendapatkan informasi tentang agama.	3.672

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap dimensi pengetahuan agama dalam uraian “saya sering memikirkan hal-hal terkait agama” sangat tinggi yaitu 4.008 dibanding uraian pernyataan lainnya.

3. Variabel Dimensi Praktik Umum

Berdasarkan variabel dimensi praktik umum, mean distribusi jawaban responden terhadap praktik umum sebagai berikut:

Tabel 4.3

Mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi praktik umum

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Dimensi Praktik Umum		
1	Saya melakukan sholat 5 waktu berjamaah.	4.012

2	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumah.	4.270
3	Saya merasa penting untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan kerja.	4.293
4	Saya merasa penting memiliki komunitas religius.	4.319
5	Saya merasa zakat, infak, dan sedekah sangat penting disalurkan kepada masyarakat sekitar	4.516

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap dimensi praktik umum dalam uraian “Saya merasa zakat, infaq dan sedekah sangat penting di salurkan kepada masyarakat sekitar” sangat tinggi yaitu 4.516 dibanding uraian pernyataan lainnya.

4. Variabel Dimensi Praktik Pribadi

Berdasarkan variabel dimensi praktik pribadi, mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi praktik pribadi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Mean distrubusi jawaban ressponden terhadap dimensi praktik pribadi

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Dimensi Praktik Pribadi		
1	Saya selalu mengawali kegiatan dengan berdo’a.	4.675
2	Berdo’a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan.	4.751
3	Saya spontan berdo’a secara khusus ketika terjadi bencana.	4.519
4	Saya merasa Allah SWT hadir untuk membantu saya setiap ada kesulitan.	4.742

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap dimensi praktik pribadi dalam uraian “Berdo’a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan” sangat tinggi yaitu 4,751 dibanding uraian pernyataan lainnya.

5. Variabel Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Berdasarkan variabel dimensi pengalaman keberagamaan, mean distribusi jawaban responden terhadap dimensi pengalaman keberagamaan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Mean distrubusi jawaban responden terhadap dimensi pengalaman keberagamaan

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Dimensi Pengalaman Keberagamaan		
1	Saya lebih nyaman beribadah secara individual.	3.174
2	Saya seringkali diberi petunjuk Allah SWT saat mengalami kebingungan.	4.351
3	Saat saya terpuruk, saya merasa Allah hadir	4.525
4	Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT	4.690

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap dimensi pengalaman keberagamaan dalam uraian “Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT” sangat tinggi yaitu 4,690 dibanding uraian pernyataan lainnya.

6. Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.6 variabel kinerja guru, mean distribusi jawaban responden terhadap kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 4.6 Mean variabel kinerja guru

No	Uraian Pernyataan	Mean Dari Alternatif Jawaban
Kinerja Guru		
Kompetensi Pedagogiik		
1	Saya memahami ciri-ciri dan potensi peserta didik.	4.081

2	Saya menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.	3.562
3	Saya menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran.	3.707
4	Saya membuat rencana program pembelajaran yang saya sesuaikan dengan kondisi kelas.	3.951
5	Saya menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap akhir pembelajaran.	4.174
6	Saya menganalisa hasil ulangan harian/ulangan umum	4.035
Kompetensi Kepribadian		
7	Saya selalu datang tepat waktu di sekolah/madrasah.	4.191
8	Saya selalu bersikap adil pada siswa.	4.377
9	Saya sering memotivasi siswa setiap pembelajaran.	4.472
10	Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan keluhan yang berpengaruh pada proses belajar mengajar.	4.272
Kompetensi Sosial		
11	Saya selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan kepala sekolah/madrasah.	4.388
12	Saya sering menyediakan waktu untuk membimbing siswa secara berkelompok.	3.959
13	Saya meminta bimbingan kepala sekolah/madrasah bila merasa tidak mampu mengatasi masalah siswa.	4.194
14	Saya mampu beradaptasi dengan siswa maupun guru yang memiliki keragaman sosial budaya.	4.339
Kompetensi Profesional		
15	Saya menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.933
16	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	3.939
17	Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif	3.945
18	Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.093

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap indikator kinerja guru sangat tinggi pada kompetensi sosial yaitu meannya sebesar 4.339; selanjutnya kompetensi kepribadian sebanyak 4.338; kompetensi pedagogik sebanyak 4.174 dan yang terakhir kompetensi profesional sebanyak 4.093.

D. Analisa PLS SEM

Dalam penelitian ini populasi yang ditemukan sebanyak 505 guru di beberapa provinsi di Indonesia. Sesuai dengan tabel Krijce Morgan sampel minimal yang ditemukan sebanyak 217 dengan presisi 5%. Pada penelitian ini jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 360 guru, yang berarti sesuai dengan target minimal sampel. Sebelum pengujian Outer Model dan Inner Model, peneliti melakukan data screaning terlebih dahulu. Pengecekan data berupa *countblank* dan *missing data* adalah tahapan yang tidak boleh dilewatkan.¹⁴⁶ Fungsi *Countblank* untuk menghitung jumlah sel kosong dalam rentang sel yang ditentukan yaitu memastikan responden mengisi setiap pernyataan yang diberikan peneliti.

Sedangkan *missing data* merupakan data yang tidak lengkap atau tidak tersedia dalam sebuah kumpulan data. *Missing data* dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti kesalahan pengisian data, kegagalan sistem, atau data yang sengaja dihapus. Dalam penelitian ini, peneliti memastikan bahwa responden tidak menjawab pernyataan dengan nilai sama, hal ini untuk memastikan bahwa responden menjawab dengan sebenar-benarnya.

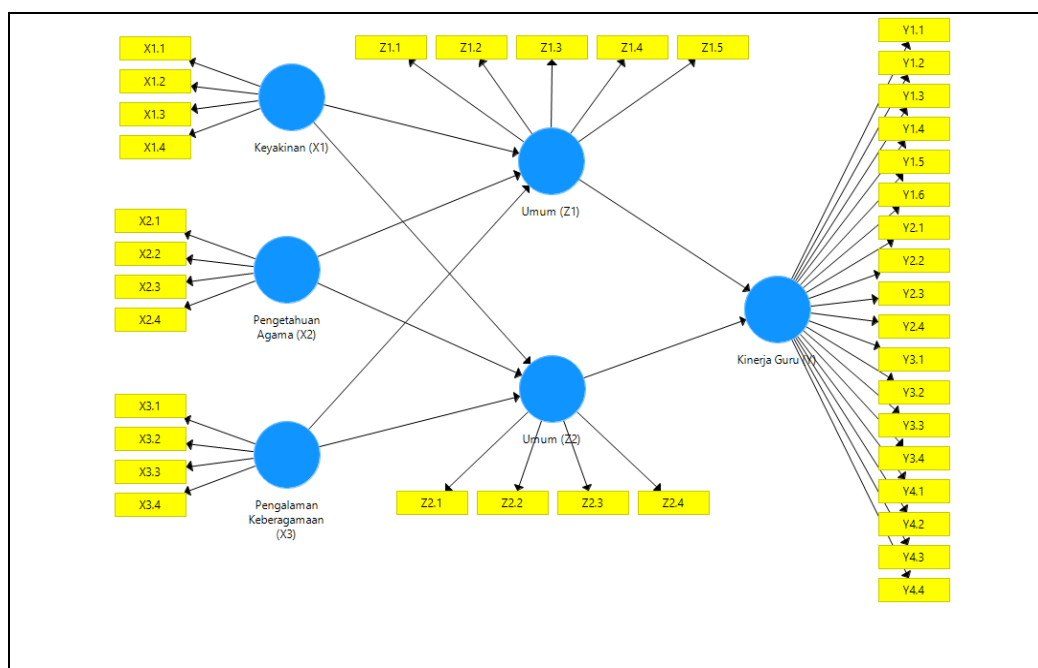
Setelah telah dilakukan pengecekan, untuk *countblank* semua responden menjawab dan tidak ada yang tidak diisi oleh responden. Sedangkan untuk *missing data* ditemukan 15 responden yang menjawab dengan nilai yang sama di setiap pernyataan, sehingga dikeluarkan dalam data sebelum dianalisis. Pada akhirnya setelah dilakukan data *screaning*, sampel yang digunakan sebanyak

¹⁴⁶ James Gaskin dalam diskusi ilmiah di youtube, <https://youtu.be/iWrQ-SgVy->

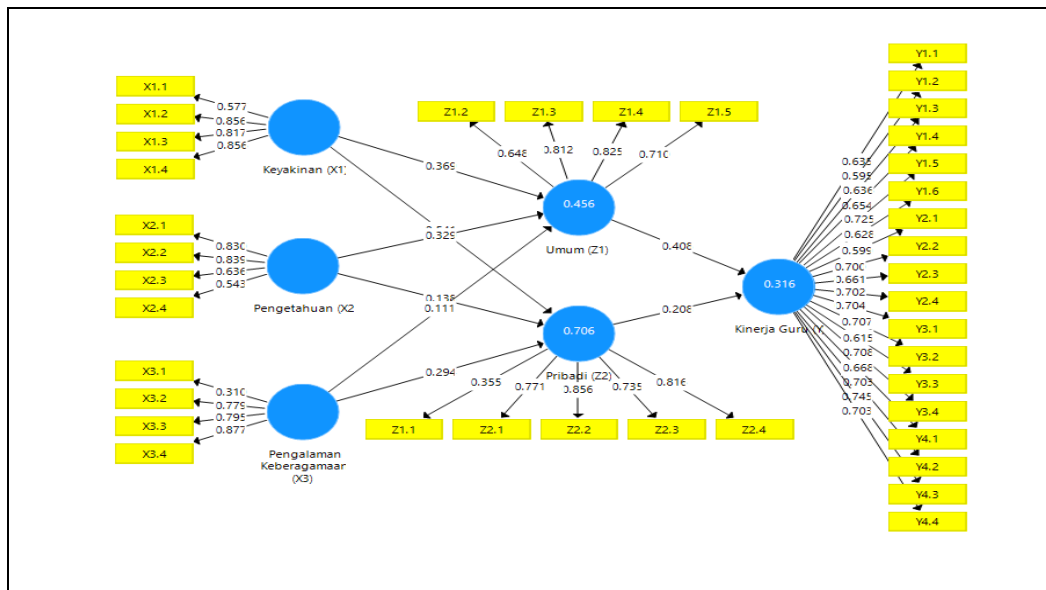
345 guru kemudian dianalisis dengan menggunakan Smart PLS 3.0, teknik analisis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengujian Outer Model

Analisa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.



Gambar 4.8 Outer Model Awal

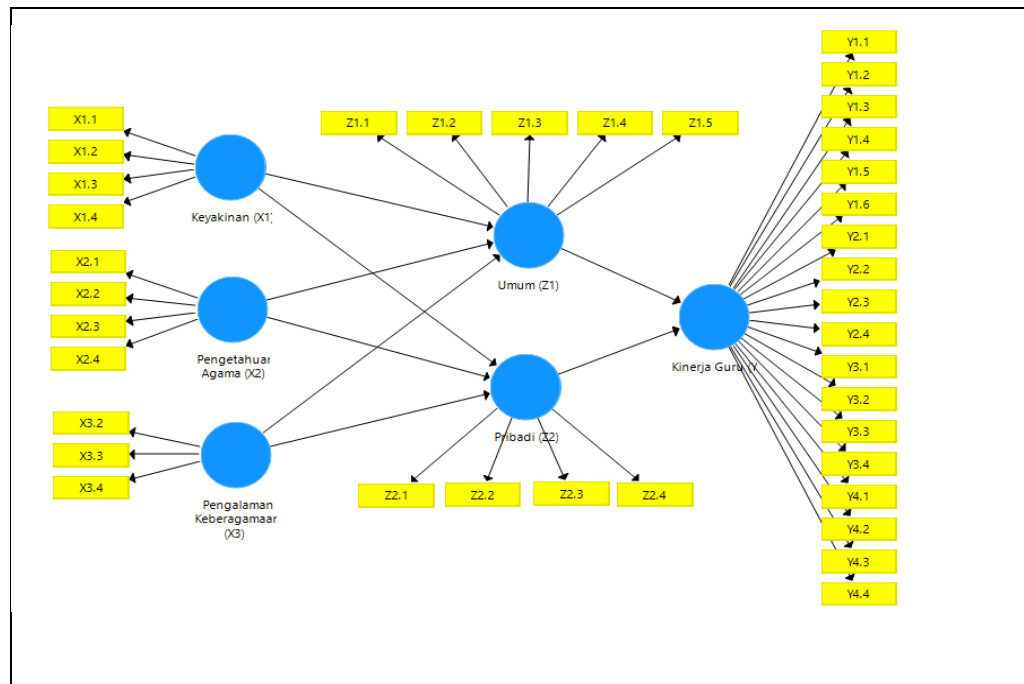


Gambar 4.9 Outer Model dengan Nilai Outer Loading

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa outer loading di bawah 0.4 pada item X3.1 yang menunjukkan bahwa tidak memenuhi syarat uji validasi konvergen. Pengukuran lain yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan nilai AVE. Tujuannya yaitu mengukur tingkat variansi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah 0.5.¹⁴⁷ Namun nilai AVE 0.4 dapat diterima karena, jika nilai AVE kurang dari 0.5 tetapi *composite reliability* lebih tinggi dari 0.6 dan validitas konvergen memenuhi syarat.¹⁴⁸ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan nilai AVE diatas 0.4 karena *composite reliability* di atas 0.6.

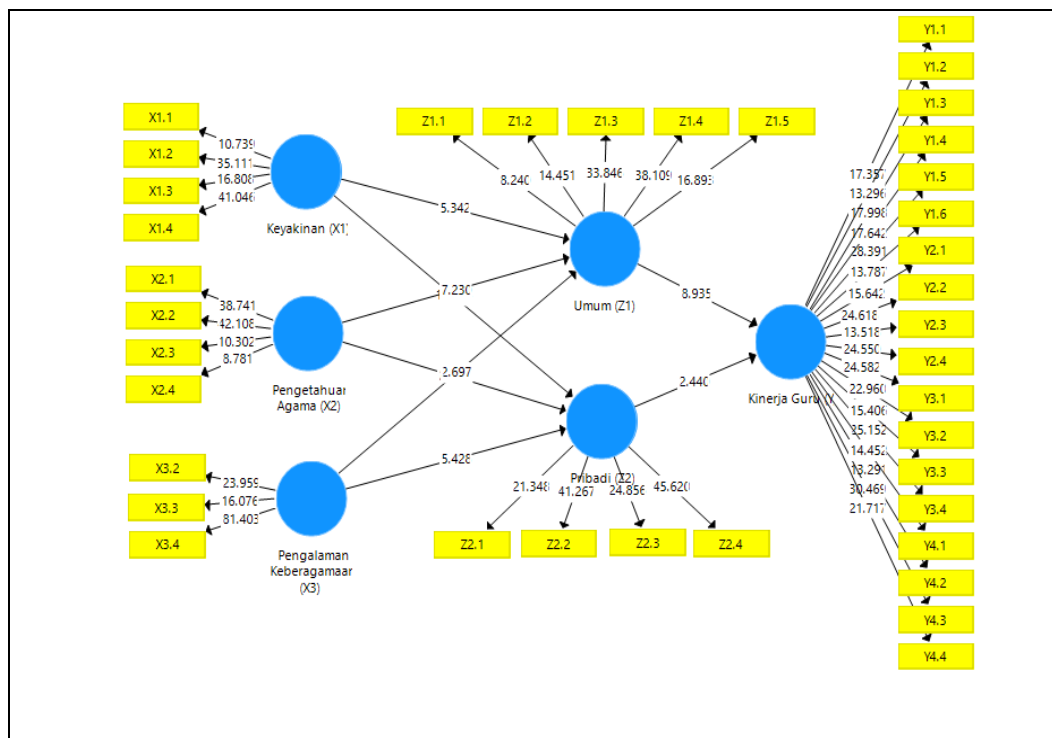
¹⁴⁷ Ghazali Imam, *Structural Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 27

¹⁴⁸ Chang, Y., Kuan-Hua Huang, S., Jung Lu, wan., Chung, C., Chen, W., Hua Lu, S., et al., 2013, Brazilin isolated from *Caesalpinia sappan* L. Acts as a novel collagen receptor agonist in human platelets, *Journal of Biomedical Science*, 20



Gambar 4.10 Indikator X3.1 dikeluarkan dari Outer Model

Gambar di atas menunjukkan bahwa item X3.1 sudah tidak ada pada outer model.



Gambar 4.11 Outer model setelah dibootsraping

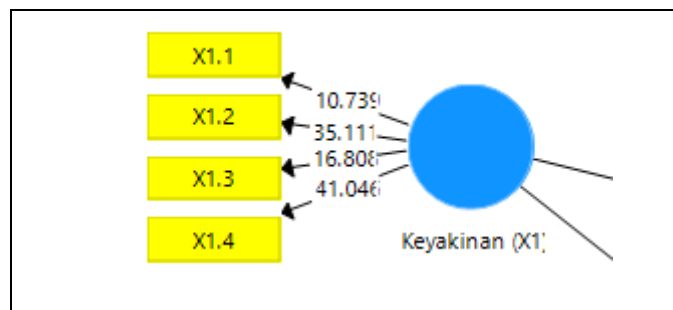
Uji yang akan dilakukan untuk pengukuran Outer model dengan indikator reflektif terdiri dari *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite reliability*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Fornell-Larcker Criterion*.

a. Convergent Validity

Nilai *convergent validity* merupakan nilai *outer loading* pada variabel laten indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan melebihi dari angka >0.7 atau sering digunakan batas 0.6 sebagai batasan minimal dari nilai loading faktor. Tujuan validitas konvergen (*convergen validity*) untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Untuk memperjelas berikut gambar *outer loading* disajikan:

1). Dimensi Keyakinan

Gambar 4.8 indikator dimensi keyakinan mempunyai nilai *outer loading* di atas 0.7 sehingga indikator tersebut digunakan dalam model.

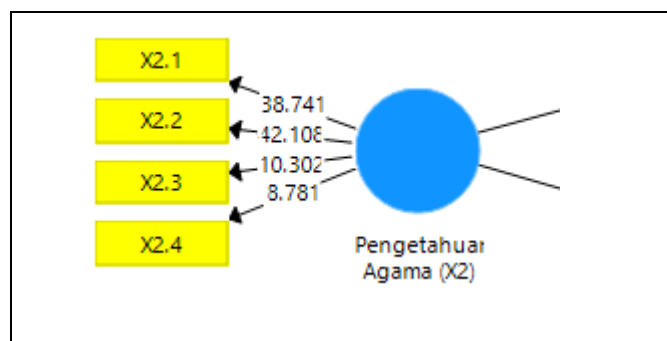


Gambar 4.12 outer loading dimensi keyakinan

Pada gambar 4.8 indikator output dimensi keyakinan mempunyai nilai loading di atas 0.7 sehingga indikator tersebut digunakan dalam model. Adapun dari hasil pengolahan data dengan Smart PLS yang terlihat dari 4.8 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dimensi keyakinan memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergen validity*.

2). Dimensi Pengetahuan Agama

Pada gambar 4.8 semua indikator tidak ada yang mempunyai nilai outer loading di bawah 0.7 sehingga semua indikator tetap digunakan.

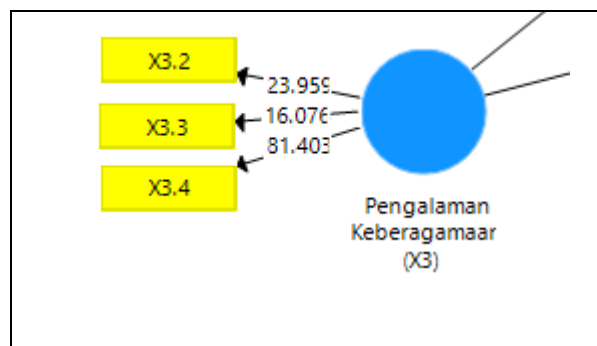


Gambar 4.13 outer loading dimensi Pengetahuan Agama

Dari hasil pengolahan data dengan smart PLS yang terlihat pada gambar 4.8 di atas dilihat bahwa seluruh indikator variabel dimensi pengetahuan agama memiliki nilai lebih besar dari 0.7. Dengan demikian menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0.5 memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*.

3). Dimensi Pengalaman Keberagamaan

Dimensi pengalaman keberagamaan memiliki indikator di atas nilai outer loading 0.7 yaitu X3.2, X3.3 dan X3.4. sehingga indikator tersebut digunakan.

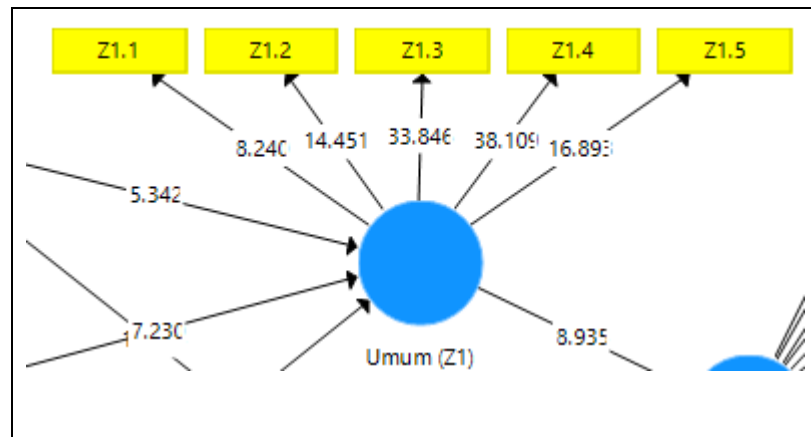


Gambar 4.14 outer loading dimensi pengalaman keberagamaan

Adapun dari gambar 4.14 dari hasil pengolahan data di Smart PLS 3.0 yang seluruh indikatornya pada dimensi pengalaman keberagamaan dalam penelitian ini memiliki nilai loading yang lebih besar 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator lebih besar dari 0.7 dan memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*.

4). Dimensi Praktik Umum (Z1)

Pada gambar 4.15 semua indikator mempunyai nilai *outer loading* di atas 0.7, sehingga semua indikator tetap digunakan.

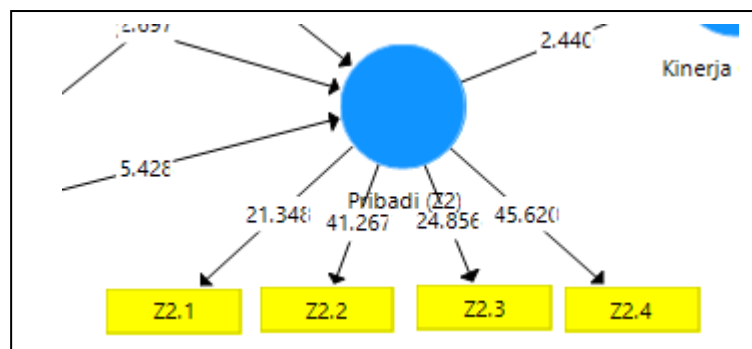


Gambar 4.15 outer loading dimensi praktik umum

Dari hasil pengolahan data dengan Smart PLS yang terlihat pada gambar 4.15 di atas dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel dimensi praktik umum memiliki nilai loading 0.7.

5). Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Pada gambar 4.16 dimensi praktik umum memiliki nilai outer loading diatas 0.7, hal ini menunjukkan bahwa indikator bisa digunakan dalam model.

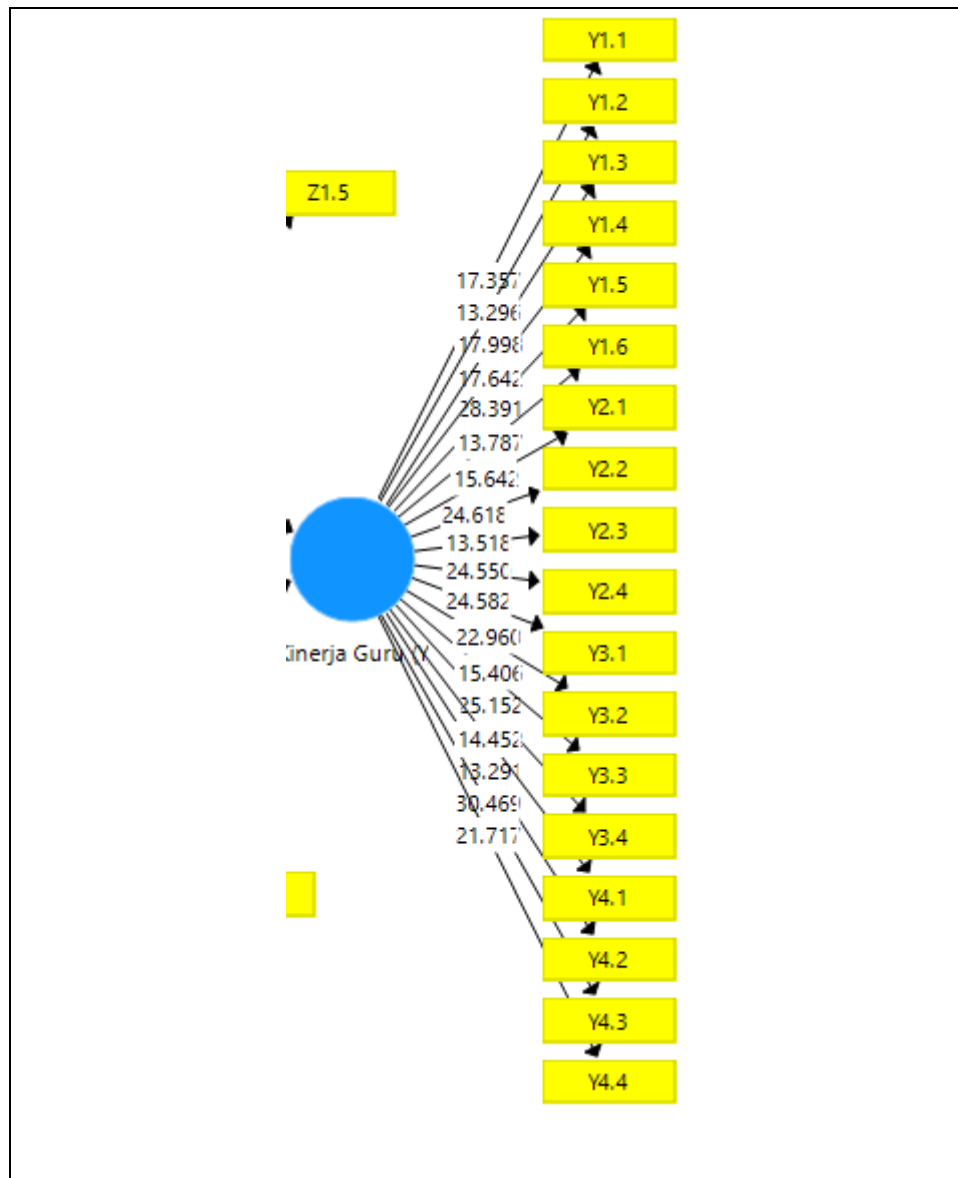


Gambar 4.16 outer loading dimensi praktik pribadi

Gambar 4.16 indikator dimensi praktik pribadi memiliki nilai outer loading di atas 0.7, hal ini menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga memenuhi *convergent validity*.

6). Kinerja Guru

Gambar kinerja guru 4.17 menunjukkan nilai loading di atas 0.7 hal ini berarti indikator bisa digunakan. Dari hasil pengolahan data dengan Smart PLS yang terlihat pada gambar 4.17 menunjukkan indikator variabel kinerja guru memiliki nilai loading lebih besar dari 0.7. Indikator Y1.1-Y4.4 menunjukkan tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.



Gambar 4.17 outer loading kinerja guru

Uji validitas konvergen dapat diukur melalui dua kriteria yaitu berdasarkan penilaian koefisien outer loading dan AVE. Indikator reflektif dikatakan memiliki korelasi dengan variabel terukur jika memiliki koefisien outer loading >0.7 .

Tabel 4.7 Uji Validitas Konvergen

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Note
X1.1 <- Keyakinan (X1)	0.575	0.577	0.052	11.015	0.000	Valid
X1.2 <- Keyakinan (X1)	0.857	0.857	0.024	35.795	0.000	Valid
X1.3 <- Keyakinan (X1)	0.817	0.822	0.053	15.395	0.000	Valid
X1.4 <- Keyakinan (X1)	0.856	0.857	0.020	42.217	0.000	Valid
X2.1 <- Pengetahuan Agama (X2)	0.828	0.829	0.022	37.399	0.000	Valid
X2.2 <- Pengetahuan Agama (X2)	0.836	0.835	0.020	41.909	0.000	Valid
X2.3 <- Pengetahuan Agama (X2)	0.639	0.632	0.060	10.583	0.000	Valid
X2.4 <- Pengetahuan Agama (X2)	0.549	0.544	0.066	8.321	0.000	Valid
X3.2 <- Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.776	0.776	0.030	26.092	0.000	Valid
X3.3 <- Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.802	0.800	0.049	16.256	0.000	Valid
X3.4 <- Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.882	0.884	0.012	76.098	0.000	Valid
Y1.1 <- Kinerja Guru (Y)	0.637	0.637	0.036	17.804	0.000	Valid
Y1.2 <- Kinerja Guru (Y)	0.601	0.595	0.047	12.820	0.000	Valid
Y1.3 <- Kinerja Guru (Y)	0.644	0.641	0.036	17.806	0.000	Valid
Y1.4 <- Kinerja Guru (Y)	0.660	0.658	0.035	18.765	0.000	Valid
Y1.5 <- Kinerja Guru (Y)	0.725	0.724	0.025	28.563	0.000	Valid
Y1.6 <- Kinerja Guru (Y)	0.630	0.628	0.047	13.425	0.000	Valid
Y2.1 <- Kinerja Guru (Y)	0.599	0.596	0.038	15.930	0.000	Valid
Y2.2 <- Kinerja Guru (Y)	0.695	0.694	0.027	25.505	0.000	Valid
Y2.3 <- Kinerja Guru (Y)	0.655	0.655	0.049	13.491	0.000	Valid
Y2.4 <- Kinerja Guru (Y)	0.698	0.696	0.030	22.884	0.000	Valid
Y3.1 <- Kinerja Guru (Y)	0.699	0.697	0.028	24.931	0.000	Valid
Y3.2 <- Kinerja Guru (Y)	0.710	0.710	0.031	22.692	0.000	Valid
Y3.3 <- Kinerja Guru (Y)	0.613	0.616	0.040	15.408	0.000	Valid
Y3.4 <- Kinerja Guru (Y)	0.702	0.703	0.027	26.160	0.000	Valid
Y4.1 <- Kinerja Guru (Y)	0.670	0.669	0.048	13.835	0.000	Valid
Y4.2 <- Kinerja Guru (Y)	0.704	0.701	0.050	14.045	0.000	Valid
Y4.3 <- Kinerja Guru (Y)	0.749	0.747	0.026	29.196	0.000	Valid
Y4.4 <- Kinerja Guru (Y)	0.705	0.704	0.033	21.512	0.000	Valid
Z1.1 <- Umum (Z1)	0.484	0.481	0.056	8.673	0.000	Valid
Z1.2 <- Umum (Z1)	0.667	0.668	0.046	14.444	0.000	Valid
Z1.3 <- Umum (Z1)	0.796	0.796	0.023	35.169	0.000	Valid

Z1.4 <- Umum (Z1)	0.802	0.803	0.021	38.686	0.000	Valid
Z1.5 <- Umum (Z1)	0.675	0.674	0.040	16.875	0.000	Valid
Z2.1 <- Pribadi (Z2)	0.765	0.765	0.036	21.452	0.000	Valid
Z2.2 <- Pribadi (Z2)	0.858	0.860	0.022	39.324	0.000	Valid
Z2.3 <- Pribadi (Z2)	0.750	0.751	0.028	26.749	0.000	Valid
Z2.4 <- Pribadi (Z2)	0.839	0.841	0.019	44.361	0.000	Valid

Berdasarkan outer loading dimensi keyakinan diketahui bahwa 4 indikator memiliki outer loading lebih besar 0.4 dengan nilai $p < 0.05$. Sehingga 4 indikator sub variabel religiusitas memiliki convergen validity yang bagus. Dalam mengukur variabel dimensi keyakinan indikator terbesar pada item X1.2 yaitu “Saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan” dengan nilai outer loading 0.857 dan indikator terkecil pada X1.1 yaitu “Saya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dunia dan isinya untuk manusia” dengan nilai outer loading 0.575.

Pada dimensi pengetahuan agama ada 4 indikator dan nilai di atas 0.5 yang artinya baik, pada dimensi ini nilai item tertinggi X2.2 “Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan” dengan nilai 0.836 sedangkan nilai terendah pada item X2.4 “Saya sering membaca surat kabar dan buku untuk mendapatkan informasi tentang agama” dengan nilai 0.549.

Dimensi pengalaman keberagamaan memiliki indikator 4 indikator. Nilai outer loading pada pengalaman keberagamaan ada di bawah 0.4 yaitu X3.1 sehingga di hapus pada outer loading. Pada dimensi ini nilai tertinggi pada item X3.4 “Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT” dengan

nilai 0.882 sedangkan item terendah pada X3.2 “Saya seringkali diberi petunjuk Allah SWT saat mengalami kebingungan” dengan nilai 0.776.

Pada variabel Z yaitu dimensi umum memiliki 5 indikator dan nilai outer loading diatas 0.4 sehingga dikatakan baik. Dalam dimensi umum nilai tertinggi pada Z1.4 “Saya merasa penting memiliki komunitas religius” dengan nilai 0.802. Sedangkan nilai terkecil pada item Z1.1 “Saya melakukan sholat 5 waktu berjamaah” dengan nilai 0.484.

Dimensi praktik pribadi memiliki 4 indikator dan semua indikator diatas 0.4 dan dinyatakan baik. Pada indikator ini nilai tertinggi pada Z2.2 yaitu “Berdo’a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan” dengan nilai 0.858 sedangkan nilai terendah pada item Z2.3 “Saya spontan berdo’a secara khusus ketika terjadi bencana” dengan nilai 0.750.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item variabel Y (Kinerja Guru) memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0.4 (Valid). Sub variabel yang paling tinggi dalam variabel Y (Kinerja Guru) adalah variabel Y_{4.3} (Kompetensi Profesional) dengan angka outer loading tertinggi sebesar 0.749. Pada variabel Y₁ (Kompetensi Pedagogik), item Y_{1.5} tentang “Saya menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap akhir pembelajaran” paling tinggi dengan nilai outer loading 0.725 dan nilai outer terendah Y_{1.2} “Saya menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran” dengan nilai outer loading 0.601. Pada variabel Y₂ (Kompetensi Kepribadian), item Y_{2.4} tentang “Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan keluhan yang berpengaruh pada proses belajar mengajar” paling tinggi

dengan nilai outer loading 0.698 dan nilai outer terendah pada Y2.1 “Saya selalu bersikap adil pada siswa” yaitu 0.630. Pada variabel Y₃ (Kompetensi Sosial), item Y_{3.2} tentang “Saya sering menyediakan waktu untuk membimbing siswa secara berkelompok” paling tinggi dengan nilai outer loading 0.710 dan nilai outer terendah pada Y3.3 “Saya meminta bimbingan kepala sekolah/madrasah bila merasa tidak mampu mengatasi masalah siswa” dengan nilai outer loading 0.613. Dan pada variabel Y₄ (Kompetensi Profesional), item Y_{4.3} tentang “Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri” paling tinggi dengan nilai outer loading 0.749, sedangkan nilai outer loading terendah pada Y4.1 dengan nilai 0.670.

b. Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Uji validitas digunakan untuk melihat apakah suatu indikator variabel laten berbeda dengan indikator variabel laten lainnya sehingga indikator tersebut benar-benar dianggap layak untuk menjelaskan variabel laten. Diskriminan pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan varians rata-rata (AVE) dengan nilai 0.5. Suatu indikator dianggap memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE lebih besar dari 0.5. Untuk mengetahui hasil uji Discriminant Validity pada penelitian ini dapat

dilakukan dilihat pada tabel bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Validitas Diskriminan

	Keyakinan (X1)	Kinerja Guru (Y)	Pengalaman Keberagamaan (X3)	Pengetahuan Agama (X2)	Pribadi (Z2)	Umum (Z1)
Keyakinan (X1)	0.785					
Kinerja Guru (Y)	0.379	0.673				
Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.638	0.407	0.821			
Pengetahuan Agama (X2)	0.460	0.523	0.465	0.724		
Pribadi (Z2)	0.799	0.428	0.694	0.498	0.804	
Umum (Z1)	0.579	0.563	0.518	0.570	0.600	0.695

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi konstruk sub variabel religiusitas dan kinerja guru lebih tinggi dari indikator di bawahnya. Metode lain untuk melihat nilai validitas diskriminan adalah dengan menilai validitas konstruk berdasarkan AVE, dimana diperlukan model yang baik jika AVE setiap konstruk lebih besar dari 0.4.

Tabel 4.9 Konstruk Reliabiliti dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keyakinan (X1)	0.787	0.829	0.863	0.616
Kinerja Guru (Y)	0.929	0.931	0.937	0.453
Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.762	0.801	0.861	0.674
Pengetahuan Agama (X2)	0.706	0.766	0.810	0.524
Pribadi (Z2)	0.817	0.824	0.880	0.647
Umum (Z1)	0.723	0.749	0.819	0.483

Hasil outer loading menunjukkan nilai AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari 0.4, sehingga dapat disimpulkan variabel dimensi keyakinan, dimensi

pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi dan kinerja guru adalah model yang baik, sehingga semua konstruk dalam model diperkirakan memenuhi kriteria validitas diskriminan.

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel berdasarkan skor. Data yang memiliki composite reliability > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.10 Composite Reliability

	Composite Reliability
Keyakinan (X1)	0.863
Kinerja Guru (Y)	0.937
Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.861
Pengetahuan Agama (X2)	0.810
Pribadi (Z2)	0.880
Umum (Z1)	0.819

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel variabel dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keberagamaan, dimensi praktik umum, dimensi praktik pribadi dan kinerja guru memiliki composite reliability lebih dari > 0.7 , maka model dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

d. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang diharapkan melebihi dari angka > 0.5 . Dalam nilai AVE menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang

mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

Tabel 4.11 AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Keyakinan (X1)	0.616
Kinerja Guru (Y)	0.453
Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.674
Pengetahuan Agama (X2)	0.524
Pribadi (Z2)	0.647
Umum (Z1)	0.483

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE lebih dari 0.4. Hal ini menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar keragaman variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi variabel manifest yang dapat dikandung oleh konstruk laten maka semakin besar representasi variabel manifest terhadap konstruk latennya.

e. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha mengukur keandalan konstruksi dan nilainya harus diatas 0.7 yang dianggap dapat diandalkan. Namun untuk penelitian eksplorasi, reliabilitas sedang 0.5-0.6 cukup untuk membenarkan hasil penelitian. Berikut adalah tabel cronbach's alpha hasil output smart PLS.

Tabel 4.12 Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Keyakinan (X1)	0.787
Kinerja Guru (Y)	0.929
Pengalaman Keberagamaan (X3)	0.762
Pengetahuan Agama (X2)	0.706
Pribadi (Z2)	0.817
Umum (Z1)	0.723

Berdasarkan nilai cronbach's alpha dikatakan baik jika nilainya baik di atas 0.7. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa cronbach's alpha untuk variabel keyakinan 0.787, pengetahuan agama 0.706, pengalaman keberagamaan 0.762, praktik umum 0.723, praktik pribadi 0.817 dan kinerja guru 0.929. Dimana cronbach's alpha nilai untuk 6 konstruksi outer model semuanya lebih dari 0.6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel keyakinan, pengetahuan agama, pengalaman keberagamaan, praktik umum, praktik pribadi dan kinerja guru memiliki cronbach's alpha yang tinggi dengan tingkat kehandalan yang relative kuat. Sehingga model dalam penelitian ini telah terpenuhi.

2. Pengujian Inner Model

Evaluasi model menggunakan R-Square (R^2), nilai R^2 mencerminkan kekuatan prediksi model keseluruhan. Berdasarkan pengolahan data dengan PLS dihasilkan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai R-Square dari model pertama

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Guru (Y)	0.330	0.326
Pribadi (Z2)	0.704	0.701
Umum (Z1)	0.465	0.460

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa R-Square untuk variabel praktik umum adalah 0.465 yang berarti praktik umum dipengaruhi oleh praktik pribadi dan kinerja guru 46.5% sedangkan 53,5% lainnya dipengaruhi faktor lain.

Besarnya nilai R-Square untuk variabel pribadi adalah 0.704 yang artinya pribadi dipengaruhi oleh kinerja guru sebesar 70,4 %. Sedangkan 70,4% lainnya di pengaruhi faktor lain.

Nilai R-Square untuk variabel kinerja guru 0.330 yang berarti bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh praktik umum dan praktik pribadi sebesar 33,0% sementara 77% dipengaruhi oleh faktor lain.

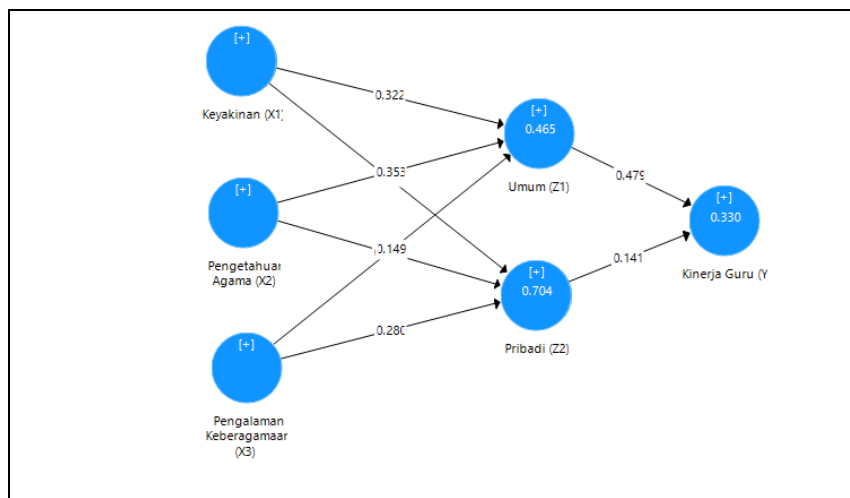
Dalam Smart PLS dapat dilihat nilai Q^2 yang artinya sama dengan koefisien determinasi dalam regresi analisis. R yang lebih tinggi maka model dapat dikatakan lebih fit dengan data. Nilai lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif, sedangkan nilai Q-Square kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model tersebut kurang prediktif dan relevansi. Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Q^2 sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Nilai } Q^2 &= 1-(1-R_{21}) (1-R_{22}) (1-R_{23})....(1-R_{2n}) \\ &= 1-(1-0.465) (1-0.704) (1-0.330) \\ &= 1-0,10161012=0,8983 \\ &= 89, 83\%\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini model Q-Square (Q^2) di hasilkan dalam model. Persamaan keseluruhan sebesar 89.83% yang merupakan nilai sangat tinggi,

jadi artinya model struktural memiliki relevansi sangat tinggi dan modelnya semakin baik dan layak digunakan dalam prediksi.

Dalam penelitian ini pengembangan model penelitian yaitu hasil dari inner model struktural setelah perhitungan bootstrapping bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.18 Inner Model

Keterangan:

* = pengaruh signifikan; n = tidak berpengaruh signifikan (tidak signifikan) lingkaran biru = variabel konstruk; kotak kuning = angka outer loading; tanda () = koefisien outer loading angka di dalam tanda (); p-value angka di dalam lingkaran biru = R-Square; [+] = berarti indikator tidak ditampilkan.

3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas dan t-nilai statistik. Nilai statistik yang digunakan adalah alpha 5% sehingga menjadi nilai t-statistik adalah 1.96. Jadi kriteria perimaan jika Ha diterima dan Ho

ditolak saat $t\text{-statistik} > 1.96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis dengan menggunakan probabilitas maka H_a adalah diterima jika $p\text{ value} < 0.05$. Berdasarkan data empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis melalui koefisien jalur dan statistik T dan Nilai P value.

a. Pengaruh langsung variabel eksogen ke endogen

Pengaruh langsung ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung eksogen pada variabel endogen tanpa melibatkan variabel mediasi.

Tabel 4.14 Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keyakinan (X1) -> Umum (Z1)	0.322	0.323	0.061	5.319	0.000
Keyakinan (X1) -> Pribadi (Z2)	0.572	0.578	0.053	10.854	0.000
Pengetahuan Agama (X2) -> Umum (Z1)	0.353	0.354	0.048	7.363	0.000
Pengetahuan Agama (X2) -> Pribadi (Z2)	0.105	0.102	0.042	2.497	0.013
Pengalaman Keberagamaan (X3) -> Umum (Z1)	0.149	0.149	0.055	2.685	0.008
Pengalaman Keberagamaan (X3) -> Pribadi (Z2)	0.280	0.279	0.052	5.376	0.000
Umum (Z1) -> Kinerja Guru (Y)	0.479	0.488	0.053	9.057	0.000
Pribadi (Z2) -> Kinerja Guru (Y)	0.141	0.135	0.059	2.373	0.018

Dari tabel diatas berikut hasil Pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

H1: Dimensi Keyakinan (X1) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Umum (Z1)

Hasil dari estimasi inner model untuk efek langsung dari dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari α 0.05 sehingga

dapat disimpulkan terdapat efek langsung positif signifikan antara dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum sebesar 0.322. Pengaruh positif terhadap dimensi praktik umum dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang semakin tinggi praktik umum yang dilakukannya. Sebaliknya semakin rendah keyakinan, semakin rendah praktik umum. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1. Dimensi Keyakinan (X1) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Hasil estimasi dari inner model untuk efek langsung dari dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat efek langsung positif signifikan antara dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi 0.572. Pengaruh positif dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi dapat diartikan semakin tinggi keyakinan seseorang maka semakin tinggi praktik pribadi yang dilakukannya. Sebaliknya semakin rendah keyakinan seseorang maka semakin rendah praktik pribadinya. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengetahuan Agama (X2) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Umum (Z1)

Pada inner model untuk efek langsung dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru menunjukkan p-value sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat

efek langsung positif signifikan antara dimensi pengetahuan agama dan dimensi praktik umum sebesar 0.353. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama semakin tinggi praktik umum. Di sisi lain semakin rendah dimensi pengetahuan agama semakin rendah dimensi praktik umum. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengetahuan Agama (X2) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Hasil estimasi dari inner model untuk efek langsung dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi menunjukkan nilai p-value 0.013, dimana nilai tersebut adalah lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan terdapat efek langsung positif signifikan antara dimensi pengetahuan agama dan dimensi praktik pribadi sebesar 0.105. Hal tersebut mengartikan ada pengaruh positif signifikan pengetahuan agama terhadap praktik pribadi, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama semakin tinggi praktik pribadi. Selanjutnya sebaliknya semakin rendah pengetahuan agama seseorang, semakin rendah praktik pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengalaman Keberagamaan (X3) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Umum (Z1)

Hasil estimasi inner model untuk pengaruh langsung antara pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi menunjukkan

p-value 0.008 dimana nilainya lebih kecil dari alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efek langsung antara dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum. Pengaruh antara pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum adalah 0.149, sehingga tinggi atau rendah pengalaman keberagamaan mempengaruhi dimensi praktik umum. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengalaman Keberagamaan (X3) Berpengaruh terhadap Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Inner model untuk pengaruh langsung antara pengalaman keberagamaan terhadap praktik pribadi menunjukkan nilai p-value 0.000, artinya nilainya lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada efek langsung positif signifikan pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi. Dengan kata lain pengaruh pengalaman keberagamaan sebesar 0.280 sehingga tinggi atau rendah pengalaman keberagamaan mempengaruhi praktik pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Praktik Umum (Z1) Berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil dari estimasi inner model untuk efek langsung dari praktik umum terhadap kinerja guru menunjukkan nilai p-value 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan 0.479. Hal tersebut dapat diartikan bahwa praktik umum terhadap kinerja guru dapat diartikan bahwa semakin tinggi praktik umum maka semakin tinggi kinerja

guru. Disisi lain semakin rendah praktik umum semakin rendah kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

H1: Dimensi Praktik Pribadi (Z2) Berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil estimasi dari inner model untuk efek langsung dari praktik pribadi terhadap kinerja guru menunjukkan 0.018 dimana nilai tersebut adalah lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif signifikan antara praktik pribadi dan kinerja guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif signifikan praktik pribadi dan kinerja guru sebesar 0.141. Pengaruh positif dari praktik pribadi terhadap kinerja guru dapat diartikan bahwa semakin tinggi praktik pribadi maka semakin tinggi kinerja guru. Disisi lain sebaliknya, semakin rendah praktik pribadi semakin rendah kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

b. Pengaruh Tidak Langsung Variabel Eksogen pada variabel Endogen

Pengaruh tidak langsung ini menunjukkan besarnya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan melibatkan variabel mediasi.

Tabel 4.15 Pengaruh tidak langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Keyakinan (X1) -> Umum (Z1) -> Kinerja Guru (Y)	0.154	0.157	0.033	4.696	0.000
Keyakinan (X1) -> Pribadi (Z2) -> Kinerja Guru (Y)	0.081	0.078	0.034	2.343	0.020
Pengetahuan Agama (X2) -> Umum (Z1)	0.169	0.173	0.032	5.230	0.000

-> Kinerja Guru (Y)					
Pengetahuan Agama (X2) -> Pribadi (Z2) -> Kinerja Guru (Y)	0.015	0.014	0.010	1.472	0.142
Pengalaman Keberagamaan (X3) -> Umum (Z1) -> Kinerja Guru (Y)	0.071	0.073	0.028	2.503	0.013
Pengalaman Keberagamaan (X3) -> Pribadi (Z2) -> Kinerja Guru (Y)	0.039	0.038	0.018	2.170	0.030

H1: Dimensi Keyakinan (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Umum (Z1)

Nilai koefisien untuk pengaruh tidak langsung keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum sebesar 0.154 dan nilai p-value menunjukkan 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari keyakinan terhadap kinerja guru melalui praktik umum positif signifikan. Hal ini menunjukkan keyakinan tinggi atau rendah berpengaruh tidak langsung dari keyakinan terhadap kinerja guru melalui praktik umum, berarti menunjukkan hipotesis diterima.

H1: Dimensi Keyakinan (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Nilai koefisien jalur untuk keyakinan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi 0.081 menunjukkan nilai p-value 0.020 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan maka akan

mempengaruhi kinerja guru melalui dimensi praktik, sehingga dengan peningkatan praktik pribadi akan meningkatkan kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah keyakinan maka semakin rendah praktik pribadi. Semakin rendah praktik pribadi akan menurunkan kinerja guru. Dengan hal tersebut maka hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengetahuan Agama (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Umum (Z1)

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung antara pengetahuan agama melalui dimensi praktik umum terhadap kinerja adalah 0.169 yang menunjukkan nilai p sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui praktik umum. Dengan kata lain tinggi rendahnya pengetahuan agama berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatkan atau menurunkan praktik umum, hal ini juga akan berpengaruh pada peningkatan dan menurunnya kinerja guru, hal ini menunjukkan hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengetahuan Agama (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi sebesar 0.015 dan menunjukkan nilai p-values sebesar 0.142 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama terhadap kinerja

guru melalui praktik pribadi tidak signifikan. Dengan kata lain tinggi atau rendah pengetahuan agama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan atau penurunan praktik pribadi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dan penurunan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.

H1: Dimensi Pengalaman Keberagamaan (X3) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Umum (Z1)

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui praktik umum adalah 0.071 menunjukkan nilai p 0.013 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan melalui praktik umum positif signifikan. Dengan kata lain pengalaman keberagamaan berpengaruh tidak langsung terhadap peningkatan dan penurunan praktik umum. Dan akan berpengaruh tidak langsung pada peningkatan dan penurunan kinerja guru. Dan hal tersebut maka, hipotesis diterima.

H1: Dimensi Pengalaman Keberagamaan (X3) berpengaruh tidak langsung terhadap Kinerja Guru (Y) melalui Dimensi Praktik Pribadi (Z2)

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi adalah 0.039 hal ini menunjukkan nilai p 0.030 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengalaman keberagamaan melalui praktik

pribadi terhadap kinerja guru menunjukkan positif signifikan. Dengan kata lain semakin tinggi pengalaman keberagamaan akan mempengaruhi praktik pribadi. Disisi lain semakin rendah pengalaman keberagamaan, semakin rendah praktik pribadi akan menurunkan kinerja guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab V, peneliti akan mendiskusikan dan melakukan analisis terhadap temuan penelitian yang telah diuraikan di Bab IV. Pembahasan pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) pengaruh dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia; (2) pengaruh dimensi keyakinan terhadap praktik pribadi sekolah/madrasah di Indonesia; (3) pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap praktik umum sekolah/madrasah di Indonesia; (4) pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia; (5) pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum guru sekolah/madrasah di Indonesia; (6) pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi guru sekolah/madrasah di Indonesia; (7) pengaruh dimensi praktik umum terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia; (8) pengaruh dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia; (9) pengaruh dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum; (10) pengaruh dimensi keyakinan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi; (11) pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum; (12) pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi; (13) pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru

sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik umum; (14) pengaruh dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru sekolah/madrasah di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

A. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Umum Guru

Dimensi keyakinan adalah salah satu aspek penting dari kepercayaan atau keyakinan seseorang, dimensi ini dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang, serta dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan antar individu.¹⁴⁹ Dimensi keyakinan guru ini dapat mempengaruhi kinerja dan efektivitas guru dalam mengajar dan membantu siswa mencapai kompetensi terbaik mereka.

Dimensi praktik umum mencakup beberapa aspek dalam kegiatan mengajar dan membimbing siswa. Dimensi praktik umum guru ini penting untuk membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.¹⁵⁰

Guru yang mempunyai keyakinan akan melakukan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama yang diyakini. Dengan demikian semakin tinggi keyakinan maka semakin tinggi praktik umum. Hasil dari estimasi inner model untuk efek langsung dari dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari alpha sehingga terdapat efek langsung positif signifikan antara dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik

¹⁴⁹ El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity, Results of an Emperical Study, Methods, Data, Analyses, Vol.8 (1). 2014, pp.53-78 DOI:10.12758/MDA.2014.003

¹⁵⁰ Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012). Kesehatan Reproduksi Remaja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementrian Kesehatan, Measure DHS ICF Internasional.

umum. Pengaruh positif terhadap dimensi praktik umum dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang semakin tinggi praktik umum yang dilakukannya. Sebaliknya semakin rendah keyakinan, semakin rendah praktik umum.

Guru yang mempunyai keyakinan akan melakukan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai agama yang diyakini. Dengan demikian semakin tinggi keyakinan maka semakin tinggi praktik umum. Sejalan dengan studi lain bahwa keyakinan memiliki peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku yang dilakukan. Keyakinan juga dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan atau meraih keberhasilan.

Hal ini sesuai dengan Ajzen mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam hubungan antara niat dan perilaku adalah sejauh mana niat diukur detail yang sama dengan perilaku yang akan diprediksi. Semakin besar kesesuaian dalam tingkat detail, semakin besar korelasi antara niat dan perilaku. Adapun tingkat detail dalam menjelaskan hubungan antara niat dengan perilaku terdiri dari empat unsur antara lain, target yaitu perilaku sasaran; tindakan yaitu perilaku-perilaku yang ditampilkan, konteks yaitu situasi ketika perilaku ditampilkan, dan waktu yaitu waktu ketika melihat perilaku.¹⁵¹ Temuan ini memperkuat penelitian Reza yaitu ada hubungan positif antara religiusitas dengan moralitas yaitu perilaku sopan santun, hormat pada guru, pergaulan sesama siswa.¹⁵²

¹⁵¹ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2nd Edition, (New York: Open University Press, 2005), 97

¹⁵² Reza, I, F. (2013). Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA), *Jurnal Humanitas*, X(2).

Hasil penelitian Aflakseir menemukan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan psikologis dan tujuan hidup.¹⁵³ Dalam menjalankan praktik umum secara religiusitas mempercayai Tuhan dan CiptaanNya dan meyakini ajaran agama yang dianutnya.¹⁵⁴ Hal ini berdampak pada hubungan interpersonal lingkungan kerja. Semakin tinggi keyakinan guru maka semakin tinggi praktik umum yang dilakukan.

B. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru

Keyakinan seseorang dalam praktik pribadi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengajar dan mendidik peserta didik yang tak lepas dari agama Islam dan kitab suci. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (QS: Al Baqarah, 208).¹⁵⁵

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa mukmin membawa Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini tak lepas dari melakukan hal yang diperbolehkan dalam Islam serta menjauhi laranganNya. Dalam pembelajaran guru tidak hanya memiliki keprofesionalan melainkan juga religiusitas yang

¹⁵³ Aflakseir, A(2012). Religiosity, Personal Meaning, and Pschological Well-being: a Study Among Muslim Students in England. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology, Vol.10, no.1, 27-31

¹⁵⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 30.

¹⁵⁵ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

dimiliki. Religiusitas tersebut tak boleh lepas dari aspek religiusitasnya yang merupakan sebutir keyakinan yang dianut. Jika religiusitas seorang guru tinggi maka masuklah guru tersebut dalam Islam keseluruhan.

Hasil estimasi dari inner model untuk efek langsung dari dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi menunjukkan nilai p-value dimana nilai tersebut lebih kecil. Sehingga terdapat efek langsung positif signifikan antara dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi. Pengaruh positif dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi dapat diartikan semakin tinggi keyakinan seseorang maka semakin tinggi praktik pribadi yang dilakukannya. Sebaliknya semakin rendah keyakinan seseorang maka semakin rendah praktik pribadinya. Penelitian serupa dilakukan oleh Amalia yang menunjukkan ada sebuah pengaruh langsung yang positif antara religiusitas dan persepsi.¹⁵⁶

Tingkat religiusitas guru merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa baik guru mengetahui, memahami ajaran agama Islam, meyakini dan menghayati ajaran tersebut sehingga terimplementasi dalam perilaku ibadah ritual dan ibadah sosial.¹⁵⁷ Dimensi keyakinan yang kuat terhadap sosial dan lingkungan cenderung mempengaruhi praktik pribadi dalam membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai sosial, seperti empati dan kerja sama dan cenderung lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan orang

¹⁵⁶ Starrk, R & Glock, C, Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religion Commitment*, Barkeley: University OF California Press.

¹⁵⁷ Starrk, R & Glock, C, Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religion Commitment*, Barkeley: University OF California Press.

lain.

Guru yang mempunyai dimensi keyakinan yang kuat dan positif cenderung mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya dan kemampuannya cenderung lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan itu Hackney dan Sanders mengungkap hal yang sama bahwa religiusitas adalah faktor penting yang dapat berperan bagi kesehatan mental yaitu depresi, kecemasan, perasaan bersalah, perasaan tidak nyaman atau tidak tenang lainnya.¹⁵⁸ Selanjutnya Amir Fakhraei dan Alinaghizadeh juga mengungkap ada pengaruh positif antara religiusitas yaitu aspek berdo'a dan berpuasa atas kesehatan mental yaitu depresi dan sosial dysfunction.¹⁵⁹ Dengan memiliki dimensi keyakinan yang positif guru cenderung memiliki praktik pribadi yang lebih positif.

C. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Umum Guru

Dalam Al-Qur'an perintah tentang perbuatan manusia disebutkan dalam surat Al Jathiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat

¹⁵⁸ Aflakseir, A(2012). Religiosity, Personal Meaning, and Psychological Well-being: a Study Among Muslim Students in England. Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology, Vol.10, no.1, 27-31.

¹⁵⁹ Hackney, H, C, & Sanders, S, G. (2003). Religiosity and Mental Health: A Meta-Analysis of Recent Studies. Journal for the Scientific Study of Religion, 42:1. 43-55

(peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS:Al Jathiyah,18).¹⁶⁰

Sesuai dengan ayat tersebut semua yang ada dimuka bumi ini sudah memiliki syariat atau peraturan untuk dijalankan sebaik-baiknya. Syariat itu akan mengatur kehidupan manusia dengan agama yang diyakini. Oleh karena itu setiap manusia tidak diperkenankan mengikuti hawa nafsu yang mana bisa terjerumus dalam kehidupan yang tidak diinginkan. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pendidik tidak lepas dari peraturan-peraturan yang dibuat oleh lembaga untuk tercapainya tujuan lembaga. Guru wajib melaksanakan peraturan dan tidak boleh lepas dari peraturan tersebut yang mana akan mengganggu keberlangsungan pembelajaran.

Pada inner model penelitian ini untuk efek langsung dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru menunjukkan pengaruh positif signifikan. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama semakin tinggi praktik umum. Di sisi lain semakin rendah dimensi pengetahuan agama semakin rendah dimensi praktik umum.

Sejalan dengan hal tersebut, Alinaghizadeh juga mengungkap ada pengaruh positif antara religiusitas yaitu aspek berdoa dan berpuasa atas kesehatan mental yaitu depresi dan *social dysfuncation*.¹⁶¹ Penelitian Mooeny

¹⁶⁰ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

¹⁶¹ Aflakseir, A(2012). Religiosity, Personal Meaning, and Pschological Well-being: a Study Among Muslim Students in England. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol.10, no.1, 27-31.

menjelaskan keterkaitan hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar dan kepuasan belajar.¹⁶²

Dimensi pengetahuan agama mencakup pemahaman seseorang terhadap ajaran agama dan praktik keagamaan yang dianutnya, sedangkan dimensi praktik umum mencakup keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan membangun hubungan yang positif.

Dimensi pengetahuan agama dapat mempengaruhi praktik umum seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal nilai-nilai etika dan moral. Selanjutnya dimensi pengetahuan agama dapat mempengaruhi praktik umum dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang terkait dengan nilai-nilai etika dan moral. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran agama cenderung lebih mampu mengamalkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini dapat mempengaruhi praktik umum dalam menjalankan nilai-nilai etika dan moral yang dianutnya. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai etika dan moral cenderung lebih mampu menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru

Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan sosial bahwa orang beragama memiliki pengetahuan tentang agama dan mereka dapat menjelaskan

¹⁶² Mooney, M. (2010) Religion, College Grades and Satisfaction among Students at Elite Colleges and Universities. *Sociology Of Religion*, 71:2. 197-215. DOI:10.1093/socrel/srq035

pandangan mereka transendensi, religi dan religiositas. Pada dasarnya dalam sistem konstruksi keagamaan pribadi dimensi ini dipresentasikan sebagai tema minat keterampilan hermeneutis gaya berpikir dan sebagai badan pengetahuan.

Indikator umum untuk dimensi pengetahuan agama adalah frekuensi memikirkan masalah agama. Hal ini menunjukkan seberapa sering konten keagamaan diperbaharui melalui media berpikir, yang mengarah ke jantung dimensi intelektual. Lebih-lebih lagi, isi indikator ini tidak bergantung pada afiliasi agama.¹⁶³ Dimensi pengetahuan keagamaan adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada di dalam kitab suci. Sementara menurut El-Menouar konten Al-Qur'an dan sunah nabi merupakan sumber utama pengetahuan ajaran Islam dan diharapkan setiap muslim mengetahui ajaran-ajaran dasar yang tertuang di dalamnya.¹⁶⁴

Dalam lembaga pendidikan guru berperan dalam mencontohkan perbuatan baik secara umum maupun pribadi. Apapun yang dilakukan guru dianggap contoh bagi siswa. Dalam konteks ini perilaku guru dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan agama yang guru miliki maka semakin tinggi praktik pribadi. Menurut Thouless ada empat faktor yang dapat mempengaruhi religiositas remaja yaitu: pertama pengaruh pendidikan dan pengajaran yaitu sekolah, keluarga, orangtua, tradisi sosial dan lingkungan sosial. Kedua, berbagai pengalaman yang dialami

¹⁶³ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions* 3 (2012), 714.

¹⁶⁴ El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity, Results of an Empirical Study, *Methods, Data, Analyses*, Vol.8 (1).2014, pp.53-78 DOI:10.12758/MDA.2014.003.

membentuk sikap keagamaan. Ketiga kebutuhan yang belum terpenuhi dan keempat faktor intelektual.¹⁶⁵

Hasil estimasi dari iner model untuk efek langsung dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik priabdi menunjukkan p-value lebih kecil dari alpha, sehingga terdapat efek langsung signifiakn anantara dimensi pengetahuan agama dan dimensi prkatik pribadi. Hal tersebut mengartikan semakin tinggi pengetahuan agama semakin tinggi praktik pribadi. Selanjutnya sebaliknya semakin rendah pengetahuan agama seseorang, semakin rendah praktik pribadinya.

Dimensi pengetahuan agama dapat mempengaruhi praktik pribadi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan baik. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran agama cenderung lebih mampu menjalankan praktik keagamaan dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya dimensi ini tidak dapat mempengaruhi praktik pribadi dalam menjalankan praktik keagamaan yang bennar dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sejalan dengan hal tersebut dimensi ini mempengaruhi praktik pribadi dalam kekterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan agama.

¹⁶⁵ Afatin, T. (1998). Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal psikologi, 1, 55-64.

E. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik

Umum Guru

Dimensi pengalaman keberagamaan mencakup pengalaman-pengalaman guru yang berkaitan dengan praktik agama dan pengalaman keberagamaan seseorang. Hasil estimasi inner model untuk pengaruh langsung antara pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi menunjukkan bahwa terdapat efek langsung antara dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum. Sedangkan dalam surat Hashr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya” (QS: Hasr, 7).¹⁶⁶

Surat tersebut menjelaskan bahwa kita harus selalu memupuk ke-Islaman dihati kita, bibit-bibit Islam yang akan melekat pada diri guru akan terus berkembang jika seorang guru memiliki religiusitas terhadap agamanya untuk mengatur segala kehidupannya. Dengan bertaqwa kepada Allah adalah kunci

¹⁶⁶ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

segalanya, sehingga apapun yang ada pada diri guru kehidupannya bukan hanya untuk dirinya melainkan bermanfaat untuk lingkungannya. Pengalaman keberagamaan yang dimiliki guru tak lepas akan menjadi dampak dalam praktiknya.

Semakin tinggi pengalaman keberagamaan guru maka semakin tinggi praktik umum, sebaliknya semakin rendah pengalaman keberagamaan guru semakin rendah praktik pribadi yang dilakukan. Adapun dimensi praktik keagamaan atau ibadah yaitu mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini berkaitan erat dengan perilaku keagamaan yang berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang atau perilaku yang dilakukan karena adanya pengetahuan keagamaan, kepercayaan kepada Allah dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.¹⁶⁷ Selanjutnya religiusitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan hasil variable religiusitas (X) memiliki t hitung yang lebih besar dari t table.¹⁶⁸

Dimensi pengalaman keberagamaan dapat mempengaruhi praktik umum dalam menjalankan praktik keagamaan. Guru yang memiliki pengalaman baik dalam praktik keagamaan cenderung lebih mampu mengamalkan ajaran agama dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral agama.

Kemudian, dimensi pengalaman keberagamaan dapat mempengaruhi praktik umum dalam keterlibatan seseorang dalam kegiatan sosial atau

¹⁶⁷ El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity, Results of an Empirical Study, Methods, Data, Analyses, Vol.8(1).2014, pp.53-78 DOI:10.12758/MDA.2014.003

¹⁶⁸ Imam Hariyadi

pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan agama dan cenderung lebih mampu mengamalkan nilai-nilai etika dan moral agama dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Dimensi Praktik Pribadi Guru

Dimensi pengalaman keberagamaan yang baik, cenderung memiliki praktik pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral agama. Hasil inner model pada penelitian ini juga menunjukkan ada pengaruh langsung antara pengalaman keberagamaan terhadap praktik pribadi menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ada efek langsung positif signifikan pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi.

Agama Islam sesuai Al-Qur'an merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia seperti yang disebut dalam Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS: Ar Rum, 30).¹⁶⁹

Dalam surat ini yang dimaksud fitrah Allah adalah manusia, karena diberi naluri untuk bertauhid. Adapun jika ada manusia yang tidak bertauhid

¹⁶⁹ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

hal tersebut biasanya pengaruh dari lingkungan dan jauh dari Allah SWT.

Pada hakikatnya, esensi Islam dalam tauhid merupakan tindakan yang menegaskan Allah SWT sebagai penguasa yang mutlak dan transenden yaitu penguasa segala yang pada muka bumi. Searah dengan pandangan Islam Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan agama adalah jantungnya dimensi keyakinan.¹⁷⁰

Dalam mengukur religiusitas kita mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah yaitu keyakinan syariah yaitu praktik agama, ritual dan formal dan akhlak pengamalan dari akidah dan syariah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, namun juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Oleh karena itu, religiusitas guru mendorong untuk beragama menyeluruh, dalam berpikir, bersikap maupun bertindak yang harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan dimana dan dalam kondisi apapun. Pada lembaga sekolah/ madrasah religiusitas guru yang tinggi akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

G. Pengaruh Dimensi Praktik Umum terhadap Kinerja Guru

Dimensi praktik umum mengacu pada nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari. Glock dan Stark mengungkap bahwa dimensi praktik umum mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya

¹⁷⁰ Ancok dan suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), 79

sehari-hari.¹⁷¹ Praktik umum dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan yang tanggung jawabnya sebagai pendidik. Hal ini dibuktikan hasil estimasi inner model untuk efek langsung dari praktik umum terhadap kinerja guru menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari alpha. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi praktik umum maka semakin tinggi kinerja guru. Disisi lain semakin rendah praktik umum semakin rendah kinerja guru.

Hal ini didasari interpretasi bahwa konflik dan keraguan beragama merupakan ciri kehidupan dalam beragama sangat menonjol sedangkan dinamika perkembangan religiusitas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana sifat religiusitas seseorang. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama mengalami perkembangan dari fase kehidupan yang satu ke fase kehidupan yang lain. Selanjutnya religiusitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan hasil variabel religiusitas (X) memiliki t hitung yang lebih besar dari t table.¹⁷² Penelitian Mooney menjelaskan keterkaitan hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan prestasi belajar dan kepuasan belajar.¹⁷³

Dimensi praktik umum dalam lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung dapat

¹⁷¹ Bambang Suriyadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. (Jakarta Pusatt: Bibiliomia Karya Indonesia, 2021), 17.

¹⁷² Imam Hariyadi. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Universitas Gontor*. 2(12). 2020.

¹⁷³ Mooney, M. (2010). Religion, College Grader and Stastisfaction among student at Elite Colleges and Universities. *Sociology of Religion*, 71:2, 197-215. Doi:10.1093/socrel/srq035.

meningkatkan kinerja guru, sedangkan lingkungan kerja yang tidak kondusif dan tidak mendukung dapat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Guru cenderung memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan praktik umum dalam pendidikan. Dan dimensi praktik umum dalam pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Guru cenderung memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan praktik umum dalam pendidikan. Dengan memiliki praktik umum yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

H. Pengaruh Dimensi Praktik Pribadi terhadap Kinerja Guru

Hasil estimasi dari inner model untuk efek langsung dari praktik pribadi terhadap kinerja guru menunjukkan p-value lebih kecil dari alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif signifikan antara praktik pribadi dan kinerja guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif signifikan praktik pribadi dan kinerja guru. Pengaruh positif dari praktik pribadi terhadap kinerja guru dapat diartikan bahwa semakin tinggi praktik pribadi maka semakin tinggi kinerja guru. Disisi lain sebaliknya, semakin rendah praktik pribadi semakin rendah kinerja guru.

Glock dan Stark mengungkapkan bahwa dimensi praktik pribadi (*private practice*) merupakan ranah ritual yang melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas.¹⁷⁴ Senada dengan hal tersebut Huber dan Huber

¹⁷⁴ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

mengungkapkan bahwa dimensi praktik pribadi (*private practice*) merupakan individu yang dicurahkan pada sesuatu yang transenden dalam aktivitas dan ritual individu pada tempat khusus.¹⁷⁵ Sejalan dengan hal tersebut praktik pribadi (*private practice*) merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Huber dan Huber mengungkapkan dimensi praktik pribadi mengacu pada harapan sosial bahwa individu religius mengabdikan diri pada transendensi dalam aktivitas dan ritual individual di ruang pribadi.

Dalam konstruksi keagamaan pribadi dimensi ini direpresentasikan sebagai system konstruksi keagamaan pribadi sebagai pola tindakan dan gaya pribadi serta adanya transendensi. Meditasi atau peribadahan untuk mengukur intensitas umum dari praktik pribadi karena mereka mengekspresikan dasar dan bentuk-bentuk yang tidak dapat direduksi. Dalam mengarahkan diri pada transendensi yang melekat pada struktur do'a adalah tindakan yang menyiratkan pola spiritualitas yang dialogis.¹⁷⁶

Dewasa ini banyak orang yang berperilaku dengan mengatas namakan kemerdekaan dan kebebasan sehingga segalanya menjadi serba boleh dilakukan. Hubungan sakral Allah SWT dan manusia berfungsi menyinambungkan umat manusia dan menciptakan generasi, hubungan ini

¹⁷⁵ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 20.

¹⁷⁶ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

masih terpelihara dalam fitrah manusia supaya kehidupan umat manusia tetap terjaga dari keburukan dan terpelihara dan kehancuran dan kepunahan.

Praktik pribadi guru dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Adapun tingkat detail dalam menjelaskan hubungan antara niat dengan perilaku terdiri dari empat unsur yaitu: target atau perilaku sasaran, tindakan atau perilaku-perilaku yang ditampilkan, konteks yaitu situasi ketika perilaku ditampilkan, dan waktu yaitu waktu ketika melihat perilaku.¹⁷⁷ Temuan ini memperkuat penelitian Reza ada hubungan positif antara religiusitas dengan moralitas atau perilaku sopan santun, hormat pada guru pergaulan sehat sesama siswa. Praktik pribadi dapat mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik cenderung memberikan pengajaran yang lebih efektif dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa. Praktik pribadi dapat mempengaruhi kesehatan dan kebugaran guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki kesehatan dan kebugaran yang baik cenderung memiliki energi dan semangat yang lebih baik untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Praktik pribadi dapat mempengaruhi keterlibatan guru dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan. Guru yang terlibat dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang berkaitan

¹⁷⁷ Ajzen, *Attitudes, Personality, and Behavior*. 2ND Edition, (New York: Open University Press, 2005), 97.

dengan pendidikan cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dan memperoleh pengakuan dari siswa dan komunitas pendidikan.

I. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum.

Nilai koefisien untuk pengaruh tidak langsung keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum menunjukkan nilai p-value yaitu lebih kecil dari sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dari keyakinan terhadap kinerja guru melalui praktik umum positif signifikan. Hal ini menunjukkan keyakinan tinggi atau rendah berpengaruh tidak langsung dari keyakinan terhadap kinerja guru melalui praktik umum.

Dimensi keyakinan merupakan keyakinan individu terhadap agamanya. Sehubungan dengan keyakinan, esensinya didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada keyakinan yang diakui. Adapun indikator terdapat dalam dimensi keyakinan yaitu mempercayai Tuhan dan ciptaanNya dan meyakini ajaran agama. Secara sederhana, dimensi keyakinan mengacu pada ideologi individu yang diyakini.

Huber dan Huber mengungkapkan keyakinan merupakan Ideologi mengacu pada harapan sosial bahwa individu beragama memiliki keyakinan tentang realitas transenden serta hubungan antara transendensi dan manusia. Dalam sistem konstruksi keagamaan pribadi, dimensi ini adalah direpresentasikan sebagai keyakinan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan pola yang masuk akal. Dalam indikator umum dimensi ini harus fokus hanya

pada aspek masuk akal keberadaan realitas transenden.¹⁷⁸ Dimensi keyakinan pada diri manusia tidak lepas dari apa tujuan individu hidup didunia. Agama sebagai tiang kehidupan memperkuat jati diri manusia.

Keyakinan inilah yang menjadikan guru menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dimadrasah lebih terarah. Hal demikian dikarenakan kerja adalah bagian dari ibadah. Semakin tinggi keyakinan guru maka semakin tinggi kinerja guru, dan semakin tinggi praktik umum yang dilakukan.

Dimensi keyakinan dan praktik umum dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pengaruh dimensi keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Sedangkan, guru yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan membimbing siswa.

Dan guru yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap pengembangan dirinya cenderung terlibat dalam kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memperoleh pengalaman yang lebih luas dan memperoleh pengakuan dari siswa dan komunitas pendidikan. Dengan memiliki dimensi keyakinan dan

¹⁷⁸ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3 (2012), 714

praktik umum yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi keyakinan dan praktik umum yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan.

J. Pengaruh Dimensi Keyakinan terhadap Kinerja Guru Di Indonesia Melalui Dimensi Praktik Pribadi

Nilai koefisien jalur untuk keyakinan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi menunjukkan nilai p-value yang lebih kecil yang berarti keyakinan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi. Dengan kata lain, semakin tinggi keyakinan maka akan mempengaruhi kinerja guru melalui dimensi praktik pribadi, sehingga dengan peningkatan praktik pribadi akan meningkatkan kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah keyakinan maka semakin rendah praktik pribadi. Semakin rendah praktik pribadi akan menurunkan kinerja guru.

Pada dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi intelektual berkaitan dengan setiap individu akan diberi informasi dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar ajarannya. Dalam dimensi pengetahuan agama ada beberapa indikator diantaranya memiliki pengetahuan dan tertarik pada topik agama. Segala sesuatu pengetahuan agama yang dimiliki guru akan mempengaruhi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dimensi pengetahuan berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian ini menolak penelitian yang

dikemukakan oleh Isfandiary dimana ia mengatakan demikian sikap berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap niat melakukan whistleblowing. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena seseorang tidak tahu bagaimana bersikap ketika mereka melihat penipuan. Bagi guru yang belum pernah mengalami dan menghadapi praktek penipuan, mereka akan merasa bahwa mereka tidak mengerti manfaat dari whistleblowing untuk diri mereka sendiri dan universitas.¹⁷⁹

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Andi Riki menemukan bahwa hasil pengujian pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap siswa. Ditemukan bahwa ada pengaruh langsung dari pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha secara positif dan signifikan, tetapi ketika ditambah faktor lain berupa teori perilaku terencana yaitu sikap, kontrol dan persepsi menjadi tidak berarti. Hal ini dikarenakan ada faktor lain yang pengaruhnya lebih besar atau lebih dominan daripada faktor pengetahuan kewirausahaan.¹⁸⁰

Dimensi keyakinan dan praktik pribadi dapat mempengaruhi kinerja guru di Indonesia dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pengaruh dimensi keyakinan terhadap kinerja guru di Indonesia melalui dimensi praktik pribadi.

Guru yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral cenderung menjalankan praktik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas

¹⁷⁹ Rani Novita Della. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol 10. No 1.

¹⁸⁰ Putu Adi Putra Arimbawa. 2017. Pengaruh Persepsi dan Sikap Pemain Terhadap Niat Menggunakan Mobile Game dengan Model Penerimaan Teknologi. Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VII, No.3, Okt 2017.

dan tanggung jawabnya sebagai pendidik seperti memberikan pengajaran yang efektif dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Dan guru yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kompetensi dirinya cenderung memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam praktik pribadi. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan membimbing siswa dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Dengan memiliki dimensi keyakinan dan praktik pribadi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, guru di Indonesia cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi keyakinan dan praktik pribadi yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia.

K. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum.

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung antara pengetahuan agama melalui dimensi praktik umum terhadap kinerja yang menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari alpha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tidak langsung pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui praktik umum. Dengan kata lain tinggi rendahnya pengetahuan agama

berpengaruh positif signifikan terhadap meningkatkan atau menurunkan praktik umum, hal ini juga akan berpengaruh pada peningkatan dan menurunnya kinerja guru.

Dimensi praktik umum mengacu pada nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari. Glock dan Stark mengungkapkan bahwa dimensi praktik umum mengacu pada pengaruh nilai-nilai agama yang dianutnya memberikan pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁸¹ Pendidikan di lembaga madrasah mengasumsikan pendidikan kenabian atau pendidikan profetik, pendidikan ini mengarahkan siswa untuk terus berbuat baik seperti yang diajarkan oleh agamanya.

Dimensi pengetahuan agama dan praktik umum dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pengaruh dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai agama cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, seperti memberikan pengajaran yang efektif dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hukum-hukum agama cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan hukum-hukum tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru

¹⁸¹ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 17.

dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa.

Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang etika dan moral dalam agama cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan etika dan moral tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Dengan memiliki dimensi pengetahuan agama dan praktik umum yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi pengetahuan agama dan praktik umum yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia.

L. Pengaruh Dimensi Pengetahuan Agama terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Pribadi.

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi menunjukkan nilai p-value lebih besar dari alpha hal ini mengartikan bahwa pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi tidak signifikan. Dengan kata lain tinggi atau rendah pengetahuan agama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan atau penurunan praktik pribadi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan dan penurunan kinerja guru.

Sedangkan pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 52 juga mengungkapkan tentang kinerja guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*(QS. Al-Maidah : 35).¹⁸²

Ayat diatas menjelaskan berkaitan dengan pengetahuan agama guru salah satu bagian integral intelektual yang dimiliki mempengaruhi kepribadian guru termasuk kecerdasan emosional dan harga dirinya dalam suasana kelas dan perilaku siswanya. Dimensi pengetahuan agama merupakan bagian sentral dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan orientasi moral dan internalisasi nilai keimanan. Sehingga dimensi pengetahuan agama ini tercermin dari cara seseorang berpikir dan bertindak. Pentingnya pengembangan pengetahuan agama guru dalam rangka menciptakan keharmonisan dalam kehidupan beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor personal, yaitu kecerdasan emosi harga diri dan efikasi guru dalam proses pembelajaran.

Dimensi pengetahuan agama dan praktik pribadi dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

¹⁸² Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, 2015.

pendidik. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang nilai-nilai agama cenderung menjalankan praktik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik seperti memberikan pengajaran yang efektif dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hukum-hukum agama cenderung menjalankan praktik pribadi yang sesuai dengan hukum-hukum. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan.

Dengan memiliki dimensi pengetahuan agama dan praktik pribadi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral, guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi pengetahuan agama dan praktik pribadi yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia.

M. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Umum

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui praktik umum menunjukkan

nilai p-value yang lebih kecil dari alpha. Sehingga pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan melalui praktik umum positif signifikan. Dengan kata lain pengalaman keberagamaan berpengaruh tidak langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja guru. Dan akan berpengaruh tidak langsung pada peningkatan dan penurunan kinerja guru.

Huber dan Huber mengungkapkan pengalaman religius mengacu pada harapan sosial bahwa individu religius memiliki semacam kontak langsung dengan realitas tertinggi yang mempengaruhi emosional individu. Dalam sistem konstruk keagamaan pribadi, dimensi direpresentasikan sebagai pola religius.¹⁸³ Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman keberagamaan secara langsung berpengaruh pada tinggi rendahnya kinerja guru melalui praktik umum.

Dimensi pengalaman keberagamaan dan praktik umum dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam beribadah cenderung menjalankan praktik umum yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik seperti memberikan pengajaran yang efektif dan memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam kegiatan sosial keagamaan cenderung menjalankan praktik umum

¹⁸³ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, The Centrality of Religiosity Scale (CRS), *Religions*, 3(2012), 714

yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.¹⁸⁴

Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa. Selanjutnya, Guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam memahami perbedaan keagamaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keberagaman di kelas. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa.

Dengan memiliki dimensi pengalaman keberagaman dan praktik umum yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dengan nilai-nilai keagamaan, guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi pengalaman keberagaman dan praktik umum yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia.

¹⁸⁴ Beshlideh, K, Allipour, S, & Yailagh, M.S (2009). The Causal Relationship Between Religious Beliefs and Mental Health, with Mediating Role of Self-Esteem In University students. *Journal of Education & Psychology*, 3(2), pp.25-38

N. Pengaruh Dimensi Pengalaman Keberagamaan terhadap Kinerja Guru Melalui Dimensi Praktik Pribadi

Nilai koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi menunjukkan nilai p-value lebih kecil dari alpha. Dengan kata lain semakin tinggi pengalaman keberagamaan akan mempengaruhi praktik pribadi. Disisi lain semakin rendah pengalaman keberagamaan, semakin rendah praktik pribadi akan menurunkan kinerja guru.¹⁸⁵ Penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ma'Zumi yang meneliti tentang kadar pengaruh religiusitas terhadap perilaku ekonomi masyarakat pasar tradisional di Kota Serang, Provinsi Banten, bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku ekonomi.¹⁸⁶

Ditinjau dari pandangan Islam, guru dalam melaksanakan tugasnya terdapat pada Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya : *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".(QS, Taubah : 105).*¹⁸⁷

¹⁸⁵ Beshlideh, K, Allipour, S, & Yailagh, M.S (2009). The Causal Relationship Between Religious Beliefs and Mental Health, with Mediating Role of Self-Esteem In University students. *Journal of Education & Psychology*, 3(2), pp.25-38

¹⁸⁶ Singhapakdi, A., Vitel, SJ. Lee, (2012). Pengaruh cinta uang dan religiositas pada pengambilan keputusan etis dalam pemasaran", *Jurnal etika Bisnis*, Jul. 114No.1, HL.183-191.

¹⁸⁷ Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

Religiusitas sebagai pemahaman dan kepercayaan kepada Allah dan nabi dan mempercayai adanya kehidupan setelah kematian dan pengalaman kedekatan akan Tuhan serta komitmen untuk melaksanakan perintah-perintah agama.¹⁸⁸

Kinerja guru pada dunia pendidikan dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam undang-undang. Dalam lembaga madrasah kinerja guru tidak hanya melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, melainkan terdapat tugas tambahan lain dalam bentuk kinerja seorang guru. Hal demikian guru dituntut profesionalitas yang sudah disematkan kepada guru sebagai beban kerja yang harus diselesaikan.¹⁸⁹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan UU No 14 tahun 2005 mengartikan bahwa kinerja guru tidak hanya melaksanakan tugas utama dan menunaikan beban kerja, namun mewujudkan amanah pendidikan yang melekat pada dirinya. Dengan demikian secara tidak langsung ada pengaruh positif signifikan pengalaman keberagamaan guru terhadap kinerja guru melalui praktik pribadi.

Dimensi pengalaman keberagamaan dan praktik pribadi dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam beribadah cenderung menjalankan praktik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, seperti memberikan

¹⁸⁸ Amini F, et al. (2014). A study on the Relationship between Religiosity and Forgiveness among students, Applied Science Reports. www.pscipub.com/ASR E-ISSN: 2310-0440/P-ISSN: 2311-0139.

¹⁸⁹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), 35.

pengajaran yang efektif dalam memperoleh respon yang positif dari siswa dan komunitas pendidikan. Selanjutnya guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam kegiatan sosial keagamaan cenderung menjalankan praktik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa.

Guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam memimpin kegiatan keagamaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memimpin kegiatan di kelas. Hal ini dapat meningkatkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa. Kemudian guru yang memiliki pengalaman yang baik dalam memahami perbedaan keagamaan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari siswa. Dengan memiliki dimensi pengalaman keberagaman dan praktik pribadi yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, guru cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Oleh karena itu penting bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas dimensi keberagaman dan praktik pribadi yang dilakukan untuk mempengaruhi kinerja yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru di Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

Pada Bab VI menguraikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran pada penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik umum. Pengaruh positif signifikan terhadap praktik umum dapat diartikan bahwa semakin tinggi keyakinan maka semakin tinggi praktik umum. Di sisi lain, semakin rendah keyakinan maka semakin rendah dimensi praktik umum.
2. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap dimensi praktik pribadi. Pengaruh positif signifikan dari dimensi keyakinan terhadap praktik pribadi diartikan bahwa semakin tinggi dimensi keyakinan maka semakin tinggi pula praktik pribadi. Di sisi lain sebaliknya, semakin rendah keyakinan maka semakin rendah dimensi praktik pribadi.
3. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik umum. Pengaruh positif dari pengetahuan agama pada dimensi pengetahuan agama bisa diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama maka semakin tinggi dimensi praktik umum. Di sisi lain sebaliknya semakin rendah dimensi pengetahuan maka semakin rendah dimensi praktik umum.

4. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi. Pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap dimensi praktik pribadi bisa diartikan bahwa semakin tinggi dimensi pengetahuan agama maka semakin tinggi dimensi praktik pribadi. Disisi lain semakin rendah dimensi pengetahuan agama maka semakin rendah dimensi praktik pribadi.
5. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik umum. Hal tersebut bisa diartikan pengaruh pengalaman keberagamaan terhadap praktik umum, sehingga tinggi atau rendah dimensi pengalaman keberagamaan mempengaruhi tinggi rendah dimensi praktik umum.
6. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi. Pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap dimensi praktik pribadi maka semakin tinggi dimensi praktik pribadi. Disisi lain semakin rendah dimensi pengalaman keberagamaan maka semakin rendah praktik pribadi.
7. Ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru. Pengaruh positif signifikan dimensi praktik umum terhadap kinerja guru bisa diartikan semakin tinggi dimensi praktik umum maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah dimensi praktik umum maka semakin rendah kinerja guru.
8. Ada pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja guru. Pengaruh positif signifikan dimensi praktik pribadi terhadap kinerja

guru adalah semakin tinggi dimensi praktik pribadi maka semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah dimensi praktik pribadi maka semakin rendah kinerja guru.

9. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Pengaruh tidak langsung dimensi keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Dalam kata lain, semakin tinggi keyakinan maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, jadi bahwa dengan meningkatnya dimensi praktik umum maka akan meningkatkan kinerja guru. Sedangkan semakin rendah dimensi keyakinan maka semakin rendah pula dimensi praktik umum akan menurunkan kinerja guru.
10. Ada pengaruh positif signifikan dimensi keyakinan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik pribadi. Di dalam kata lain, tinggi rendahnya dimensi keyakinan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan atau menurunnya dimensi praktik pribadi, hal ini juga akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja guru.
11. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Hal tersebut mengartikan tinggi rendahnya dimensi pengetahuan agama berpengaruh secara positif signifikan pada peningkatan atau penurunan dimensi praktik umum, hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja guru.
12. Tidak ada pengaruh positif signifikan dimensi pengetahuan agama terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik pribadi. Dengan kata lain

tinggi rendahnya dimensi pengetahuan agama tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan atau penurunan dimensi praktik pribadi. Disisi lain juga tidak akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja guru.

13. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik umum. Dengan kata lain semakin tinggi rendahnya dimensi pengalaman keberagamaan maka akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan dimensi praktik umum. Disisi lain tinggi rendahnya dimensi pengalaman keberagamaan maka semakin tinggi atau rendahnya kinerja guru.

14. Ada pengaruh positif signifikan dimensi pengalaman keberagamaan terhadap kinerja guru melalui dimensi praktik pribadi. Dengan kata lain semakin tinggi atau rendahnya pengaruh positif signifikannya dimensi pengalaman keberagamaan. Sebaliknya semakin tinggi atau rendahnya dimensi pengalaman keberagamaan maka semakin tinggi atau rendahnya kinerja guru.

B. Implikasi Penelitian

1. Temuan tentang pemantapan religiusitas sebagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru menjadi solusi lembaga sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan nasional. Adapun beberapa dampak religiusitas guru terhadap kinerjanya:
 - a. Motivasi: Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk memberikan pengajaran yang baik

dan memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini karena nilai-nilai agama yang dianutnya mendorong untuk melakukan hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

- b. Etika: Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki etika yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini karena ajaran agama yang dianutnya mendorong untuk melakukan hal yang baik dan benar serta menghindari hal-hal yang buruk dan tidak etis.
- c. Kualitas pengajaran: Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kualitas pengajaran yang baik. Hal ini karena nilai-nilai agama yang dianutnya mendorong untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan bermanfaat bagi siswa.
- d. Hubungan interpersonal: Guru yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan siswa dan rekan kerjanya. Hal ini karena nilai-nilai agama yang dianutnya mendorong untuk bersikap sopan, ramah, dan toleransi.

- 2. Penulis berharap penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi para guru dan lembaga pendidikan di Indonesia agar terus memaksimalkan kinerja guru dengan menyelaraskan beban kerja dan beban psikologis guru.

C. Saran

Penelitian ini lebih difokuskan pada dimensi internal religiusitas terhadap kinerja guru, karena perilaku yang dilakukan guru ditentukan oleh keyakinan atau agama. Beberapa saran diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah/madrasah di Indonesia maupun penelitian lanjutan atau pihak-pihak

yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah/madrasah: penelitian telah membuktikan teori-teori yang diyakini kebenarannya secara ilmiah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam mengelola dan mengembangkan kinerja guru.
2. Bagi Guru: penelitian ini telah membuktikan bahwa religiusitas guru sangat berperan penting dalam kinerja guru. Hal ini mempengaruhi dampak religiusitas kinerja yaitu motivasi, etika, kualitas pengajaran dan hubungan interpersonal.
3. Bagi peneliti selanjutnya: ketika membaca penelitaian ini serasa rinci, penelitian ini serasa cepat dilakukan. Padahal dalam prosesnya penelitian ini terdapat beberapa kendala karena penulis tidak terlalu menguasai SEM saat itu. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan faktor internal kinerja guru yaitu religiusitas guru sekolah/madrasah di Indonesia. Dalam proses penelitian, peneliti kesulitan pada proses analisis hal ini dikarenakan teknik analisis Smart PLS harus sedetail mungkin dari indikator hingga objek yang dilakukan. Populasi dalam Smart PLS minimal 5-10 kali lipat dari jumlah indikator terbanyak. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian dengan teknik analisis Smart PLS disarankan peneliti menguasai teknik analisis Smart PLS 3.0 terlebih dahulu baru pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Karomi, Nurul. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Al-Quran Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Ancok dan suroso. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Andriani, Septi, Nila Kesumawati, Kristiawan. The Influence Of The Transformatioonal Leadership And Work Motivation On Teachers Performance. *International Journal Of Scientific & Technologi Research*. 7(7), (Juli, 2018),19.
- Anwar Saleh, Daulany. *Dasar Pendidikan; Membimbing Generasi Bermartabat*. Medan: IAIN Press, 2016.
- Arifin, Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Chipta, 2013.
- Baedhowi. *Pedoman Plekasanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: P2TK, 2010.
- Barnawi, Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A. *Human Resource Management an Experiental Approach*. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc, 1993.
- Burh. *Supervision: A Social Process*. New York: Appleton Century Crofts, Inc., 1995.
- Darma, Surya. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kerangka Kurikulum Dasar 2004*. Jakarta: Media Makmur Maju Mandiri, 2004.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, (Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas RI, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI, 2005.
- Diat Prasajo, Latip dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Dister. *Pengalaman Keberagamaan (Religious Experience) dan Motivasi Beragama, Pengantar Psiikologi Agama*. Jakarta: Leppmas, 1982.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dwi, Ayu Kusuma Putri, Nanii Imaniyati, Pengembangan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2 (Juli 2017).
- Fatukhrohman, Muhammad, Subandi. Pengaruh Etos Kerjadan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Bmt Al Barokah Ngluwar Salam Magelang. *STIE Widya Wiwaha: Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 2021.
- Fetzer, J.E. *Multidimentional Measurment Of Religiousness/ Spirituality For Use In Health Research: A Report Of The Fetzer Institute/ National Institute On Again Working Group*. Kalamazoo: Fetzer Institute, 1999.
- Firdauz, Muazza dkk, Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2022.
- Ghazali Imam. *Structural Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariatt dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Uuniversitas Diponegoro, 2012.

- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modelling, Edisi II*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Ghufron M. Nur, Rini Risnawati S. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010.
- Haidhir, Abdullah. *Terjemahan Hadis Arba'in*. Jakarta: Islamhouse, 2007.
- Hakim, Abdul dan Anwar Hadipapo. Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi. *EKOBIS*, 2015.
- Haryono, Siswono dan Parwoto Wardoyo. *Structural Equation Modeling*. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama, 2013.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Heni Fitri Ratnasari., Ekawarna., Urip Sulisttiyo. “Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.
- Hfifudhudin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ibrahim, Bafadal. *Supervisi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalisme Guru*, Cet 1. Jakarta: Bumi Aksata, 1992.
- Indrafachrudi. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang, 2000.
- Iskandar, Mukhtar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarata: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT Gaung Persada Press, 2015.
- Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009.
- Kimball Wiles, dan Lovel, John T. *Supervision for Beetter School, 4 ed*. Englewood Clifss: Prentice-Hall, 1975.
- Kline, Rex B. *Principllrrs and Praticce Of Structuraal Equation Modeliing*. New York: The Guilford Press, 1998.
- Laili Hasan, Miftahul. Muhammad Kristiawan, Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2), 2019.

- Laksmono Wahyudi dkk, Pengaruh Kinerja Pedagogik Guru Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Minat Kerja dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. 41 Februari, 2018.
- Lindzey G dan Aronson. *The Handbook Of Social Psychology*. New Delhi: Addison-Westly Publiising Company, 1975.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: SalembaEmpat, 2006.
- Mulyadi. *Administrasi Publik Untuk Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Mulyasa. *Implemenatsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Madrasah*. Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta:Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nisfiannoor, Muhamamad. *Pendekatan Stastika Modern Untul Ilmu Sosial*. Jakarta:Slemba Humanika, 2009.
- Novitasari, Dewiana, Masduuki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti. The Role Of Religiosity, Leadership Style, Job Satisfaction And Organisational Citizenship Behavior Mediation On Woman Teachers' Performance. *Solid State Tekhnologi*, 63(6), 2020.
- Nur Mufidah, Luluk. *Supervisi Pendidikan*.Yogyakarta:Teras, 2009.
- Oemar, Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peshe Kuriloff dkk, Teacher Preparation and performance in high-needs urban schools: What matters to teacher. *Journal Teaching and Teacher Education*, 8 April, 2019.

- Piet A.Sahertein. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah Membangun Madrasah yang Bermutu*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Pujianto dkk. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Dasar Negeri Air Salek. *Journal Of Education Research*, 1(2), 2021.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Ricardo Mateo dkk. Effects Of Tidy Messy Work Environment on Human Accuracy. *Jurnal Management Decision*, 51 (9), 2013.
- Rifai, A. Urgensi Literasi Digital Bagi Guru SMP Yabujah di Masa Pandemi Covid, *SIANU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*. 7(2), 2021 .
- Sadewo, Purnamasari. Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 2022.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Cet.Ke-1 Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta, 2012.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sofyan, Amin. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian Dengan Partial Least Square Path Modeling, Aplikasi dengan Software XLSTAT, Smart PLS Dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Solimun. *Multivariate Analysis Struktural Equation Modeling Lisrer dan Amos*. Universitas Brawijaya: Fakultas MIPA, 2002.
- Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

- Sudarmanto. *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sudjana, Nana. *Pengawas Dan*. Bekasi: Binamitra Publishing, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suherman, Aris dan Saondi, Ondi, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Susilawati, Samsul. Perbedaan Religiusitas Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 5(1), 2018.
- Thouess. *Pengantar Psikologi Beragama (Terjemah; Machnum Husein)*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Uno B, Hamzah. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Usman, H. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, 2009.
- Utami, Amalia, Wahidurni, Walid, M. *The Effect Of Religiosity, Knowledge, Perception, And attitude Of Muslim Doctors On Intentions Affecting behavioral Changes From Conventional Pharmaceutical use To Halal Herbal Pharmaceuticals In Indonesia*, *High Technology Letters*. 27(1), 2021.
- Wahidmurni. Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif. *Universitas Islam Negeri Maulan malik Ibrahim Malang: repository uin-malang.ac.id*. Juli (4). 2017.
- Wahidmurni, Setyo Marandy, Yuniar, Hani'ah, Zuhrotul. Demografi dan Kompetensi Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skills Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 8 Desember, 2021.
- Wali Kota Malang Minta Kompetensi Guru Madrasah Ditingkatkan. *Eduwara*. Kamis, 11 Maret 2022.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

- Willian, H. Schubert. *Curriculum Perspective, Paradigm, and Possibility*. The University of Illinois Chicago. New York: MacMillan Publishing Company, 1986.
- Winda, Sulistayrin I dan Siti Fatonah. Pengaruh Pemahaman literasi Digital Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning, *Elia: Journal of Educational Learning and Inovation*, 2 Maret, 2022.
- Yanuaris, Seran Fahri dkk. Peran Mediasi Motivasi dan Stres Kerja Atas Pengaruh Supervisi Akademik Pengawasan Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Education Managemen*. 5 Maret, 2016.
- Yasin, Ilyas. Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*. 3 Februari, 2022.
- Yasir, Arafat Yeniwati. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 2017.
- Yuliana, Heni. Pengaruh Supervisi Akademik, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Malang. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-96/Ps/HM.01/06/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Juni 2023

Kepada
Yth. **Ketua Prodi PPG LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Zuhrotul Hani'ah
NIM : 200106210030
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak.
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Tesis : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> Email : pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1156/Ps /HM.01 /06/2023 06 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Dr. Umi Julaihah, M.Si
di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan tesis mahasiswa berikut:

Nama : Zuhrotul Hani'ah
NIM : 200106210030
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator instrumen tesis tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> Email : pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1157/Ps /HM.01 /06/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

06 Juni 2023

Kepada Yth.
Mujtahid, M.Ag
di –

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan tesis mahasiswa berikut:

Nama : Zuhrotul Hani'ah
NIM : 200106210030
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator instrumen tesis tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

No	Tempat Tugas	Jenjang	Mapel	Nama Lengkap	Status Pegawai	Provinsi	Kabupaten
1	SMAS MAARIF NU AL-IKHLAS AL-MUHDOR	SMA	PAI	KOYUM	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
2	SDN SIDAKAYA 9	SD	PAI	ACHMAD SHOHIBUN, S. Pd.I	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
3	SMP NEGERI 3	SMP	PAI	MUHAMMAD NASUKHIN	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
4	SDN DAYEULUHUR 6	SD	PAI	FIDYATI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
5	SDN URANGGANTUNG 02	SD	PAI	M FARIZI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
6	SDN KARANGSARI 3	SD	PAI	TUTI ALAWIYAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
7	SDN SONOWANGI 01	SD	PAI	ANDIKA BRAMANTARA	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
8	SDN PENDEM 02	SD	PAI	RABIATUL ADAWIYAH	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
9	SDN SALEM 3	SD	PAI	NENENG KUSNIAH, S. Pd. I.	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
10	SMPN 1 DAYEULUHUR	SMP	PAI	ENDAR SUHENDAR	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
11	SDN SAMBIGEDE 02	SD	PAI	MUTIARA ICHA ADZQIAH, S.PD	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
12	SD CITRA BUNDA	SD	PAI	ZUMROTUS SAKDIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
13	SD NEGERI 2 PANDESARI	SD	PAI	Siti Aminah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
14	SMP SULTAN AGUNG KAWUNGANTEN	SMP	PAI	ASIFAH NISIRINA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
15	SDN INDRAJAYA 1	SD	PAI	ELA SUPARTIKA	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
16	SDN BUNUTWETAN	SD	PAI	SITI AKUDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
17	SDN PAKISAJI 01	SD	PAI	Ramadhan Al - Ayubi	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
18	SDN PAGAK 1	SD	PAI	TRIFIKA HIDAYATI, S.PD	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
19	SMP NEGERI 3	SMP	PAI	LAELA DWI RAHMAWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
20	TK MUSLIMAT NU 17 BANGSRI	TK	PAI	YUYUN UMMU HABIBAH S. Pdi	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
21	SMP ISLAM DARUL QALAM	SMP	PAI	ENDI LUKMAN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
22	SDN 7 RANTEBUA	SD	PAI	USMAN BASO'	PNS	SULAWESI SELATAN	KABUPATEN TORAJA UTARA

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

23	SDN CIBEUNYING 02	SD	PAI	FARAH TAUFIQOH ZAHARA	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
24	SDN PAGUBUGAN 01	SD	PAI	MISRO SAHUDI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
25	TK MUSLIMAT NU 6	TK	PAI	IRFATUL LAILI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
26	SMP SUNAN GIRI WAGIR	SMP	PAI	LUQMAN ALI.S.PdI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
27	TK IT UMMI	TK	PAI	Ainul Latifah	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
28	SD NEGERI 2 SIDODADI	SD	PAI	ABDUL HARIST, S.PD.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
29	SDN KRASAK 2	SD	PAI	MUHAMAD WARSONO	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
30	SMK PGRI 2 PASURUAN	SMK	PAI	M. RIDWAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN
31	SD NEGERI 1 KETINDAN	SD	PAI	ACHMAD SOLEH, S.PdI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
32	SD Islam Almaarif 02	SD	PAI	MUH DAHLAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
33	SDN JOMBOK 03	SD	PAI	NUR CHASANAH, S.PD	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
34	SDN PEDASONG 2 ADIPALA	SD	PAI	MARSINAH	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
35	SDI SUTOJAYAN	SD	PAI	KHOIRI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
36	SD NEGERI MADUREJO 01	SD	PAI	AKHMAD MUHAIMIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
37	SMK AS-SYAMSURIYYAH WANASARI	SMK	PAI	Zainul Ma'arif, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
38	SDN KARANGANYAR 02	SD	PAI	CAHYOWATI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
39	SDN 2 NGASEM	SD	PAI	AZIZATUN NIF'AH, S. PD I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
40	SD NEGERI 1 BATURETNO	SD	PAI	GUFRON ZAINI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
41	SDN KARANGREJA 01 CIPARI	SD	PAI	MAFTUHIN	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
42	SDIT AL RAHBINI	SD	PAI	NUR AINI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
43	SDN TULUNGREJO 03	SD	PAI	MOCHAMAD ZAENAL KARIM	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
44	SMK NURUL ISLAM LARANGAN	SMK	PAI	NASIHATUL UMAROH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
45	SMP PURNAMA SAMPANG	SMP	PAI	INDAH SRI LESTARI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

46	SDN JETIS 3	SD	PAI	SUMINAH	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
47	SDN MIJI 1	SD	PAI	SHOBIBARROHMAH ALQODARI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
48	SD MUHAMMADIYAH PLUS	SD	PAI	KHUSNUL YAQIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MOJOKERTO
49	SMP AL IZZAH	SMP	PAI	Avick Ashari	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN KEDIRI
50	SDN KARANGTAWANG 2	SD	PAI	ANJAR JUNAEDI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
51	SDN SUMBERSARI 04	SD	PAI	NASTITI NURUL JANNAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
52	SDN TENGGI 1	SD	PAI	SITI MUASAROH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
53	SMK YPE SAMPANG	SMK	PAI	SITI MAEMUNAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BANYUMAS
54	SDN PURWOREJO 03	SD	PAI	KHOIRUN NISAK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
55	SD ISLAM MIFTAHUL HIKMAH	SD	PAI	AFLACHATUZ ZUHRIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
56	SDN DADAPREJO 02	SD	PAI	Sony Lutfiaji Priyandoko	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
57	SDN JATIBARANG LOR 1	SD	PAI	Akhmad Syafii	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
58	SMAN 2 BREBES	SMA	PAI	SITI KHOSIAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
59	SDN DUKUHTURI 7	SD	PAI	SRI LESTARI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
60	SDN BUNIWAH 2	SD	PAI	ISFINATUN NAJAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
61	SMK MUHAMMADIYAH 1 PAGUYANGAN	SMK	PAI	FAHRI FUADI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
62	SDN SIGAMBIR 2	SD	PAI	AISYIAH YUNENTY	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
63	SDN TANJUNG 3	SD	PAI	NIA AMALIA	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
64	SDN KARANGASEM 01	SD	PAI	AMINAH,SP.DI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
65	SDN CENANG 3	SD	PAI	WARTOMO	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
66	SMKN 1 BULAKAMBA	SMK	PAI	Wahid Hasyim, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
67	SDN SIDAURIP 2	SD	PAI	Dwi Septi Handayani	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
68	SMK MA'ARIF NU 01 KETANGGUNGAN	SMK	PAI	USWATUN HASANAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
69	SDN DUKUH TENGAH 3	SD	PAI	FAISAL ADLI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
70	SMA Islam Taalamul Huda Bumiayu	SMA	PAI	MUH. SOFI KHAIRANI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
71	SDN LIMBANGAN 2	SD	PAI	TEGUH ARIFianto	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
72	SDN KEDUNGUTER 2	SD	PAI	ALI YUSUF	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

73	SMK Ma'arif NU 03 Larangan	SMK	PAI	TOBANDI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
74	SMPN 4 SATU ATAP SALEM	SMP	PAI	IHA HASANAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
75	SMPN 1 TANJUNG	SMP	PAI	MASRURI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
76	SD ISLAM TERPADU MUSLIMAT NU KLUWUT	SD	PAI	NURYANTO	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
77	SDN CIRUYUNG 03 KARANGPUCUNG	SD	PAI	KARSUTI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
78	SDN SALEBU 02	SD	PAI	SITI AMINAH	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
79	SDN TAYEM 2	SD	PAI	TUTI HESTIOWATI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
80	SDN PURWODADI 3	SD	PAI	SOHIBUN HIDAYAT	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
81	SDN JENANG 06	SD	PAI	PUJI RAHAYU	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
82	SDN SADABUMI 03 MAJENANG	SD	PAI	DEDE MARIA SUSANTI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
83	SDN KARANGPAKIS 2	SD	PAI	TUTIK SUGIARTI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
84	SMP MA'ARIF NU 1 MAJENANG	SMP	PAI	WAHYU SUCIATI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
85	SDN CILACAP 2	SD	PAI	KUSWATI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
86	SDN MULYASARI 05	SD	PAI	SOFI RAHMAWATI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
87	SDN CARUY 1	SD	PAI	SOLICHAN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
88	SDN JERUKLEGI WETAN 3	SD	PAI	ROSAD WIDODO	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
89	SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG	SMK	PAI	WIWI WARYANTI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
90	TK TANWIRUL HUDA MAJENANG	TK	PAI	NELI ALFI NUR, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
91	SDIP AL-ISTIQOMAH KEBONAGUNG	SD	PAI	SITI AMINAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
92	SD NEGERI CANDIPURO 01	SD	PAI	ENGGAR TRI WICAKSO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
93	TK ISLAM AL KARIM	TK	PAI	SITI ROMLAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
94	SDN TEMPURSARI 04 TEMPURSARI	SD	PAI	Alis Rusmianto	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

95	SDN BINGKENG 01 DAYEULUHUR	SD	PAI	CARWAN	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
96	SDN SAMPANG 02	SD	PAI	WAKHIDATUL FAUZIAH	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
97	SDN KARANGTENGAH 4	SD	PAI	ETIKA ELININGSIH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
98	SDN CIKLAPA 5	SD	PAI	ENI NURYANI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
99	SMP NEGERI 6 SINGOSARI	SMP	PAI	LILIK MAULUDIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
100	TK MUSLIMAT NU 10 ASRIKATON	TK	PAI	UMI CHALIMAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
101	SMP PLUS HIDAYATUL MUBTADIIN SINGOSARI	SMP	PAI	MUHAMMAD MUSTOFA	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
102	SD UNGGULAN PERMATAJINGGA	SD	PAI	AL FATIMATUZZAHRO	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
103	SMK Muhammadiyah Lumajang	SMK	PAI	BRAMA JAYA KUMBARA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
104	SD ISLAM NU	SD	PAI	SAIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
105	SMPN5 KARANGPLOSO	SMP	PAI	Bagus Achmad Riyadi	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
106	SDN CIDUWET 2	SD	PAI	AGUNG WIHANTO	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
107	SMPN 3 TUMPANG SATU ATAP	SMP	PAI	LILIK KURNIAWATI, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
108	SMA PLUS DARUSSALAM	SMA	PAI	HARTATIK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
109	TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 WONOKERSO	TK	PAI	ZAHROTUS SA'IDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
110	SMPN 1 KARANGPLOSO	SMP	PAI	IMAM MUSLIM	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
111	SDN Karangjati 04 Sampang	SD	PAI	LELI WIJAYANTI	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
112	SDN SIDOMULYO II	SD	PAI	AL MUHAYATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
113	TK KEMALA BHAYANGKARI 11 TUMPANG	TK	PAI	FATKHIYATUL AF'IDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
114	SD MUHAMMADIYAH 07 CILACAP	SD	PAI	Nuning Fariasih, S.Pd.I.	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
115	SD NEGERI 2 TALANGAGUNG	SD	PAI	SUNARKO, S.Pd	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
116	SDN BALEARJO	SD	PAI	LAILATUL FITRIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

117	SMP SUNAN KALIJOGO JABUNG	SMP	PAI	DIDIK KURNIAWAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
118	SD MUTIARA HIKMAH	SD	PAI	RATNA MELASARI, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
119	TK IT UMMI	TK	PAI	Baiq Dwi Aprianingsih	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
120	SDN RINGKEMBAR 01	SD	PAI	SITI MARDIYAH, S.PD.	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN KEDIRI
121	SD NEGERI 5 KROMENGAN	SD	PAI	ISMAIL MARZUKI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
122	SDN DONOMULYO I	SD	PAI	FARIDOTUL KHONIFAH, S.Pd.I.	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
123	SDN GAMPINGAN 2	SD	PAI	ANIFATUL MUCHIBAH, S.Pd.I	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
124	SD N KARANGBESUKI 04 KOTA MALANG	SD	PAI	M. FIQIH ANAS	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
125	SDN KARANGNONGKO I	SD	PAI	INA FAHYUNA	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
126	SDN AMPELGADING 02	SD	PAI	ABDUL KARIM	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
127	SD N TUNJUNGSEKAR 01 KOTA MALANG	SD	PAI	HADIATUL MUFIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
128	SDN NGAJUM V	SD	PAI	HARIAWAN, S.PD.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
129	SDN ASRIKATON 2	SD	PAI	SITI HABIBAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
130	SD N POLEHAN 03 KOTA MALANG	SD	PAI	EKO APRIYANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
131	SD NEGERI 1 SENGGRENG	SD	PAI	ABDUL ASAD IMAM BAIDOWI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
132	SDN SEGARAN 05	SD	PAI	ROMELAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
133	SDS SUNAN KALIJOGO	SD	PAI	AHMAD SUPRIANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
134	SDN KALIPARE 03	SD	PAI	ANA LISTIANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
135	SMPN 1 TUMPANG	SMP	PAI	Deddy Verwey	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
136	SD NEGERI 1 PANGGUNGREJO	SD	PAI	MOH. NUR KHOIRONI, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
137	TK AISIYAH 01 KESUGIHAN	TK	PAI	TINA NOFIANA	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
138	SMP Negeri 1 Kepanjen	SMP	PAI	JUNAIDAH, M. PDI	NON PNS	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

139	SDN UNDAAN 02	SD	PAI	WIJI WIDAYANTI, S. PD. I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
140	SDN MENDALANWANGI 1	SD	PAI	IMRO'AH S. PD I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
141	SDN JAMBANGAN 05	SD	PAI	YUYUN MASLAHAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
142	SDN 3 DONOMULYO	SD	PAI	SULIS HARIANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
143	SDN SUMBERPUCUNG 12	SD	PAI	WAHYUNI RISMAWATI,S.PD.I	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
144	SMP Islam Nurul Huda	SMP	PAI	AFANDI MUNIR, S.PDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
145	SDN SLOROK 1	SD	PAI	ALVINA ROHMATUL JANNAH, S.Pd	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
146	SD UNGGULAN PERMATAJINGGA	SD	PAI	Imam Taqyudin	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
147	SDS MUHAMMADIYAH 08	SD	PAI	SUSILOWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
148	SDN WANDANPURO 1	SD	PAI	Abdul Salam Fakhri S.Pd.I	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
149	SDN SUKOREJO 01	SD	PAI	MAHIROTUL HUSNIAH	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
150	SDN TAMBAKASRI 05	SD	PAI	Ahmad Sukardi	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
151	SDN MENDALANWANGI 2	SD	PAI	Kujayanah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
152	SDN RINGINSARI 01	SD	PAI	MUKHTAR SUSILO SANTOSO WIBOWO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
153	SDN KALIREJO 05	SD	PAI	SUGIATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
154	SD Negeri 5 Turen	SD	PAI	ELFIA LAILI SAFITRI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
155	SDN NGAJUM I	SD	PAI	ROWIYAH BINTI MUSTATIK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
156	SDN KEBONAGUNG 02	SD	PAI	IMAROTUL AFRIDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
157	SDN BANTUR 03	SD	PAI	Warini	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
158	SDN JAMBANGAN 01	SD	PAI	Muhamad Solikin	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
159	SD NEGERI 1 TLOGOSARI	SD	PAI	NARIADI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

160	SD NEGERI 1 JAMBUWER	SD	PAI	UMI NUR FADILAH	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
161	SDN MANGLIAWAN 02	SD	PAI	KOKOY LATIFAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
162	SDN JEDONG 2	SD	PAI	AHMAD BAYIDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
163	SDN TAMBAKREJO 02	SD	PAI	MUHAMMAD SAIFUDIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
164	SDN TLEKUNG 01	SD	PAI	ALAILI AYU FARADILA	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
165	SMP NEGERI 01 BATU	SMP	PAI	Firda Sulviana	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
166	SD NEGERI 1 DENGKOL	SD	PAI	ELOK LUTFIATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
167	SD ISLAM SABILUL KHOIR	SD	PAI	WIWIN TRIA NUR JANUARTI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
168	SDN GIRIPURNO 01	SD	PAI	MOHAMAD CHOLIL ASYARI	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
169	SMP MA'ARIF	SMP	PAI	MIMIN NUR AISYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
170	SDN SUMBEREJO 03	SD	PAI	DWI BAGUS PRANATA	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
171	SD NEGERI 1 SUMBERPORONG	SD	PAI	YETTY MERYANTI,S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
172	SDN GEDOGKULON 01	SD	PAI	TETIK ISWATI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
173	SDN PAIT 01	SD	PAI	ALIVATUL MAULA	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
174	SDN BUMIAJI 02	SD	PAI	BURHANNUDIN	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
175	SDN TORONGREJO 02	SD	PAI	Fian Indriani	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
176	TK MUSLIMAT NU 1 CUT NYAK DIEN	TK	PAI	UMI ABIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
177	SD ISLAM MIFTAHUL HIKMAH	SD	PAI	NUR KRISDIANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
178	SD ISLAM PLUS AL-AZHAR	SD	PAI	IMAM GHOZALI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
179	SMP NEGERI 1	SMP	PAI	FINA PERMATASARI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MOJOKERTO
180	TK SABILILLAH ISLAMIC SCHOOL	TK	PAI	ANA ULLIFAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
181	SD ISLAM PLUS AL-AZHAR	SD	PAI	DEKY KURNIAWAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
182	SDN ARJOWILANGUN 03	SD	PAI	BAIDLOWI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
183	SDN SUMBERAGUNG 04	SD	PAI	ANDIK ISKANDAR, S.PD I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
184	SMP AL IZZAH	SMP	PAI	Ratik Wahyuningtiyas	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BOJONEGORO

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

185	SDN KLAMPOK 6	SD	PAI	TANURI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
186	SMKN 1 KEPANJEN	SMK	PAI	M. AMIRUDDIN ATIMURRAHMAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
187	UPT SMPN 8	SMP	PAI	MAS'UD	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
188	SMK KOMPUTAMA JERUKLEGI	SMK	PAI	Yanti Mubarakah	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
189	SDN SUMBERGONDO 02	SD	PAI	ETI KRISNOWATI	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
190	SDN PUOREJO 01	SD	PAI	USWATUN HASANAH, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
191	SDI Wahidiyah	SD	PAI	KURNIAH, S.PD.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
192	SMKN 1 BULAKAMBA	SMK	PAI	Imron Rosyadi, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
193	SDN BEJI 02	SD	PAI	Laili Indria Sari	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
194	SDN BULUKERTO 01	SD	PAI	Abdul Manab	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
195	TK AL FIRDAUS TEMPEH	TK	PAI	EFI YULIA EKARINI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
196	SD IT PERMATA HATI	SD	PAI	MOH. SAIFUL HUDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
197	SMK BRANTAS KARANGKATES	SMK	PAI	MOH NAHYA SURURI ALKHAQ	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
198	SDN WANACALA 1	SD	PAI	Syaefudin	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
199	SMP PGRI 03 BANTUR	SMP	PAI	QUYUDIL ULUM	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
200	TK ISLAM AL KARIM	TK	PAI	LULUKHATUL JANAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
201	SMK N 09 KOTA MALANG	SMK	PAI	NUR LAILA DWI FITRIYAH	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
202	SDN KARANGPUCUNG 03	SD	PAI	BURHANUL MUBTADI'IN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
203	SDN DONDONG 1	SD	PAI	Laras Dian Kartika	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
204	SMPN 3 KARANGPLOSO SATU ATAP	SMP	PAI	YURIKA HANIFA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
205	SMP MODERN AL-RIFA'IE	SMP	PAI	NOOR LAILA AZIZAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
206	SDN BEDALI 01	SD	PAI	AHMAD WASIK MASYKUR	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
207	TK "PAS" NUR AZIZI	TK	PAI	IFA UMAROH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
208	SMP MUHAMMADIYAH 4	SMP	PAI	ANIK FIDIYANTI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Bacth 3 Tahun 2023

209	SD LITTLE CAMEL	SD	PAI	MUHAMMAD HABIBUR ROHMAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JOMBANG
210	SDN SIDOMULYO 02	SD	PAI	SULISWANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
211	SD NEGERI 4 PAMOTAN	SD	PAI	AHMAD SYAFI'I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
212	SMP PGRI 01 DAMPIT	SMP	PAI	MAHRUS EFFENDY	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
213	SDN TULUNGREJO 03	SD	PAI	SRI MULYANI	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
214	TK MUSLIMAT NU 29 AL-IKHLAS	TK	PAI	WILIS ANDRAYATI, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
215	SMP N 21 KOTA MALANG	SMP	PAI	Fiona Teguh Rizka	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
216	SDN GIRIPURNO 03	SD	PAI	AHMAD RIZA MAULANA	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
217	SDN RENGASBANDUNG 1	SD	PAI	SITI NUR AZIZAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
218	SD ISLAM BAITUL MAKMUR	SD	PAI	SITI QOMARIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
219	SDN KUTORENON 02	SD	PAI	LILIK LAILATUL QOMARIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
220	SDN CIKANDANG 1	SD	PAI	Rohmatun Nazilah	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
221	SDN KARANGGINTUNG 03	SD	PAI	SARTIYAH	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
222	SMK RAUDLATUL MALIKIYAH	SMK	PAI	ABD. GHOFUR	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
223	SDN BANJAREJA 02	SD	PAI	AZIS RAKHMANTO	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BANYUMAS
224	SDN PUNTEN 01	SD	PAI	Muzdalifah	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
225	TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 BAYEM	TK	PAI	RATGAM HITA MURIA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
226	TK AR ROHMAH KARANGJUWET	TK	PAI	AINISATUS SOFIYAH,S.Pd	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
227	SDN KEDUNG BOKOR 2	SD	PAI	AKHMAD SUSILO	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
228	SDN BENTAR 2	SD	PAI	WIWI YULIANINGSIH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
229	SDN PANGEBATAN 1	SD	PAI	Wening Puntonegoro	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
230	SDN CIBEUNYING 4	SD	PAI	DARWANTO	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
231	SDN TEMPEH LOR 02	SD	PAI	MOKHAMMAD NANANG QOSIM AS'ARY	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
232	SDN PAMIJEN 2	SD	PAI	TRI NURHAYATI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
233	SDN KARANG GINTUNG 02	SD	PAI	Siti Nurlaeli	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

234	SDN KARANGPANDAN 01	SD	PAI	Rizqi Amalia	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
235	SD NEGERI 2 MANGUNREJO	SD	PAI	UMROTUL JUBAIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
236	SMKN 1 BULAKAMBA	SMK	PAI	Andy Warsono, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
237	SMP MUHAMMADIYAH 08	SMP	PAI	IMRO'ATUL AZIZAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
238	SDN PAMULIAN 3	SD	PAI	Atif Hadi Hartanto	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
239	TK MUSLIMAT NU 1 CURUNGREJO	TK	PAI	ROHMAH AFIYATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
240	UPT SDN BUKIR	SD	PAI	HIDAYATUR ROHMAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN
241	SMPN 4 BANJARHARJO	SMP	PAI	ABDUL ROSID	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
242	SDN GEDANGAN 03	SD	PAI	LILIS NUR AINI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
243	SDN NGASEM 01	SD	PAI	EKA FITRI APRILIA, S.Pd.I	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
244	SMP NEGERI 4	SMP	PAI	MUHAMMAD ABDUL MUNIB	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
245	SDN 2 LALUNG	SD	PAI	TSALITS MUSLIHATUN	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN KARANGANYAR
246	SDN BABADAN II	SD	PAI	USWATUN KHASANAH	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
247	SMP SUNAN AMPEL	SMP	PAI	HURRIYATUL MAS'UDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
248	SDN NO. 32 MANNAGAE	SD	PAI	DAHNIAR	NON PNS	SULAWESI SELATAN	KABUPATEN WAJO
249	SD ISLAM TERPADU IBNU HAJAR	SD	PAI	MUHAMMAD SULAIMAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
250	SMK NEGERI 03	SMK	PAI	DOBRIAN ANDARIYON	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
251	SDI AL MAARIF SANANREJO	SD	PAI	Akhmad Shofi Mubarak	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
252	SDN SIDORENGGO 03	SD	PAI	VICKY YUNANDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
253	SDN PRINGGODANI 05	SD	PAI	ALFI NUR FAHMI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
254	SD N RAMPAL CELAKET 01 KOTA MALANG	SD	PAI	IMAM HAMBALI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
255	SD NEGERI 5 SUMBERBENING	SD	PAI	SUGENG RIYADI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
256	TK ISLAM AL - AMIIN	TK	PAI	MUTIMAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
257	SMP ISLAM AL HIKMAH	SMP	PAI	CHUSNIAWATI, S. PD. I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

258	SDN PENANGGAL 04	SD	PAI	Rakhmad Wibowo	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
259	SDN KUTAWARU 3	SD	PAI	ARIANTINI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
260	SDN 4 LEBAKHARJO	SD	PAI	JANUAR ANDY BAGUS MUJADI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
261	SDN MULYOASRI 03	SD	PAI	Paiman	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
262	SMAN 1 LOSARI	SMA	PAI	DEWI KHOTIMAH	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN CIREBON
263	SMP N 22 KOTA MALANG	SMP	PAI	NURIL INAYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
264	SMP ISLAM DRUJU	SMP	PAI	MOCHAMAD ROKIM, S.PD.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
265	SMK NEGERI 1 LUMAJANG	SMK	PAI	MAULANA ISHAK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
266	SMPN 4 BREBES	SMP	PAI	Nurusy Syamsiyah	NON PNS	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN
267	SMP N 02 KOTA MALANG	SMP	PAI	FAJAR WAHYUDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
268	SD NEGERI 1 TAMANSARI	SD	PAI	ABD. SOBUR	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
269	SDN ORO-ORO OMBO 03	SD	PAI	KHUSNUL KHOTIMAH	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
270	TK AL - Ikhlas	TK	PAI	LIANA IBTAHUL FARIKHAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
271	SD NEGERI 1 SUMBERDEM	SD	PAI	MOH. BAHU'UDDIN	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN NGANJUK
272	SDN LEBAKHARJO 01	SD	PAI	SITI ROKANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
273	SMK MA'ARIF NU 01 KETANGGUNGAN	SMK	PAI	TAMAMUDIN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
274	SDN PAKIS JAJAR 1	SD	PAI	BAROKATUS SOFFA	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
275	SDN KEDUNGSALAM 03	SD	PAI	Feni Setiawan	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
276	SDN 01 TAMANHARJO	SD	PAI	CHAERUL ANWAR SUPARDI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
277	SMA Islam Taalamul Huda Bumiayu	SMA	PAI	FATKHUL UMAM	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
278	TK IT UMMI	TK	PAI	Henny Aprillia Trisnawati	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
279	SMPN 2 KROYA	SMP	PAI	ERIK EKA SAPUTRA	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
280	SDN CIAMPEL 1	SD	PAI	AHMAD DASUKI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
281	SDN SIASEM 3	SD	PAI	Ika Yuliana Safitri	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

282	SDN DONDONG 5	SD	PAI	NUR KHIKMAHTUN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
283	SDN PARANGARGO 1	SD	PAI	Juma'in	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
284	SD NEGERI 4 GUNUNGJATI	SD	PAI	SITI MUZAYINATUL ULUM	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
285	SDN CIBALUNG 04	SD	PAI	HARIPIN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
286	SDN SAMPANG 01	SD	PAI	EVI YUNI IMAROH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
287	SDI DEWI MASYITHOH	SD	PAI	MOCH. FAISOL AMRULLOH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
288	SMP NEGERI 2	SMP	PAI	MAHMUDIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MOJOKERTO
289	SMPN 2 BINANGUN	SMP	PAI	YATIMAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
290	SMP PGRI 05 KALIPARE	SMP	PAI	SUGIARTIK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BLITAR
291	SDN KEMIRI 02	SD	PAI	SUJIATI S.PDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
292	SMPN 01 TIGA DIHAJI	SMP	PAI	AIDAYANA	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
293	SDN KALIGANGSA WETAN 1	SD	PAI	Fatah Mukhlisoh	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
294	SDN SELOK AWAR-AWAR 01	SD	PAI	MUCHAMMAD WAHID HASYIM	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
295	SDN TERLANGU 2	SD	PAI	Nurlaeli	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
296	SDN GROBOGAN 02	SD	PAI	LULUK INDRAWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
297	SDN KARANGANYAR I	SD	PAI	NUR KHOLILATUL IZA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
298	SMK NEGERI 1 KERSANA	SMK	PAI	Een jaenah, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
299	SMKS ISLAM JIPANG	SMK	PAI	Dodi Rohmana	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
300	SDN GIRIMOYO 03	SD	PAI	AHMAD FAUZAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
301	SDN Pende 01	SD	PAI	Tsi Marul Yani'ah	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BREBES
302	TK MUSLIMAT NU 4	TK	PAI	Suaibah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
303	SMPN 1 SAMPANG	SMP	PAI	WAHYU FATKHUL HIDAYAT	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
304	SDN RINGINSARI 03	SD	PAI	ABDUL GOFAR	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
305	TK YA BAKII KESUGIHAN	TK	PAI	NUR WAHYUNI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

306	SMPN 1 PATIMUAN	SMP	PAI	Mohamad Fatkhurahman	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
307	SDN BOJA 1	SD	PAI	MASFUFAH,S.Pd.I	PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
308	UPT SDN 5 MENGKENDEK	SD	PAI	NURDIANA KADONDI, S.Pd.I	PNS	SULAWESI SELATAN	KABUPATEN TANA TORAJA
309	SD NEGERI 4 KROMENGAN	SD	PAI	LINDA KURNIAWATI,S.PD.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
310	SDN BUMIREJO 03	SD	PAI	MAHMUDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
311	RA SUNAN KALIJOGO	TK	Guru Kelas RA	Hermin Sri Wilujeng	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
312	MAN KOTA MOJOKERTO	SMA	Alquran Hadist	Muhammad Roziqin	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MOJOKERTO
313	MI MUHAMMADIYAH BENDO	SD	Alquran Hadist	TRI SETYO UTOMO	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN BOYOLALI
314	MTSS NURUS SALAM	SMP	SKI	dasuki	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BONDOWOSO
315	MAN 2 PROBOLINGGO	SMA	SKI	Ahmad Syarif	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
316	MIS AL FATTAH	SD	Fiqih	AHMAD RUSLAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BONDOWOSO
317	RA NURUL ULUM	TK	Guru Kelas RA	NUR SAIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
318	MI Darussalam Barang	SD	Akidah Akhlak	Mardiyah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN TRENGGALEK
319	RA PERWANIDA 06	TK	Guru Kelas RA	UMI NATHIQAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
320	MTSS SUBULUS SALAM	SMP	Bahasa Arab	Laisa Khotik Rahsana	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
321	RA WALISONGO	TK	Akidah Akhlak	MUFIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
322	MIS NAFI'U	SD	Guru Kelas MI	TAHIR	NON PNS	SULAWESI TENGGARA	KABUPATEN BUTON
323	MI MUHAMMADIYAH PUNDUNGREJO	SD	Akidah Akhlak	SRI ALFINI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN SUKOHARJO

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

324	MIS AL FATAH	SD	Guru Kelas MI	UMUL HANIK	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
325	MAS ISLAM TERPADU DARUL FIKRI	SMA	Bahasa Arab	ELI ROHMAWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
326	MIS BABUR RAJAB BULUSUKA	SD	Guru Kelas MI	ALI USMAN	NON PNS	SULAWESI SELATAN	KABUPATEN JENEPONTO
327	MTSS AL-AZHAR	SMP	Fiqih	FATIMATUZ ZAHRO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
328	MI NW NURUL FALAH LAJUT	SD	Guru Kelas MI	BAIQ. ADNIAH	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH
329	MIS DARUL ULUM	SD	Akidah Akhlak	SITI MUNFADILAH	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN REMBANG
330	MI NURUL ISLAM KUTA	SD	Guru Kelas MI	BAIQ FITRIATUN	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH
331	MA NW LENEK LAUQ	SMA	SKI	AHSINI	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
332	MIS MIFTAHUL ULUM	SD	Guru Kelas MI	Untung	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
333	MI SUDIRMAN KEDUNGJERUK	SD	Alquran Hadist	HANIFAH NUR IHSANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
334	RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATUL MUBTADI'IN	TK	Guru Kelas RA	BAITIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
335	MIS YA BAKII DONDONG	SD	Akidah Akhlak	M ROFI'UDIN	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
336	MIS MIFTAHUL ULUM	SD	Guru Kelas MI	NINIK ROZANAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
337	MTs Al-Falah Cicalengka	SMP	Akidah Akhlak	WAWAN SUTIAWAN	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG BARAT
338	RA Miftahul Huda Kepanjen	TK	Akidah Akhlak	Siti Salbiyah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
339	MIS Walisongo Sumberarum	SD	Akidah Akhlak	Siti Alfiyati	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN MAGELANG
340	RA Persis Rahayu	TK	Akidah Akhlak	ANEU INTANSARI,S.Pd.I	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG
341	MIS AL MA`ARIF 04	SD	Alquran Hadist	ARIS DZIKRULLAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

342	MTS JABAL NUR	SMP	Alquran Hadist	Syaiful Anwar	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
343	RA WAHID HASYIM	TK	Guru Kelas RA	Juariyah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
344	MA NURUL QUR'AN KEBONAGUNG	SMA	Bahasa Arab	M. NANANG QOSIM, S.Pd.	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JOMBANG
345	MTSS ARRAHMAH	SMP	Bahasa Arab	LUTFI ULFAH FARIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
346	MTs NURUL HUDA	SMP	Bahasa Arab	SITI SAIDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN GRESIK
347	MTS MIFTAHUL ULUM	SMP	Fiqih	Purwanto	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
348	MIS AL AZIZ	SD	Fiqih	AHMAD HARIYONO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
349	MI NURUL ISLAM 01 SEMEMU	SD	Fiqih	Supriyadi	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
350	MTs DARUL LUGHO WADAWA RACI. BANGIL	SMP	Fiqih	HASANUDDIN, S.HI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
351	Mts raudhotul hufadz	SMP	Fiqih	SITI ZAHRAH	NON PNS	BALI	KABUPATEN TABANAN
352	MIS MIFTAHUL MAARIF	SD	Guru Kelas MI	FAUZIYATUL MUFARRIAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JOMBANG
353	MI NW SEKUNYIT	SD	Guru Kelas MI	SUKAWATI,S.Pd.	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH
354	MIS NURUL JIHAD PINTULUNG	SD	Guru Kelas MI	SYAHRIR, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
355	MI Ma'arif NU 01	SD	Guru Kelas MI	Misran	NON PNS	KALIMANTAN TIMUR	KOTA SAMARINDA
356	MIN 2 FLORES TIMUR	SD	Guru Kelas MI	MAHLIN GUNAWAN	NON PNS	NUSA TENGGARA TIMUR	KABUPATEN FLORES TIMUR
357	MI. Nurul Islam I Yavahut	SD	Guru Kelas MI	HARYANTI	NON PNS	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN
358	MIS AL ANSHAR ALAK	SD	Guru Kelas MI	Sri Rusmini	NON PNS	NUSA TENGGARA TIMUR	KOTA KUPANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

359	MIS Roi	SD	Guru Kelas MI	MUDZAKIR CANDRA BUANA	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN BIMA
360	MI Hamzanwadi Peneda	SD	Guru Kelas MI	NURHADIAH	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
361	MI NEGERI 1 BANYUWANGI	SD	Guru Kelas MI	MUSTAKIM	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
362	MIN 2 Lombok Barat	SD	Guru Kelas MI	FATIMATUN ZAHRAH	PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK BARAT
363	RA HIDAYATUL IHSAN NW TEBABAN	TK	Guru Kelas RA	NURDINIATI	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
364	RA DARUL ULUM	TK	Guru Kelas RA	Pathimah	NON PNS	BALI	KABUPATEN JEMBRANA
365	RA MASYITHOH VIII	TK	Guru Kelas RA	RUKAIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
366	RA Mambaul Ulum sukolilo	TK	Guru Kelas RA	SUMAIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
367	RA NURUL HIDAYAH	TK	Guru Kelas RA	ZAINUL MUAWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
368	RAUDHATUL ATHFAL AL- FALAH	TK	Guru Kelas RA	ASNAYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
369	RA JAMIATUL MU MIN	TK	Guru Kelas RA	NURHAYATI	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
370	RA AL MUNAWAROH	TK	Guru Kelas RA	SULEHATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
371	RA NURUL HIDAYAH	TK	Guru Kelas RA	NURUL HIDAYAH	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM
372	RA MUSLIMAT NU BABUL ULUM RANDUAGUNG	TK	Guru Kelas RA	HUSWIYATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

373	RA DARUL ULUM	TK	Guru Kelas RA	NUR HAMIDAH	NON PNS	BALI	KABUPATEN JEMBRANA
374	MA Ishlahil Athfal Rumak	SMA	SKI	Ade Sofiaton Solikhah	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM
375	MA AL KHOIRIYAH	SMA	SKI	Nurul Aini	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
376	MAS NURUL ALI	SMA	SKI	ABDURROZI HS	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
377	MTs HASYIM ASY'ARI	SMP	SKI	LAILA KURNIAWATI	PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
378	MAS DARUSSHOLIHIN NW KALIJAGA	SMA	SKI	M. IWAN TARMIZI	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
379	MTs Al Baqiyatusshalihat NW Santong	SMP	SKI	ROKYATUN, S.Pd.I	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
380	MTS MIFTAHUL ULUM JATIROTO	SMP	Fiqih	FARID GUFRON	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
381	MA MAMBAUL ULUM	SMA	Fiqih	ZAINUL HASAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
382	RA AZ ZAHRA 2	TK	Guru Kelas MI	AMINAH UMBU NAY	NON PNS	NUSA TENGGARA TIMUR	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
383	MI SUBULUSSALAM	SD	Guru Kelas MI	SAFARIDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
384	MI MIFTAHUL KHOIROT SIDOREJO	SD	Alquran Hadist	DIYAN PUTRI PERMATASARI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
385	MI MIFTAHUL HUDA CENDONO. PURWOSARI	SD	Guru Kelas MI	ASMINATIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
386	MIS MUHAMMADIYAH	SD	Guru Kelas MI	Rusmiyana	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SITUBONDO
387	MIS MAMBAUL ULUM SUMBERGEMPOL	SD	Alquran Hadist	AHMAD YANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
388	MIS AL KHOIRIYAH	SD	Fiqih	IMAM BASHORI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
389	RA NURUL WAHID AL WAHYUNI	TK	Guru Kelas RA	TUTIK HANDAYANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
390	RA BAITURROHIM	TK	Guru Kelas RA	MIFTAKHUL MUNIROH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

391	MI HIDAYATUN NASYI'IN PASREPAN	SD	Guru Kelas MI	SUTONO MUHAMAD HARIANTO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
392	RA AL BAROKAH	TK	Guru Kelas RA	Sulianah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
393	MTSS Al Utsmani	SMP	SKI	SUSILOWATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BONDOWOSO
394	TA AL-KAUTSAR	TK	Guru Kelas RA	Yuliatiningsih	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
395	MIS AL MA'ARIF 03	SD	Guru Kelas MI	Mahfud Safitolia	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
396	MIS Nurul hASANIYAH	SD	Fiqih	INTIHABAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
397	RA Raudlotul Jannah Wonorejo	TK	Guru Kelas RA	HOLIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
398	MI AL HIKMAH SINDUREJO	SD	Alquran Hadist	AHMADI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
399	RA AL HIDAYAH	TK	Guru Kelas RA	JUMA'ATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
400	MIS AL MA'ARIF WRINGINSARI	SD	SKI	KHOIRUL ANAM	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
401	MA Al Furqon	SMA	Bahasa Arab	DZIKRA MATIN	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN
402	RA MIFTAHUL ULUM	TK	Guru Kelas RA	Aisa	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
403	MI NURUL HUDA II	SD	Guru Kelas MI	NUR KAMALI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
404	MA IBNU ABBAS AS SALAFY	SMA	Alquran Hadist	Hamzah Dewa Gusti, S.Pd	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN KARANGANYAR
405	MI TAWAKKAL	SD	Guru Kelas MI	A Mundir Samsuri	NON PNS	BALI	KOTA DENPASAR
406	MAS AL-HIKMAH PURWOASRI	SMA	Bahasa Arab	MUSA UBAIDILLAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN KEDIRI
407	MI MIFTAHUS SA'ADAH	SD	Akidah Akhlak	Hidayatuloh	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN BANDUNG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

408	MTSS ALMAARIF 01 SINGOSARI	SMP	Bahasa Arab	ALFA HIMMATUL KHOIRIYYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
409	MTSS AL MUSHOLIYYAH	SMP	Akidah Akhlak	ACHMAD BADRI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PACITAN
410	MIS LEREP UNGARAN BARAT	SD	Akidah Akhlak	MUHAMAD MAHBUB	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN SEMARANG
411	MIS MA'ARIF 32 SALAFIYAH SYAFIYYAH	SD	Guru Kelas MI	MOH. ANAS FARUQ	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
412	RA DEWI SARTIKA REJOTANGAN	TK	Akidah Akhlak	Anik Yuwanawati	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN TULUNGAGUNG
413	MI AL AZIZ	SD	Fiqih	SUKARSIH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO
414	MIS MAULANA MALIK IBRAHIM	SD	Akidah Akhlak	SRI WIJAYANTI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
415	MIN 2 KOTA MALANG	SD	Guru Kelas MI	AGUS SUNANDAR	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
416	MA DAARUL UKHUWWAH	SMA	Bahasa Arab	Ali Rohman	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
417	MIN 1 KARANGASEM	SD	Guru Kelas MI	M. RAHMAN HAKIM	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
418	MIS SABILIL KHOIR	SD	Guru Kelas MI	ABDUL MUNTHOLIB	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
419	MTS PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA	SMP	Alquran Hadist	MUHAMMAD AKA	NON PNS	DI YOGYAKARTA	KABUPATEN BANTUL
420	MTS DARUL ARQAM PUTRA CILAWU	SMP	Akidah Akhlak	FAISAL AHMAD MUTAQQIEN SADILI	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN GARUT
421	MAS Al-Amin	SMA	Alquran Hadist	MASUDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
422	MIS AL HIDAYAH	SD	Guru Kelas MI	SITI NURFADILAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
423	MIS MIFTAHUS SHIBYAN	SD	Fiqih	ZUBAIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
424	MTSS Tarbiyatul Qurro' Selagalas	SMP	SKI	Mujibullah	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA MATARAM
425	MTSS DARUSY SYIFAA TIRPAS	SMP	Fiqih	ZIRKAL AZZAIDANY	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Lampiran Data Peserta PPG Bacth 3 Tahun 2023

426	MTs AL IKHLAS NUNUKAN	SD	Guru Kelas MI	EMI SULASMI	NON PNS	KALIMANTAN UTARA	KABUPATEN NUNUKAN
427	MIS AL IKHLAS	SD	Alquran Hadist	MAMDUHAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
428	MI TAHFIDZ AL ASYHAR	SD	Bahasa Arab	Nurul Choiriyah	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
429	MIS BISRI MUSTOFA	TK	Alquran Hadist	ALI MURTADLO	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
430	MIS SUNAN AMPEL	SD	Guru Kelas MI	FUZIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
431	MIS KALIWINING	SD	Guru Kelas MI	AGUS WASILAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
432	MIS MANBA'UL MA'ARIF KINGKING TUBAN	SD	Bahasa Arab	ANISWATUN KHOFIFAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN TUBAN
433	RA MUSLIMAT NU 02 SELOKBESUKI	TK	Guru Kelas RA	Insiyah	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
434	MIN 14 BLITAR	SD	Guru Kelas MI	SULAIMAN WAHYU NUGRAHA	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BONDOWOSO
435	MI TAHFIZHUL QUR'AN ISY KARIMA	SD	Alquran Hadist	Andy Aziz Alhakiim	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
436	RA MUSLIMAT NU 14 TUKUM	TK	Guru Kelas RA	SITI HAWA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
437	MTsN Kota Probolinggo	SMP	Bahasa Arab	MALIK MARZUKI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO
438	MIS TANWIRUL ISLAM	SD	Fiqih	Muhamad Rudi	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PAMEKASAN
439	RA KHADIJAH 34	TK	Guru Kelas RA	WIWIK UMAROH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
440	MI DARUL HUDA 1 ALASBULUH	SD	Guru Kelas MI	MAHRUS	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
441	MIN 4 LOMBOK TENGAH	SD	Guru Kelas MI	MOH. ZAENAL MUTTAQIN,S.Pd.I	PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

442	RA MUSLIMAT NU MOJOSARI	TK	Guru Kelas RA	NURUL AINI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
443	RA MIFTAHUL HUDA BANTARAN	TK	Fiqih	HAMIDAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
444	MI HIDAYATUL ULUM WOTGALIH	SD	Fiqih	MARLIS SUTANTI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
445	MA As-Shofa Rembang	SMA	Bahasa Arab	Abdul Qodir Hasanin	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PASURUAN
446	MIS MIFTAHUL HUDA	SD	Guru Kelas MI	ULIN NIKMAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BLITAR
447	RA PERWANIDA 1 CLURING	TK	Guru Kelas RA	MUNIROTUS ROSYIDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
448	MAS ZAINUL ULUM	SMA	Bahasa Arab	NISWATUN NI'MAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
449	MIS MUHAMMADIYAH BALLATABUA	SD	Guru Kelas MI	SITTI SARINTANG	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
450	RA DARUL MUJAHIDIN KETANGAN	TK	Guru Kelas RA	SAHMIN	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH
451	RA FATHUL IMAN	TK	Guru Kelas RA	SOHANAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
452	MI NW Pungkang	SD	Guru Kelas MI	MAHABBAH, S.Pd	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TIMUR
453	RA. ANNURIYYAH	TK	Guru Kelas RA	SITI MUZAYYAROH SHOLIAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
454	MIS MUHAMMADIYAH 2	SD	Guru Kelas MI	ALI SOFYAN	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
455	MTsN Kota Probolinggo	SMP	SKI	SITI ABIDAH	PNS	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO
456	MIS LONRONG	SD	Guru Kelas MI	HUSNAH, S.Pd.I	NON PNS	SULAWESI SELATAN	KABUPATEN BULUKUMBA
457	MIS ROUDLOTUL UQUL	SD	Guru Kelas MI	ANING MARIA ULFA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

458	MIS NAHDLATUL ULAMA	SD	Guru Kelas MI	SRI HARTATIK	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
459	MIS HIDAYATUS SHIBYAN	SD	Guru Kelas MI	MUNIF	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SUMENEP
460	MTs AL FATAH PUTRI	SMP	Bahasa Arab	MARATUSSHOLIKHAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
461	RA DHIVA	TK	Guru Kelas RA	SUTI'AH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
462	MTSS MANSYAUL ULUM	SMP	Alquran Hadist	DIDIK ZUBAIDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
463	MA MIFTAHUL ULUM	SMA	SKI	UMRITI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
464	MIS ANDALAN	SD	Alquran Hadist	Eni Cahyaeni	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN CIAMIS
465	MTSS NAILUL ANWAR KESUGIHAN	SMP	Akidah Akhlak	KHUSNUL HIDAYATI	NON PNS	JAWA TENGAH	KABUPATEN CILACAP
466	MIS MAMBAUL HUDA	SD	Akidah Akhlak	SAATUL URWIYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
467	3,84132E+12	SD	Bahasa Arab	NUR HADI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JOMBANG
468	MIS SUNAN GIRI	SD	Alquran Hadist	UUN UMAROH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
469	RA NURUL IMAN	TK	Guru Kelas RA	ALVIA INDRIANI	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
470	RA PERWANIDA II KEDUNGDANDANG	TK	Guru Kelas RA	SULASTRI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
471	RA ABUBAKAR ASSHIDDIQ	TK	Guru Kelas RA	Rini Restuning Tiyas	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
472	MIN 1 BLITAR	SD	Guru Kelas MI	DIAN TRIASBUDI	PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BLITAR
473	MIS NURUL ISLAM 2	SD	Guru Kelas MI	BAIDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PAMEKASAN
474	MIN 4 TANAH LAUT	SD	Guru Kelas MI	Rukayah	NON PNS	KALIMANTAN SELATAN	KABUPATEN TANAH LAUT

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

475	MAN 2 JEMBER	SMA	Bahasa Arab	VENI KUMALA	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
476	MTs.N 2 Halut	SMP	Fiqih	IHSAN	PNS	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE
477	MIS SUNAN GIRI	SD	Guru Kelas MI	SUBAIDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
478	MIS MIFTAHUL MAARIF	SD	Guru Kelas MI	UMMI NADZIFAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JOMBANG
479	MA AL-MACHFUDZOH	SMA	Bahasa Arab	MUHAMMAD DAMANHURI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
480	BA RESTU 1	TK	Guru Kelas RA	Uswatun Hasanah	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
481	MTs. Tarbiyatul Islam NW Kopang	SMP	SKI	FAOZAN	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK UTARA
482	MI Asy Syauqi	SD	Guru Kelas MI	ASMANITA	NON PNS	KALIMANTAN TIMUR	KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
483	MTs HASYIM ASY'ARI	SMP	Alquran Hadist	DARIS SALAMAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA BATU
484	RA DARUL HIKMAH	TK	Guru Kelas RA	MIARSIH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
485	MTs YKUI MASKUMAMBANG	SMP	Bahasa Arab	MUHAMMAD ZAINURI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN GRESIK
486	MI NU 2 GRAJAGAN	SD	SKI	IMAM SYAHIDI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BANYUWANGI
487	MI MUHARA	SD	Akidah Akhlak	EVI KHOIRIAH	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN TASIKMALAYA
488	TA PKK AL-FATH	TK	Guru Kelas RA	Sukeksi Setyowardani	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
489	MIS DARUL ULUM	SD	Guru Kelas MI	SYUJA'IE, S.Pd	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SUMENEP
490	MTsS DARUL HUDA	SMP	Fiqih	MUHAMMAD MAFATICHUL HUDA	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN SIDOARJO
491	MTSS MIFTAHUL ULUM	SMP	SKI	SARU	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
492	MI Attolibin Sebulu	SD	Guru Kelas MI	HJ.JUITA	NON PNS	KALIMANTAN TIMUR	KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Lampiran Data Peserta PPG Batch 3 Tahun 2023

493	RA AL MAARIF NU JOGOR	TK	Guru Kelas RA	SUKIAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
494	MA Pesantren Terpadu Al-Fauzan	SMA	Bahasa Arab	Achmad Syaifuji	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN LUMAJANG
495	MIS ABUL ABBAS	SD	Guru Kelas MI	IRHAM	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
496	MIS THORIQOTUSSA'ADAH	SD	Alquran Hadist	MISTOROTUL KHASANAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
497	MTSN 2 BONDOWOSO	SMP	SKI	AHMAD HAFID	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN BONDOWOSO
498	MI NURUL HAROMAEN	SD	SKI	MUHAMMAD JUMLAH	NON PNS	NUSA TENGGARA BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH
499	MAN 2 PROBOLINGGO	SMA	SKI	M. Mustamid	PNS	JAWA TIMUR	KOTA MALANG
500	MTs RIYADLUS SHOLIHIN	SMP	Alquran Hadist	Ach. Muzairi Amin	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
501	RA AL-FATTAH	TK	Guru Kelas RA	TUMYATI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN JEMBER
502	RA AL-HASANAH LINGKUK BUAH	TK	Guru Kelas MI	MUSNI	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
503	MTSN 1 MALANG	SMP	Akidah Akhlak	MAHFUDZ EFFENDY	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN MALANG
504	MIS Sunan Ampel	SD	Fiqih	SITI AISYAH	NON PNS	JAWA TIMUR	KABUPATEN PROBOLINGGO
505	MTSS AL BARKAH	SMP	Akidah Akhlak	ANI SUMARNI	NON PNS	JAWA BARAT	KABUPATEN CIAMIS

Lampiran Bukti Pengambilan Data

docs.google.com/forms/d/1AqTEZr-JzBGwiAVJZUDNy94pmM_E1kGyz6yWI26QjHl/edit

(1) Facebook Makalah Ilmu Hadit... Perkembamngan h... Gmail YouTube Maps Login | SPMI Blog-img SIMAPEL UIN MAL... Litapdimas | Kemen... Update

Kuesioner FIX 2023 Semua perubahan disimpan di Drive Kirim

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKOLAH/MADRASAH DI INDONESIA

Mohon kesediaan Ibu/Bapak guru untuk berpartisipasi mengisi kuesioner yang kami gunakan sebagai tugas akhir dengan topik Religiusitas dan Kinerja Guru Sekolah/Madrasah di Indonesia. Penelitian ini tidak terkait dengan kegiatan PPG yang diikuti Ibu/Ibu dan tidak ada jawaban salah atau benar dalam kuesioner ini. Sehingga Ibu/Bapak dapat mengisi kuesioner sesuai dengan persepsi masing-masing.

Peneliti: Zuhrotul Hani'ah
Pembimbing : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak; Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Spesifikasi Responden

1. Terdaftar Sebagai Peserta PPG Bachth-1 LPTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023
2. Guru yang masih aktif bekerja
3. Guru PNS dan Non PNS

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah setiap pernyataan ini semua dengan pendapat Ibu/Bapak guru sejujur-jujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban dari angket ini tidak berhubungan dengan benar atau salah.
2. Ibu/Bapak Guru diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda (✓) pada jawaban didalam kotak yang menurut ibu/bapak paling tepat.

22°C Berawan Search 21:55 22/06/2023

docs.google.com/forms/d/1AqTEZr-JzBGwiAVJZUDNy94pmM_E1kGyz6yWI26QjHl/edit

(1) Facebook Makalah Ilmu Hadit... Perkembamngan h... Gmail YouTube Maps Login | SPMI Blog-img SIMAPEL UIN MAL... Litapdimas | Kemen... Update

Kuesioner FIX 2023 Semua perubahan disimpan di Drive Kirim

Pertanyaan Jawaban 360 Setelan

Nama *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

☐ Perempuan

☐ Laki-laki

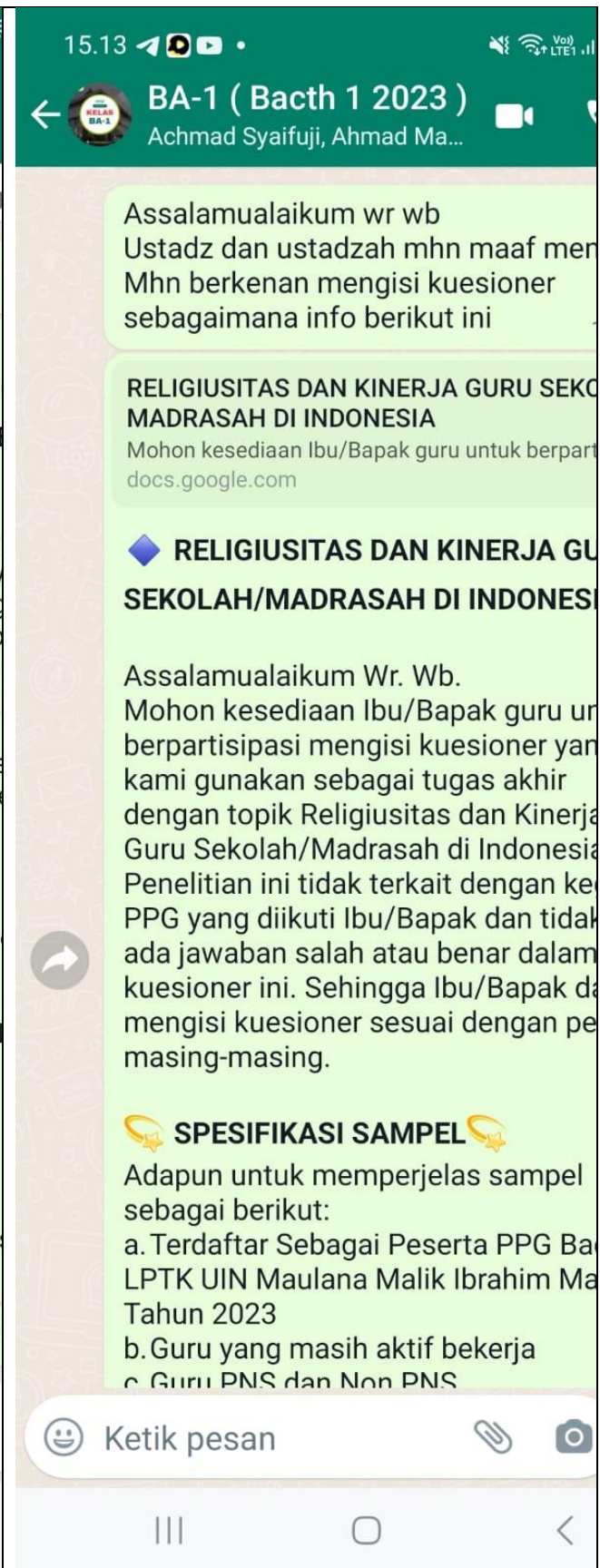
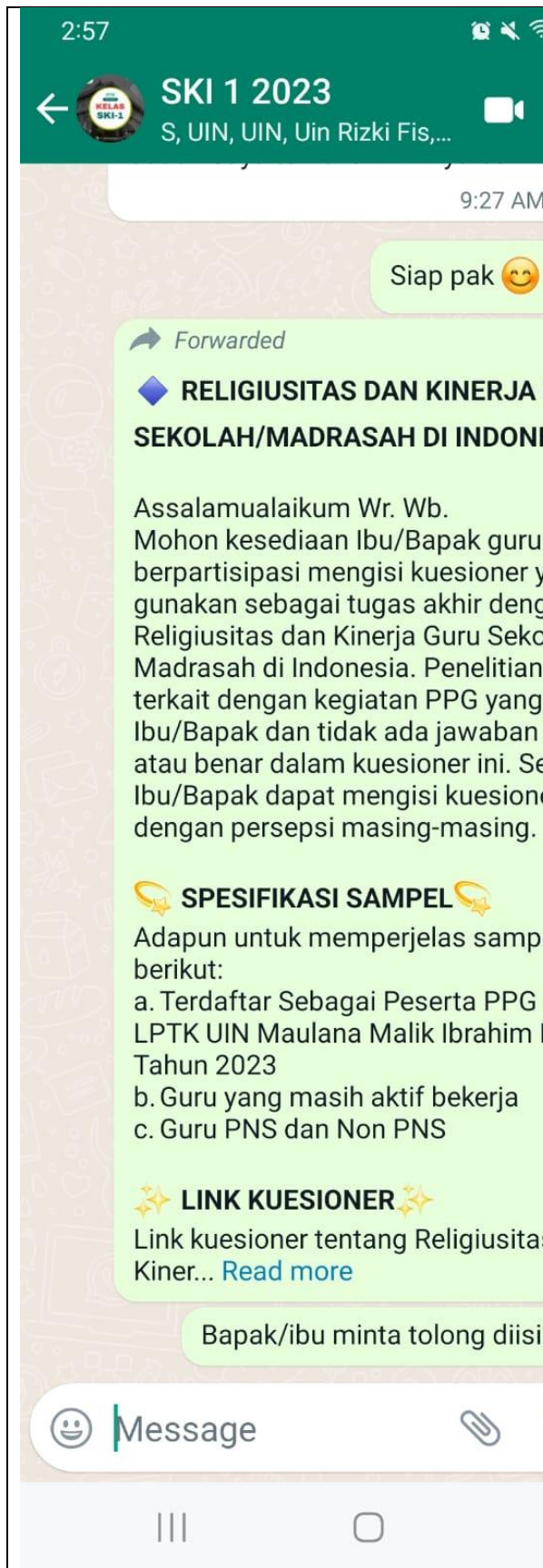
Usia *

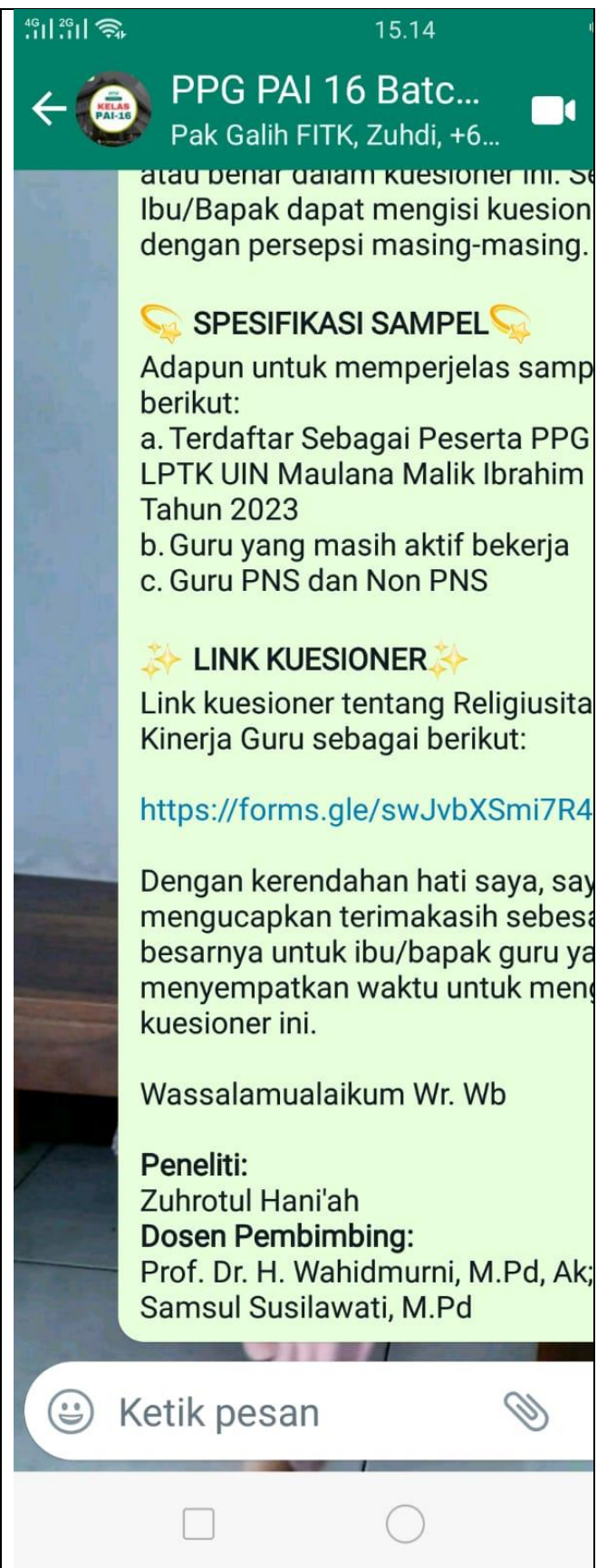
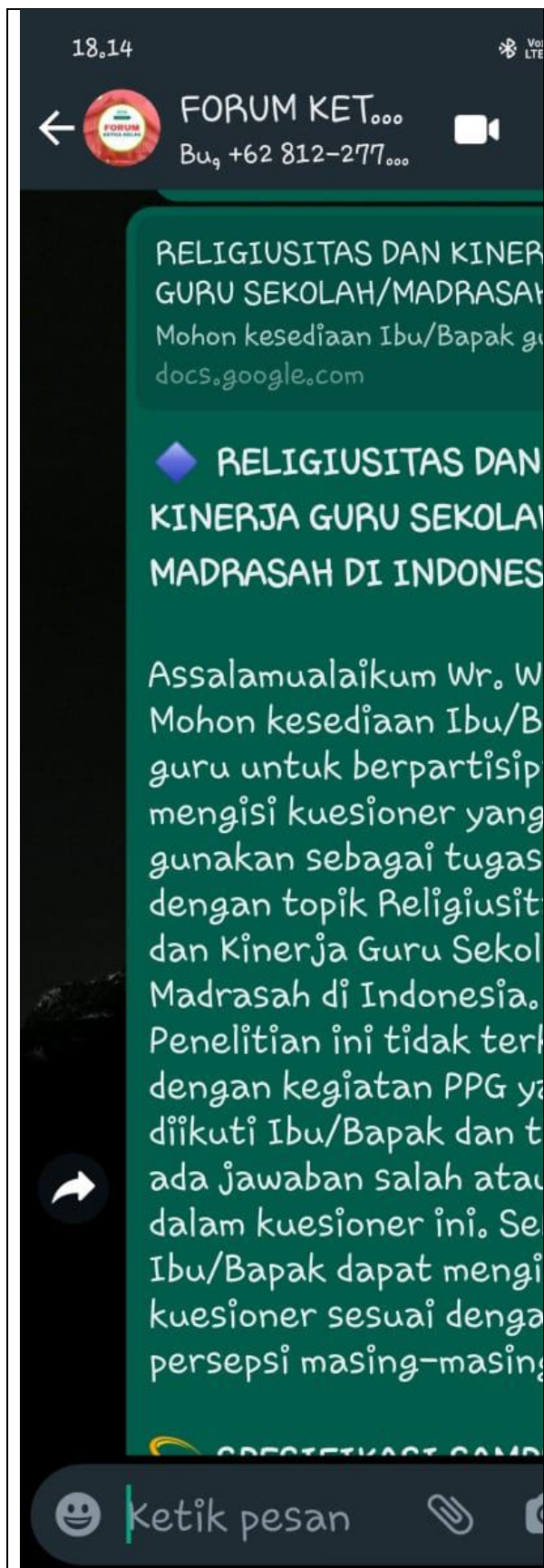
☐ 20-30

☐ 30-40

☐ 40-50

22°C Berawan Search 21:56 22/06/2023





WhatsApp Web Interface (Screenshot 1)

Browser: (2) WhatsApp | web.whatsapp.com

Contact: +62 813-3231-1221 (Akun Bisnis)

Left Panel (Chats):

- Dapatkan notifikasi pesan baru (Nyalakan notifikasi desktop >)
- Diarsipkan
- The Last 2016 ~ Senja: Iya mbak (10:48)
- My Family ~ Anda: Tak share ke grup ketua kelas (15:24)
- +62 813-3231-1221 (15:33) ✓ RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKOL...
- +62 895-3007-3581 (15:33) ✓ RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...
- +62 812-2635-4916 (15:33) ✓ RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...
- +62 823-4156-2976 (15:33)

Right Panel (Message Log):

S.no	Phone	Message	Status (15 / 4 : 30)
1	6281332133554	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
2	6285100846063	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
3	6285101478700	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
4	6285259027003	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
5	6285732735216	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
6	6287859508866	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
7	6285721885677	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
8	6282336590560	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
9	6285741720155	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
10	6281574207493	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent

Progress: 0 / 49 | Download Reports

Footer: Mba Hanik Ip... - 6285161336779 | Guide | WASender Free Plugin - 1.0.25

WhatsApp Web Interface (Screenshot 2)

Browser: (1) WhatsApp | web.whatsapp.com

Contact: +62 823-3146-0559 (klik di sini untuk info kont...)

Left Panel (Chats):

- Dapatkan notifikasi pesan baru (Nyalakan notifikasi desktop >)
- Diarsipkan
- The Last 2016 ~ Senja: Iya mbak (10:48)
- My Family ~ Anda: Tak share ke grup ketua kelas (15:24)
- +62 823-3146-0559 (15:37) RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKOL... (sami2)
- +62 853-3833-4675 (15:37) RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...
- +62 858-5678-9910 (15:37) RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKOL...

Right Panel (Message Log):

S.no	Phone	Message	Status
2	6285645805145	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
3	6285933098149	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
4	6285856789910	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
5	6285338334675	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
6	6285646410686	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
7	6282331460559	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
8	6285645455622	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
9	6285755059262	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
10	6285853027824	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
11	628819660183	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
12	6285204558741	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
13	6285755793469	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending

Progress: 0 / 49 | Download Reports

Footer: Mba Hanik Ip... - 6285161336779 | Guide | WASender Free Plugin - 1.0.25

WhatsApp Web interface showing a list of contacts and a chat window. The chat window displays a list of messages and a "Download Reports" button.

Contacts list:

- +62 823-4341-0704 (15:39)
- +62 831-3482-8324 (15:39)
- +62 821-4663-3683 (15:39)
- Mbak Farida FITK (15:39)
- +62 852-3400-7401 (15:39)
- +62 813-5702-2537 (15:38)
- +62 853-3600-1691 (15:38)

Chat window details:

Header: +62 823-4341-0704 (klik di sini untuk info kontak)

Messages:

No	Phone Number	Message Content	Status
18	6282335318652	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
19	6282330724500	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
20	6285232963970	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
21	6282142341717	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
22	6285245202882	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
23	6281615621856	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
24	6285258826191	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
25	6285331123276	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
26	628563188511	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
27	6285337414669	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
28	62895410939012	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
29	6287854497464	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent

Download Reports: 0 / 49

Footer: Mba Hanik Ip... - 6285161336779 | Guide WASender Free Plugin - 1.0.25

WhatsApp Web interface showing a list of contacts and a chat window. The chat window displays a list of messages and a "Download Reports" button.

Contacts list:

- +62 822-5264-5332 (15:40)
- +62 852-3639-4406 (15:40)
- +62 895-0598-9020 (15:40)
- +62 819-4421-1075 (15:40)
- +62 819-1821-9651 (15:39)
- +62 823-1082-0181 (15:39)
- +62 878-6346-3742 (15:39)

Chat window details:

Header: +62 822-5264-5332 (klik di sini untuk info kontak)

Messages:

No	Phone Number	Message Content	Status
7	6285236394406	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
8	6282252645332	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
9	6287850670998	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
10	6282337824161	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
11	6282332792103	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
12	6282331740069	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
13	6285338166552	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
14	6281935182930	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
15	6285258271737	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
16	6285345108559	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
17	6282256636886	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
18	6282145786696	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending

Download Reports: 0 / 49

Footer: Mba Hanik Ip... - 6285161336779 | Guide WASender Free Plugin - 1.0.25

WhatsApp Web interface showing a list of contacts on the left and a message report table on the right.

Contacts List:

- +62 823-3453-4312
- +62 852-3260-1170
- +62 813-3310-7778
- +62 823-3138-9588
- +62 823-3072-5167
- +62 819-9762-2738
- +62 819-4490-6585

Message Report Table:

No	Phone	Message	Status
30	6281254711003	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
31	6282134441943	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
32	6281933304516	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
33	6287865410766	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
34	6281556660173	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
35	6285646563277	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
36	6285608877756	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
37	6281235778103	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
38	6285337745483	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
39	628980611880	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
40	6281944906585	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
41	6281007677738	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent

Download Reports 49

WhatsApp Web interface showing a list of contacts on the left and a message report table on the right.

Contacts List:

- +62 822-2930-0738
- +62 853-3536-4536
- +62 812-5267-9603
- +62 853-3741-4669
- +62 852-5860-9432
- +62 813-3937-7490
- +62 819-3330-4516

Message Report Table:

S.no	Phone	Message	Status (5 / 1 : 42)
1	6281339377490	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Sent
2	6285258609432	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Sent
3	6281216155620	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Wrong No.
4	6281252679603	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Sent
5	6285335364536	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Sent
6	6282229300738	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Sent
7	6282232989820	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Pending
8	6281515287439	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Pending
9	6281233752138	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Pending
10	6285959976124	RELIGIUSITAS DAN KINERJA G...	Pending
11	6287765098155	RFI IGIUSITAS DAN KINERJA G	Pending

Download Reports 48

WhatsApp

web.whatsapp.com

+62 877-6346-7665

Cari atau mulai chat baru

Diarsipkan

+62 877-6346-7665 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...

+62 852-5860-3006 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...

+62 878-6451-9585 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...

+62 852-3263-0007 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...

+62 853-3082-3559 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKOL...

+62 813-3672-6586 15.44

+62 813-3672-6586 menyalakan pesan sement...

+62 812-1780-3091 15.44

RELIGIUSITAS DAN KINERJA GURU SEKO...

Ketik pesan

SEND MSG/S

REPORTS

HELP

16	6281217803091	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
17	6281336726586	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
18	6285330823559	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
19	6285232630007	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
20	6287864519585	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
21	6285258327179	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
22	6285258603006	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
23	6287763467665	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Sent
24	6283117226110	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Wrong No.
25	6283848741260	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending
26	6289603055991	RELIGIUSITAS DAN KINERJA ...	Pending

0

Download Reports

48

Mba Hanik Ip... - 6285161336779 | Guide

WASender Free Plugin - 1.0.25

Activate Windows

Go to Settings to activate Windows.

Type here to search

27°C Sebagian cerah 15:45 08/06/2023

Lampiran Kuesioner

Religiusitas

No	Uraian Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Keyakinan						
1	Saya percaya bahwa Allah SWT menciptakan dunia dan isinya untuk manusia.					
2	Saya percaya setiap perbuatan dosa akan mendapatkan hukuman atau balasan.					
3	Saya percaya bahwa setiap perbuatan di dunia akan di balas diakhirat.					
4	Saya percaya Allah SWT akan melindungi saya setiap saat.					
Dimensi Intelektual						
5	Saya sering memikirkan hal-hal terkait agama					
6	Saya tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik keagamaan.					
7	Saya sering mendapatkan informasi tentang agama melalui radio, televisi dan internet.					
8	Saya sering membaca surat kabar dan buku untuk mendapatkan informasi tentang agama.					
Dimensi Praktik Umum						
9	Saya melakukan sholat 5 waktu berjamaah.					
10	Saya mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan rumah.					
11	Saya merasa penting untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan kerja.					
12	Saya merasa penting memiliki komunitas religius.					
13	Saya merasa zakat, infaq dan sedekah sangat penting di salurkan kepada masyarakat sekitar					
Dimensi Praktik Pribadi						
14	Saya selalu mengawali kegiatan dengan berdo'a.					
15	Berdo'a membuat hati saya tenang dan memperlancar kegiatan.					
16	Saya spontan berdo'a secara khusus ketika terjadi bencana.					

17	Saya merasa Allah SWT hadir untuk membantu saya setiap ada kesulitan.					
Dimensi Pengalaman Keberagamaan						
18	Saya lebih nyaman beribadah secara individual.					
19	Saya seringkali diberi petunjuk Allah SWT saat mengalami kebingungan.					
20	Saat saya terpuruk, saya merasa Allah hadir					
21	Saya merasa tersentuh karena kuasa Allah SWT					

Kinerja Guru						
No	Uraian Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS	STS
Kompetensi Pedagogik						
1	Saya memahami ciri-ciri dan potensi peserta didik.					
2	Saya menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.					
3	Saya menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran.					
4	Saya membuat rencana program pembelajaran yang saya sesuaikan dengan kondisi kelas.					
5	Saya menilai dan mengevaluasi peserta didik di setiap akhir pembelajaran.					
6	Saya menganalisa hasil ulangan harian/ulangan umum					
Kompetensi Kepribadian						
7	Saya selalu datang tepat waktu di sekolah/madrasah.					
8	Saya selalu bersikap adil pada siswa.					
9	Saya sering memotivasi siswa setiap pembelajaran.					
10	Saya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan keluhan yang berpengaruh pada proses belajar mengajar.					
Kompetensi Sosial						
11	Saya selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan kepala sekolah/madrasah.					
12	Saya sering menyediakan waktu untuk membimbing siswa secara berkelompok.					

13	Saya meminta bimbingan kepala sekolah/madrasah bila merasa tidak mampu mengatasi masalah siswa.					
14	Saya mampu beradaptasi dengan siswa maupun guru yang memiliki keragaman sosial budaya.					
Kompetensi Profesional						
15	Saya menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu					
15	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran					
15	Saya selalu mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif					
17	Saya selalu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri					

Riwayat Hidup



Zuhrotul Hani'ah lahir di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur pada tanggal 07 Januari 1996. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan dasar di tempuh di SDN 04 Sragi dan SMPN 01 Songgon di Kabupaten yang sama. Selanjutnya menempuh jenjang menengahnya di MAN 2 Banyuwangi. Pendidikan Sarjana di tempuh pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, lulus pada tahun 2018 dengan predikat Cumlode.

Selanjutnya penulis menempuh pendidikan program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana di kampus yang sama. Selama mengikuti program perkuliahan, penulis aktif mengikuti penelitian nasional maupun internasional sekaligus bekerja sebagai staff akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.